

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA REMAJA YANG MENGALAMI
KEHAMILAN DI LUAR NIKAH

(Studi di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur)

SKRIPSI



Disusun oleh

Fariza Fathin

NIM: 071311433103

PROGRAM STUDI: S1 SOSIOLOGI

DEPARTEMEN: SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester 8

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 2 Juli 2017



Fariza Fathin

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA REMAJA YANG MENGALAMI
KEHAMILAN DILUAR NIKAH**

(Studi di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur)

SKRIPSI

Maksud: Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Disusun oleh

Fariza Fathin

NIM: 071311433103

PROGRAM STUDI: S1 SOSIOLOGI

DEPARTEMEN: SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Genap 2016/2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini untuk orang-orang yang aku sayang dan orang-orang yang selalu ada untuk memberiku semangat, khususnya bapak dan ibu ku dan mas ku Agoeng yang paling aku cintai.

Terima kasih atas segalanya sehingga membuatku sampai pada titik pencapaian ini.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL:

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA REMAJA YANG MENGALAMI
KEHAMILAN DILUAR NIKAH

(Studi di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur)

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Dosen Pembimbing



(Dra. Udji Asiyah, M.Si.)

NIP 195501291986012001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi in telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi: S1 Sosiologi

Departemen: Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Paada hari: Selasa

Tanggal: 11 Juli 2017

Pukul: 13.00 - Selesai

Komisi Penguji Terdiri dari:

Ketua Penguji



(Dr. Tuti Budirahayu, Dra, M.Si.)

NIP 196805121992032002

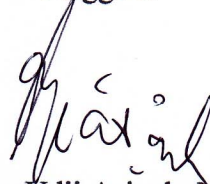
Anggota



(Siti Mas'udah, S.Sos, M.Si.)

NIP 197908052007012001

Anggota



(Dra. Udji Asiyah, M.Si.)

NIP 195501291986012001

ABSTRAK

Kehamilan di luar nikah saat ini dikarenakan adanya dorongan seksual pada remaja yang tidak terkontrol membuat remaja berani untuk melakukan kegiatan seks pranikah yang dapat menjadi sumber mala petaka yang dapat menghancurkan masa depan dan cita-cita mereka. Seperti kehamilan di luar nikah yang saat ini marak terjadi di kalangan remaja di Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini memfokuskan pada tindakan berupa pengambilan keputusan oleh remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan paradigm definisi sosial dan menggunakan teori tindakan social oleh Max Weber. Subjek penelitian ini berjumlah delapan orang dan dua orang informan pendukung untuk menguji keabsahan data.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: a). Remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental dan tindakan afeksi, b). Remaja mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir di dasari atas tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai, c). Remaja mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental, d). Informan yang mengambil keputusan untuk mempertahankan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak keluarga dan pasangan yang telah menghamilinya, e). Informan yang mangambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak pasangan yang teah menghamilinya.

Kata kunci: Remaja, Seks bebas, Hamil di luar nikah, Pengambilan keputusan

ABSTRACT

Premarital pregnancy is currently due to an uncontrolled sexual drive make teenager dare to do premarital sex activity, that can make their future and ambition are vanished. Nowadays, in Mojokerto district premarital pregnancy phenomenon are now happen among teenagers.

This research is focused to decision analysis by teenagers who involved in premarital pregnancy. This research uses qualitative data by social definition paradigm and also uses social behavior theory by Max Weber. The subject in this research is eight persons and two supporter informants in order to test data validity.

The result of this research shows many points, i.e, a). Teenagers who keep their pregnancy is based on rational and affection attitude, b). Teenagers who still hold their pregnancy until the baby born is based on rational instrumental and rational value attitude, c). Teenagers who abort their pregnancy is based on rational instrumental, d). Informant who keep their pregnancy is based on her family and also couple's family wish who has impregnated her. e). Informant who abort their pregnancy is based on couple's family wish who has impregnated her.

Keyword : Teenager, Free Sex, Premarital pregnancy, Decision Making

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengambilan Keputusan pada Remaja yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah (Studi di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur)” sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Berbagai fenomena muncul tentang kehamilan di luar nikah yang terjadi pada remaja. Dalam skripsi ini secara ringkas menjelaskan mengenai tindakan berupa pengambilan keputusan yang diambil oleh remaja ketika mengalami kehamilan di luar nikah. Dalam skripsi ini menggunakan data kualitatif yang kemudian dianalisis menggunakan teori tindakan social oleh Max Weber untuk melihat tindakan para remaja dalam mengambil keputusan terhadap kehamilannya yaitu untuk tetap mempertahankan atau menggugurkan kehamilannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak dukungan dan doa yang diberikan oleh orang-orang yang mencintai dan mendoakan. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Akhsan Basyori dan Ibu Aristinah terima kasih telah menjadi orangtua yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya kepada penulis. Serta segala pengorbanan dan materi yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

2. Ibu Dra. Udji Asiyah, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu senantiasa memberikan waktunya, perhatian serta kesabaran ibu yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Pak Novri Susan, S.Sos, MA, Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dengan baik selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
4. Seluruh staff pengajar di departemen Sosiologi Universitas Airlangga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis.
5. Kepala BPP dan KB Kabupaten Mojokerto Bapak Drs. Joedha Hadi, S.E.SB. Terima kasih telah memberikan waktu, perhatian dan kemudahan kepada penulis dalam mencari data dan informan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca nantinya.

Surabaya, 2 Juli 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

- Allah SWT karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan tanpa hambatan yang berarti.
- Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan support terbesarnya dalam penulisan skripsi ini baik dalam dukungan doa ataupun materi yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dra. Udji Aisyah, M.Si yang selalu meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dengan baik dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat selesai.
- Seluruh staff pengajar di Departemen Sosiologi Universitas Airlangga, antara lain: Pak Hotman Siahaan, Pak Daniel Springa, Pak Musta'in Mashud, Pak Doddy, Pak Sudarso, Ibu Tuti, Ibu Sutinah, Ibu Emy Susanti, Ibu Siti Masudah, Pak Novri Susan, Pak Septi Ariadi, Pak Bagong Suyanto, Pak Karnaji, Pak Subagyo Adam, Pak Benny Sumbodo, Pak Wirawan, Bu Ratna Azis. Terima Kasih atas seluruh ilmu pengetahuan yang diberikan selama perkuliahan.
- Mas Agoeng dan Mbak Unis yang selalu menyemangati peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini.
- Mbak Ninis dan Adik Dea kesayanganku yang selalu memotivasi dengan hal-hal yang menyengankan agar peneliti bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
- Tiga Jolie, Anisah Dwi Septiani dan Nadhila Baity terima kasih untuk pertemanan kita dari awal kuliah hingga penyusunan skripsi ini, support kalian sangat berarti agar kita bisa menyelesaikan skripsi kita secara bersamaan.

- Teman-teman kos ku Queen Bee's pejuang skripsi juga, Olip, Putri, Mba Dara dan Devi terima kasih atas support dan semangat yang selalu kalian berikan kepada peneliti.
- Penghuni kos Queen Bee's terima kasih juga karena kalian selalu mengingatkan dan memotivasi agar peneliti segera menyelesaikan skripsi ini dengan cara kalian yang lucu dan sangat menghibur.
- Teman seperjuangan di masa-masa penulisan skripsi Khoirul Bariyati, Dwi Pujiati terima kasih untuk semangat yang selalu diberikan dan bersedia membantu dikala peneliti menemui jalan buntu dalam pengerjaan skripsi
- Mbak Sita, Mbak Intan dan Mbak Nind terima kasih atas semangat yang kalian berikan kepada peneliti agar tidak malas dalam mengerjakan skripsi.
- Seluruh teman-teman SOSPAK (Sosiologi Kompak 2013) terima kasih telah memberikan warna kehidupan dan pengalaman baru selama masa perkuliahan.
- Teman-teman Kelompok KKN BBM 54 Desa Baureno terima kasih untuk segala semangat yang kalian berikan agar kita dapat segera menyelesaikan skripsi dengan baik.
- Terima Kasih untuk Pak Yudha, Ibu Suharni, Ibu Sukarti atas support yang telah diberikan serta membantu dan mempermudah untuk menemukan peneliti dengan informan.
- Terima Kasih untuk Ibu Ana dan Mbak Arin yang mempermudah untuk menemukan informan yang sesuai dengan kriteria informan dalam skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN JUDUL MAKSUD PENULISAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Akademis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
1.5.1 Studi Terdahulu	9
1.5.2 Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	12
1.5.3 Konsep Pengambilan Keputusan (<i>Decision Making</i>)....	14
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.6.1 Tipe Penelitian.....	17
1.6.2 Setting Sosial	17
1.6.3 Teknik Pemilihan Informan.....	18
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data	18
1.6.5 Teknik Analisis Data	19
BAB II HAMIL DI LUAR NIKAH DI KABUPATEN MOJOKERTO	20
2.1 Kabupaten Mojokerto dan Angka Kehamilan.....	20
2.2 Pergaulan Remaja.....	22
2.3 Hamil di Luar Nikah.....	23

2.3.1	Penyebab Kehamilan Remaja.....	24
2.3.2	Dampak Hamil di Luar Nikah	28
BAB III PENGAMBILAN KEPUTUSAN REMAJA YANG HAMIL DI LUAR NIKAH.....		
	3.1 Profil Informan	32
3.1.1	Informan 1 ; VF 14 Tahun	32
3.1.2	Informan 2 ; DA 16 Tahun	34
3.1.3	Informan 3 ; DV 16 Tahun	36
3.1.4	Informan 4 ; WR 16 Tahun.....	38
3.1.5	Informan 5 ; DP 16 Tahun.....	40
3.1.6	Informan 6 ; TS 19 Tahun	41
3.1.7	Informan 7 ; PM 20 Tahun	43
3.1.8	Informan 8 ; MA 52 Tahun (Informan Pendukung)	44
3.1.9	Informan 9 ; K 46 Tahun (Informan Pendukung).....	45
3.2	Latar Belakang Menjalin Hubungan	47
3.2.1	Proses Mengenal Pasangan.....	48
3.2.2	Kegiatan yang di Lakukan Bersama Pasangan.....	51
3.2.3	Proses Pengajakan Berhubungan Badan.....	53
3.2.4	Alasan remaja mau diajak untuk berhubungan badan ...	57
3.3	Tindakan yang diambil ketika Remaja Hamil di Luar Nikah	60
3.3.1	Tindakan dari Remaja yang Hamil di Luar Nikah	61
3.3.2	Tindakan dari Pasangan yang Menghamili	64
3.3.3	Tindakan dari Orangtua	68
3.4	Pertimbangan Remaja saat Mengambil Keputusan untuk Kelanjutan Kehamilannya	72
3.4.1	Pertimbangan Remaja Mempertahankan Kehamilannya	73
3.4.2	Pertimbangan Remaja Mempertahankan Kehamilan sampai Anak Lahir.....	75
3.4.3	Pertimbangan Remaja Menggugurkan Kehamilannya	77
3.4.4	Motif Orangtua Mendukung untuk Mempertahankan Kehamilan.....	78
BAB IV DISKUSI TEORITIK		
4.2	Interpretasi Teoritik Tindakan Sosial Max Weber	82
4.3	Proses Pengambilan Keputusan oleh remaja terhadap Kehamilannya.....	88
BAB V PENUTUP.....		
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Matrik data informan.....	47
Tabel 3.2	Proses mengenal pasangan	50
Tabel 3.3	Kegiatan yang dilakukan bersama pasangan.....	53
Tabel 3.4	Proses pengajakan berhubungan badan.....	57
Tabel 3.5	Alasan remaja mau diajak untuk berhubungan badan.....	60
Tabel 3.6	Tindakan remaja atas kehamilannya	64
Tabel 3.7	Tindakan dari pasangan yang mengahamili	68
Tabel 3.8	Tindakan dari orangtua remaja yang hamil di luar nikah.....	72
Tabel 3.9	Pertimbangan remaja mempertahankan kehamilan.....	75
Tabel 3.10	Pertimbangan remaja mempertahankan kehamilan sampai anak lahir	77
Tabel 3.11	Pertimbangan remaja menggugurkan kehamilannya	78
Tabel 3.12	Motif orangtua mendukung untuk mempertahankan kankehamilan....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan dilakukan melalui metode eksperimen (coba-coba) walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tua. Oleh karena itu, para remaja perlu mendapatkan pola asuh yang tepat.

Batasan usia remaja menurut WHO pada tahun 1974 tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini ia mencapai keuntungan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikolog dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang ke arah yang lebih kongkrit operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah

kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok tersebut WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.¹

Dalam kehidupan para remaja, terdapat banyak faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter mereka, seperti pola asuh, lingkungan, keluarga, sistem religi, budaya, ekonomi, sosial-politik, atau pendidikan. Namun, faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter remaja adalah keluarga. Dalam UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga, yang mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya².

Keluarga merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja. Patut diketahui bahwa di dalam budaya Indonesia yang dimaksud dengan keluarga tidak hanya terdiri dari keluarga inti (*nucleus family*), yaitu ayah, ibu, dan saudara kandung, tetapi juga keluarga besar (*extended family*) yang mencakup kakek, nenek, paman, bibi, dan seterusnya.

Hal ini dapat dipahami karena, keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi setiap remaja baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai mana diketahui, setelah anak dilahirkan, dia harus mengikuti proses pembentukan kepribadian di tengah-tengah keluarga. Mula-mula sebagai anak, ia bertumbuh dan berkembang di tengah keluarganya mengikuti pola asuh yang diterapkan keluarganya. Maka dari itu perlu ditanamkan nilai-nilai moral dalam keluarga melalui penanaman delapan fungsi keluarga sebagai berikut:

1. Fungsi agama

Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang remaja mengenal agama. Keluarga juga menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga remaja menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak baik.

¹ Sarwono, Sarlito W. 1997. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Halaman 9

² BKKBN. 2014. *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: Jakarta

2. Fungsi sosial budaya

Fungsi sosial budaya mempunyai makna bahwa keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan. Dengan penerapan fungsi sosial budaya dalam keluarga, nilai luhur yang selama ini sudah menjadi panutan dalam kehidupan bangsa tetap dapat dipertahankan dan dipelihara.

3. Fungsi cinta kasih

Salah kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang. Kasih sayang merupakan komponen dasar yang utama dalam proses pembentukan karakter atau akhlak anak. Maka dari itu fungsi cinta kasih mempunyai makna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga.

4. Fungsi perlindungan

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarganya. Artinya bahwa keluarga menjadi pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarganya.

5. Fungsi reproduksi

Salah satu tujuan perkawinan adalah melestarikan keturunan, karena itu pengembangan keturunan menjadi tuntunan fitra manusia. Bagi keluarga fungsi ini sangat penting untuk mengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.

6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Fungsi sosialisasi adalah mengembangkan proses interaksi dalam keluarga yang dimulai sejak lahir dan keluarga merupakan tempat

individu untuk belajar bersosialisasi. Dan fungsi pendidikan ini keluarga menjadi sentra dan lingkungan pendidika awal bagi setiap anggota keluarga.

7. Fungsi ekonomi

Keluarga dalam fungsi ekonomi bermakna bahwa keluarga sebagai tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keuangan keluarga sehingga terwujud keluarga sejahtera. Tidak hanya orangtua, remaja juga harus membangun sikap dan kebiasaan positif dalam hal finansial.

8. Fungsi lingkungan

Kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Melihat pentingnya fungsi lingkungan bagi manusia maka diperlukan pengelola yang baik untuk menjaga lingkungan.³

Kaum remaja dan dorongan seksual adalah dua hal yang sangat berhubungan erat sehingga tidak dapat dipisahkan. Hal itu disebabkan pada fase remaja, mereka umumnya memiliki dorongan seksual yang sangat kuat, sedangkan resiko akibat kegiatan seksual yang menjurus pada hubungan seks belum sepenuhnya mereka ketahui. Dorongan seksual yang kuat tidak bisa dilepaskan akibat adanya perubahan hormonal yang menyebabkan timbulnya dorongan seksual pada sebagian besar remaja. Jika dorongan ini tidak dikendalikan dengan baik, seks dapat menjadi sumber malapetaka yang dapat menghancurkan masa depan dan cita-cita mereka. Meskipun masalah seksual bukanlah monopoli milik kaum remaja, namun tidak bisa dipungkiri bahwa kaum remaja adalah kelompok yang paling rentan terhadap terjadinya berbagai penyimpangan dan penyalahgunaan seks. Minimnya informasi yang benar mengenai hubungan seksual pada masa remaja, misalnya sangat berpotensi menyebabkan remaja hamil atau menderita berbagai penyakit kelamin karena

³ BKKBN. 2014. *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: Jakarta. Halaman 5-83

terlibat kegiatan seks bebas yang tidak bertanggung jawab. Akan tetapi pada umumnya kebanyakan keluarga masih memandang perihal seks dan seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka di tengah-tengah keluarga. Akibatnya kebanyakan remaja tidak memiliki informasi yang memadai tentang seks dan seksualitas mereka.⁴

Berita tentang meningkatnya jumlah kehamilan pada usia remaja di Indonesia dikeluhkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), badan sosial yang didirikan pemerintah untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. BKKBN mengeluhkan tingginya usia kehamilan pada remaja Indonesia saat ini, bahkan menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1000 kehamilan. Dari angka ini membuktikan bahwa pernikahan dini dan seks pranikah di kalangan remaja semakin tinggi.⁵

Sepanjang tahun 2015, di Jawa Timur terjadi 30 kasus kehamilan tidak direncanakan di kalangan pelajar. Jumlah itu meningkat dibanding tahun 2014 yang mencapai 23 kasus. Ketua Divisi Data dan Riset Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur, Isa Anshori mengatakan, pelajar yang mengalami kehamilan tidak direncanakan di wilayah Surabaya berusia antara 12-28 tahun. Bahkan menurutnya, jumlah kekerasan seksual yang melibatkan anak di tahun 2015 mencapai 300 anak. Jumlah tersebut naik dibanding tahun 2014 yang mencapai 226 anak. Kota Surabaya menyumbang 80 persen kekerasan seksual, termasuk di dalamnya terdapat kasus kehamilan tidak direncanakan.⁶

⁴ Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 107

⁵ www.jurnalperempuan.org/meningkatnya-usia-kehamilan-remaja.html diakses pada 18 April pukul 22.50

⁶ www.google.co.id/amp/s/samsaranews.com/2016/02/05/kasus-ktd-surabaya-terbesar-se-jawa-timur/amp/ diakses pada tanggal 18 April 2017 pukul 23.25

Angka kehamilan pada remaja yang terjadi di Kabupaten Mojokerto cukup tinggi, hal itu dapat diketahui dari jumlah data pernikahan di bawah umur yang terjadi di beberapa daerah di Kabupaten Mojokerto seperti berikut:

No	Kecamatan	Jumlah	Alasan Pernikahan
1.	Sooko	12	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
2.	Puri	17	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
3.	Trowulan	29	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
4.	Bangsa I	12	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
5.	Gedeg	2	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
6.	Jetis	32	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
7.	Kemlagi	47	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
8.	Dawarblandong	10	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
9.	Mojosari	4	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
10.	Pungging	28	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
11.	Ngoro	45	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
12.	Dlanggu	13	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
13.	Kutorejo	5	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
14.	Jatirejo	3	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
15.	Gondang	21	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
16.	Pacet	10	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
17.	Trawas	6	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil
18.	Mojoanyar	13	Kurang usia dan calon pengantin sudah hamil

Keseluruhan jumlah perkara pernikahan dibawah umur dalam kurun waktu januari sampai dengan Desember 2014 yaitu sebanyak 309 perkara dengan alasan pernikahan tersebut dikarenakan pasangan yang menikah di bawah umur kurang usia dan calon pengantin wanita sudah hamil terlebih dahulu dan instansi yang memberikan izin untuk menikah adalah Pengadilan Agama Mojokerto. Semakin meningkatnya jumlah permohonan dispensasi kawin (diska) dibawah umur yang diterima oleh Pengadilan Agama (PA) Mojokerto sejak Januari hingga Desember 2014 lalu menunjukkan bahawa banyak anak-anak yang masih bersekolah pada tingkat pendidikan menengah pertama maupun pada pendidikan tingkat atas mengalami kehamilan dan hal tersebut kebanyakan terjadi saat sebelum nikah. Karena dari para pelaku seks pranikah kebanyakan hanya memikirkan kesenangan sesaat saja tanpa memikirkan dampak setelahnya. Fenomena kehamilan di luar

nikah dikalangan remaja layaknya sudah menjadi permasalahan yang kompleks pada saat ini.

Kehamilan yang diakibatkan oleh hubungan seks di luar nikah pada remaja membuat remaja yang sedang mengandung belum siap untuk hamil. Maka dari itu mereka berusaha untuk menutupi kehamilannya dan ada juga yang mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menceritakan kehamilannya kepada orang lain. Seringkali solusi yang didapatkan yaitu antara melanjutkan kehamilannya dengan menikah kemudian atau mengambil tindakan untuk aborsi.

Pada dasarnya kehamilan menjadi dambaan semua wanita akan tetapi hal itu berbeda ketika kehamilan terjadi di luar nikah. Karena kita ketahui bahwa sampai saat ini dalam masyarakat, kehamilan di luar nikah masih dianggap hal yang sangat tabu dan merupakan suatu keburukan dalam sebuah keluarga yang harus ditutupi. Karena masyarakat sebagian juga masih memegang erat budaya ketimurannya sehingga ketika melihat fenomena seperti itu yang ada di masyarakat umum hanya pikiran negatif saja.

Kehamilan pada remaja sebelum menikah kini tidak hanya terdapat di kota-kota besar saja akan tetapi sudah menyebar hingga kota-kota kecil disekitarnya seperti yang terjadi di daerah Kabupaten Mojokerto. Kehamilan pada remaja sebelum nikah tersebut ditengarai karena lemahnya kontrol keluarga pada anak. Sehingga anak cenderung melakukan hal semaunya sendiri tanpa pikir panjang terlebih dahulu seperti dalam perkara kehamilan di luar nikah ini yang terjadi pada remaja di Kabupaten Mojokerto. Remaja tersebut hamil saat masih duduk di bangku pertama pendidikan menengah pertama dan kehamilan tersebut tidak diketahui oleh kedua orangtuanya sampai ketika anak tersebut akan melahirkan. Remaja tersebut menyembunyikan kehamilannya karena merasa takut dan di lain hal kehamilan tersebut terjadi sebelum mereka menikah. Dengan terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah menyebabkan banyak pertimbangan yang akan muncul di antara para pelaku.

Melihat fenomena tersebut maka penelitian ini menjadi penting karena untuk melihat bagaimana tindakan yang diambil oleh para remaja yang mengalami

kehamilan di luar nikah, tindakan tersebut berupa pengambilan keputusan yang sangat berkaitan dengan kelanjutan kehamilan pada remaja tersebut ataupun tidak. Karena kita ketahui masa remaja masih tergolong dalam usia yang labil dalam menentukan tujuan.

1.1 Rumusan Masalah

Untuk melihat fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang secara lebih rinci, maka dalam penelitian ini mengambil satu rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengambilan keputusan oleh remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah dalam mempertahankan kehamilannya atau tidak?
2. Apa yang melatar belakangi pengambilan keputusan pada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tindakan sosial yang berupa pengambilan keputusan oleh para pelaku untuk melanjutkan kehamilannya atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Melatih kepekaan masyarakat dan kesadaran sosial atas fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya dalam hal ini mengenai tindakan sosial yang berbentuk pengambilan keputusan remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.
2. Dari teorinya, studi ini dilakukan untuk mengkaji teori tindakan sosial oleh Max Weber dalam permasalahan tindakan sosial yang berbentuk pengambilan keputusan remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi lembaga-lembaga yang berhubungan, seperti BPP dan KB, P2TP2A. Serta masyarakat dalam memahami masalah masyarakat agar dapat memberikan solusi kepada keluarga yang berkaitan dengan remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Studi Terdahulu

Pada dasarnya terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang Kehamilan pada Remaja Sebelum Menikah. Diantaranya adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Niken (2010). Niken meneliti tentang kehamilan remaja di luar nikah yang bukan hanya terjadi karena salah pergaulan pada remaja tersebut akan tetapi juga karena keharmonisan dalam keluarganya, lingkungan tempat remaja tersebut dalam bersosialisasi dan kurangnya pemahaman remaja mengenai pendidikan seks sejak dini. Keharmonisan dalam keluarga menjadi hal yang penting karena akan membentuk karakter anak dan pengasuhan orangtua kepada anak berbeda-beda, ada yang mendapatkan pengasuhan secara ketat dan ada juga yang tidak terlalu ketat dalam pengasuhannya.

Kesimpulan yang di dapat adalah orangtua tetap memberikan dukungan penuh terhadap anaknya yang hamil di luar nikah meskipun pada awalnya itu merupakan hal yang buruk untuk diterima begitu saja, namun hal tersebut memberikan nilai yang positif bagi remaja yang hamil di luar nikah agar dapat bertanggung jawab dan menerima segala konsekwensi dari perbuatannya. Pengalaman di masa lalu atas apa yang dilakukan oleh remaja dalam melakukan aktifitas seks di luar nikah, jika dilihat dari satu pandangan yang positif maka menjadi nilai yang baik bagi remaja tersebut untuk mengetahui dampak buruk bagi kurangnya pemahaman atas seks bebas yang dilakukan pada masa pacaran

dan menjadi cikal bakal melakukan yang baik dalam meneruskan kehidupan pernikahannya.⁷

Azinar (2013) menyatakan bahwa kasus mengenai perilaku seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan karena perilaku seksual remaja sekarang ini sudah melebihi batas dan cukup mengkhawatirkan terutama pada masa remaja akhir. Sekarang ini remaja cenderung bersikap permisif terhadap seks bebas. Hal ini disebabkan terbukanya peluang aktifitas pacaran yang mengarah pada seks bebas. Sementara di masyarakat terjadi pergeseran nilai-nilai moral yang semakin jauh sehingga masalah tersebut sudah menjadi hal biasa, padahal penyimpangan perilaku seksual merupakan sesuatu yang harus dihindari oleh setiap individu.

Azinar mengutip hasil penelitian tentang perilaku seksual mahasiswa yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Pelayanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah pada bulan Juni-Juli 2006 dalam Azinar (2013), diketahui bahwa dari 500 responden mahasiswa di Semarang, 31 orang (6,2%) pernah menyatakan *intrcourse*, 111 orang (22%) pernah melakukan *petting*.⁸ Fakta tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor, antara lain masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai seksualitas. Selain itu, meskipun banyak remaja mengetahui tentang seks akan tetapi faktor budaya yang melarang membicarakan mengenai seksualitas di depan umum karena dianggap tabu, akhirnya akan dapat menyebabkan pengetahuan remaja tentang seks tidak lengkap, di mana para remaja hanya mengetahui cara dalam melakukan hubungan seks tetapi tidak mengetahui dampak yang akan muncul akibat perilaku seks tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 12,1 % mahasiswa memiliki perilaku seksual beresiko terjadi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa adalah religiusitas, sikap terhadap seksualitas,

⁷ Peni, Niken Retno. 2010. *Hamil Di Luar Nikah (Studi Deskriptif tentang Pengasuhan Keluarga Berkaitan dengan Remaja Hamil Di Luar Nikah di Surabaya)*. Universitas Airlangga: Surabaya.

⁸ Dirjen P2PL Kemenkes RI. 2011. *Laporan Kasus HIV-AIDS di Indonesia Tahun 2011*. Jakarta. Kemenkes RI

akses dan kontak dengan media informasi, sikap teman dekat, sikap mereka terhadap seksualitas dan tingkat religiusitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan langsung maupun tidak langsung dari teman dekat untuk melakukan hubungan seks pranikah menyebabkan seseorang menjadi bersikap permisif dan memungkinkan untuk melakukannya.⁹

Andrie (2013) pada skripsi tersebut dilakukan untuk mengetahui aborsi ilegal yang dilakukan oleh remaja, mengingat remaja yang sedang dalam pencarian jati diri dan rasa ingin tahunya cenderung besar terhadap seks menjadi mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pergaulan remaja masa kini yang semakin bebas dan menganggap biasa hal yang dulunya dianggap tabu. Terlebih, seks pranikah yang dilakukan oleh para remaja sudah bukan hal yang asing untuk ditemui di kota-kota besar. Kehamilan di luar nikah yang disebabkan karena perilaku seks pranikah tentu merupakan suatu hal yang tidak diharapkan oleh para remaja, sehingga remaja tersebut mengambil jalan pintas, yaitu aborsi ilegal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan oleh pasangan remaja yang melakukan aborsi ilegal karena proses pengambilan keputusan yang diambil oleh pasangan remaja tentu berbeda dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pasangan suami-istri. Kesimpulan yang di dapat adalah alasan belum siap, menutupi rasa malu, tidak mau merepotkan orangtua dan tuntutan pekerjaan menjadi alasan para remaja untuk melakukan aborsi ilegal. Terlebih nilai-nilai dalam lingkungan pertemanan yang menganggap bahwa aborsi ilegal adalah hal yang wajar dilakukan apabila sudah dalam keadaan terdesak, maka nilai-nilai tersebut akan dianut pula dalam diri remaja. Namun adapula remaja yang melakukan seks pranikah dan aborsi karena dipaksa oleh pasangan. Hal tersebut merupakan cerminan dari budaya patriarkhi yang masih kuat dalam masyarakat. Kemudian ada beberapa resiko yang diterima oleh remaja yang telah melakukan aborsi, yaitu resiko ekonomi, fisik, psikis, dan sosial. Para remaja tidak merasakan adanya resiko ekonomi yang mempengaruhi mereka setelah melakukan aborsi. Resiko fisik yang dialami antara

⁹ Azinar, Muhammad. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Beresiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. (Diakses pada tanggal 30 Mei 2017, pukul 11.20 WIB)

lain pendarahan, perubahan bentuk fisik, serta turunnya ketahanan tubuh. Kemudian resiko psikis yang dialami antara lain rasa trauma, merasa bersalah, menyesal, namun juga lega. Sementara itu, tidak ada resiko sosial yang didapat, karena hubungan remaja dengan lingkungannya justru semakin baik setelah remaja melakukan aborsi tersebut.¹⁰

Dengan adanya tiga penelitian sebelumnya dari Niken, Azinar dan Andrie, maka peneliti kali ini ingin melihat dari sisi yang berbeda yaitu bagaimana tindakan sosial para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah yang berupa pengambilan keputusan untuk melanjutkan kehamilannya atau tidak yang tentunya dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan sebelumnya. Karena peneliti ingin melihat bagaimana tindakan yang dilakukan oleh remaja ketika mengetahui bahwa dirinya telah hamil di luar nikah dan siapakah yang paling dominan ketika para remaja mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan kehamilannya atau tidak.

1.5.2 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Fokus penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Dimana Weber berpendapat bahwa anda bisa membandingkan struktur beberapamasyarakat dengan memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak, kejadian historis (masa lalu) yang mempengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan para pelakunya yang hidup di masa kini, tetapi tidak mungkin menggeneralisasikan semua masyarakat atau semua struktur sosial.

Weber memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran (dan tindakan bermakna yang ditimbulkan olehnya) antara terjadinya stimulus (pemacu, penggerak) dengan respon (reaksi). Baginya tugas sosiologi terdiri dari “penafsiran” tindakan menurut makna subjektifnya”

¹⁰ Hertanti, Andrie. 2013. *Aborsi (Studi Deskriptif Tentang Proses Pengambilan Keputusan Aborsi Ilegal yang Dilakukan oleh Remaja Putri di Kota Surabaya)*. Universitas Airlangga: Surabaya

Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. “Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia individual.¹¹

Weber memisahkan empat tindakan sosial tersebut sebagai berikut;

1. Zweck Rational (*Tindakan Rasionalitas Instrumental*), yaitu tindakan sosial yang melandaskan diri kepada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup). Dengan kata lain, zweck rational adalah suatu tindakan sosial yang ditujukan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin.
2. Wert Rational (*Tindakan Rasional Nilai*), yaitu tindakan sosial yang rasional, namun yang menyadarkan diri kepada suatu nilai-nilai absolut tertentu. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini bisa etis, estetis, keagamaan atau pula nilai-nilai lain. Jadi di dalam tindakan ini manusia selalu menyadarkan tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu.
3. Affectual (*Tindakan Afeksi*), yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Seringkali tindakan ini dilakukan perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Misalnya ungkapan rasa cinta, kasihan, adalah contoh dari tindakan affectual ini.
4. Tradisional (*Tindakan Tradisional*), yaitu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi di dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan berindak yang berkembang di masa lampau.

¹¹George Ritzer & Douglas J Godman. 2005. Teori Sosiologi. Kreasi Wacana: Yogyakarta. Halaman 137

mekanisme tindakan semacam ini selalu berdasarkan hukum-hukum normative yang telah ditetapkan secara tegas-tegas oleh masyarakat.¹²

Tindakan yang mempengaruhi individu serta mempunyai makna bagi diri sendiri dan orang lain di dalam suatu realitas sosial. Tindakan sosial bersifat subjektif, subjektif disini maksudnya masing-masing orang dapat menginterpretasi tindakan tersebut secara berbeda. Dalam tindakan sosial mempunyai suatu motif atau tujuan di dalam tindakan yang akan di ambil oleh individu tersebut.

Dari keempat tindakan tersebut, tindakan sosial yang dilakukan oleh remaja dalam menyikapi kehamilannya di luar nikah di dasari atas suatu motif sebelum akhirnya para remaja mengambil suatu tindakan. Pada tindakan rasional instrumental karena dilaksanakan setelah melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan cara yang ditempuh untuk meraih tujuan itu. Sedangkan untuk tindakan rasionalitas nilai karena tindakan-tindakan sosial ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan atas dasar keyakinan individu pada nilai-nilai estetis, etis, dan keagamaan. Jika kita melihat dari tindakan afeksi pada remaja yang mengalami hamil di luar nikah karena dalam mengambil keputusan didasari atas perasaan kasih sayang. Sedangkan pada tindakan tradisional, pengambilan keputusan pada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah pada remaja berdasarkan norma atau tradisi yang ada pada suatu masyarakat.

1.5.3 Konsep Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*decision making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu

¹²Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Erlangga: Jakarta. Halaman 200-201

keputusan yang akan diambil.¹³ Menurut J. Reason, pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia.¹⁴ Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan.¹⁵ Menurut Suharnan, pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka pengambilan keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu proses pemikiran dari beberapa pilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut Arroba yaitu ada lima faktor, antara lain:¹⁷

- a. Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi
- b. Tingkat pendidikan
- c. Personality
- d. *Coping*, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi)
- e. *Culture*

¹³ Dagun, M. Save. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN). Halaman 185

¹⁴ Reason, James. 1990. *Human Error*. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2

¹⁵ Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 198

¹⁶ Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi. Halaman 194

¹⁷ Arroba, T. 1998. *Decision making by Chinese – US*. *Journal of Social Psychology*. 38. Halaman 116

Sedangkan menurut Kotler, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:¹⁸

- a. Faktor budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial
- b. Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status
- c. Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri
- d. Faktor psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang akan diambil oleh remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dalam penelitian ini yaitu dipengaruhi oleh orang-orang terdekatnya yaitu keluarga dan pacar atau pasangan dari remaja yang menghamilinya. Dalam hal ini keluarga merupakan kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi, serta tinggal bersama. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif seperti seks pranikah. Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil dan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan.¹⁹ Maka disini nantinya dapat dilihat proses pengambilan keputusan pada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu informasi yang diketahui perihal masalah yang sedang dihadapi, faktor sosial yang meliputi kelompok acuan dan keluarga, serta faktor psikologis yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

¹⁸ Kotler, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Edisi kesebelas jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks. Halaman 98

¹⁹ Kotler P, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta: Andi

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, dimana peneliti memaparkan data-data secara deskriptif melalui teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan. Adanya fokus penelitian berfungsi bagi peneliti untuk membatasi hasil temuan, sehingga dapat terfokus pada tujuan penelitian.

Untuk paradigma penelitian, dalam penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial, paradigma definisi sosial dianggap mampu melihat realitas yang muncul pada tindakan sosial. Tindakan sosial diartikan sebagai tindakan individu dimana sepanjang tindakannya memiliki makna atau arti subjektif bagi dirinya yang kemudian diarahkan kepada tindakan orang lain. Selain itu dapat membantu peneliti dalam melihat variasi-variasi yang menyebabkan remaja tersebut hamil di luar nikah dan tindakan apa saja yang akan diambil oleh para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

1.6.2 Setting Sosial

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Mojokerto karena informan dalam penelitian ini adalah para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah. Usia remaja yang dimaksud adalah usia remaja yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu remaja yang berusia 10-20 tahun. Selain alasan tersebut, angka kehamilan di luar nikah di Mojokerto cukuplah tinggi. Hal itu dapat diketahui dari semakin meningkatnya jumlah permohonan dispensasi kawin (diska) dibawah umur yang diterima oleh Pengadilan Agama (PA) Mojokerto sejak Januari hingga Desember 2014 lalu. Dari data sementara, tercatat total ada 309 perkara. Perkawinan dibawah umur tersebut terjadi karena kurang usia dan calon pengantin wanita sudah hamil terlebih dahulu yang kemudian permohonan tersebut telah diberikan izin oleh Pengadilan Agama Mojokerto.

1.6.3 Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, dengan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu remaja yang usianya sesuai dengan usia yang ditetapkan oleh WHO yaitu remaja yang berusia 10-20 tahun. Dalam penelitian ini peneliti di bantu seseorang yaitu bidan yang biasanya menangani kasus kehamilan sesuai dengan subyek penelitian, yang kemudian akan mengenalkan peneliti pada informan-informan selanjutnya yang juga sesuai dengan subyek penelitian. Dengan seorang bidan, peneliti mendapatkan informan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu VF 14 tahun, DA 16 tahun, dan DV 16 tahun yang ketiganya sedang mengalami kehamilan di luar nikah pada usia sekolah. Kemudian untuk menambah variasi data dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informan melalui lembaga yang menangani permasalahan kehamilan pada ramaja yaitu BPP dan KB yaitu WR 16 tahun dan DP 15 tahun yang keduanya mengalami kehamilan di luar nikah beberapa tahun yang lalu. Guna mendapatkan data yang lebih bervariasi lagi peneliti dibantu salah seorang teman yang mengenalkan kepada informan yang mengalami kehamilan di luar nikah yaitu TS 17 tahun dan PM 19 tahun. Dalam penelitian ini juga terdapat informan pendukung yaitu K 46 tahun yang merupakan ibu dari informan VF dan MA 52 tahun yang merupakan seorang bidan.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam upayanya untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Wawancara mendalam (Indepth interview)

Di mana dalam hal ini peneliti akan mendapatkan keterangan yang lebih dalam dan lebih bermanfaat. Sifat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah bersifat terbuka dimana peneliti memberikan kesempatan yang

seluas-luasnya bagi informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga kesan yang ditimbulkan yaitu informan tidak kaku serta hasil yang dapat diperoleh dari wawancara indepth interview akan lebih lengkap.

2. Studi pustaka

Berupa data yang didapat melalui lembaga-lembaga yang mempunyai data terhadap remaja yang hamil di luar nikah. BPP dan KB Mojokerto, Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Mojokerto maupun dari media, surat kabar dan pencarian melalui media internet sebagai penunjang dalam penemuan data yang akurat.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang analisisnya dilakukan secara kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, serta kalimat dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

Data yang didapat berasal dari naskah wawancara dan catatan waktu di lapangan. Untuk penulisan laporan, peneliti menganalisis data-data yang sudah diperoleh kemudian mentranskripsinya dan diolah sesuai dengan bentuk aslinya. Tiap data dikumpulkan dan dilakukan proses pemetaan agar mudah mencari persamaan dan perbedaan kualifikasi yang muncul. Kemudian menghubungkan hasilnya dengan teori yang digunakan. Analisisnya disesuaikan dengan pokok pembicaraan yang telah dilakukan, yaitu tentang tindakan sosial yang berupa pengambilan keputusan oleh remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

BAB II

KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DI KABUPATEN MOJOKERTO

2.1 Kabupaten Mojokerto dan Angka Kehamilan

Kabupaten Mojokerto adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten yang secara resmi didirikan pada tanggal 9 Mei 1293 ini merupakan wilayah tertua ke-10 di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 kecamatan yaitu Kecamatan Sooko, Kecamatan Trowulan, Kecamatan Bangsal, Kecamatan Gedeg, Kecamatan Jetis, Kecamatan Kemlagi, Kecamatan Dawarblandong, Kecamatan Mojosari, Kecamatan Pungging, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Dlanggu, Kecamatan Kutorejo, Kecamatan Jatirejo, Kecamatan Gondang, Kecamatan Pacet, Kecamatan Trawas, dan Kecamatan Mojoanyar yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto saat ini sebesar 1,054 juta jiwa.²⁰ Dari semakin bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Mojokerto karena banyaknya laju pertumbuhan penduduk dan migrasi yang masuk menyebabkan keuntungan dan kerugian. Salah satu keuntungan yang didapat ketika semakin banyaknya penduduk adalah dapat semakin mempercepat pembangunan karena semakin banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Sedangkan salah satu kerugiannya yaitu semakin bebasnya pergaulan remaja yang ada di Kabupaten Mojokerto. Salah satu pergaulan bebas yang terjadi pada remaja di Kabupaten Mojokerto adalah masalah hamil di luar nikah. Semakin banyaknya remaja putra dan remaja putri yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah mengakibatkan semakin meningkatnya angka kehamilan di luar nikah pada remaja usia sekolah di Kabupaten Mojokerto.

Hal ini dapat dibuktikan dari Okezone.com, Mojokerto: Kasus pelajar hamil di luar nikah semakin marak terjadi di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dalam setahun terakhir ada 63 siswi tingkat SD, SMP, dan SMA yang hamil di

²⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Mojokerto#Pembagian_administratif diakses pada tanggal 22 Desember 2016

luar nikah. Ironisnya, rata-rata dari mereka harus dikeluarkan dari sekolah. Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Mojokerto Yudha Hadi SESB mengatakan, dari catatan 63 pelajar yang hamil di luar nikah itu didominasi siswi tingkat SMA yang mencapai 45 orang. Disusul siswi SMP sebanyak 12 orang dan siswi SD sebanyak 6 orang. Ditegaskan, dari 60 kasus ini masih banyak kasus lainnya yang tak dilaporkan ke pihaknya. Dan selama ini, kata dia, pihak sekolah tak pernah melaporkan kasus tersebut dengan alasan aib sekolah. Data tersebut berasal dari hasil investigasi dan terjun langsung ke lapangan. Dalam minggu kemarin saja, tambah Yudha, ada tiga kasus yang dilaporkan ke pihaknya. Satu dari tiga kasus itu, kata Yudha, orangtua korban sempat melapor kepada pihaknya. Laporan itu terkait upaya sekolah untuk mengeluarkan korban dari sekolahnya. Kasus seperti ini, rata-rata terjadi pada korban.

Untuk menanggulangi meningkatnya kasus pelajar hamil di luar nikah, Yudha mengaku telah mengoptimalkan fungsi Pusat Informasi Kesehatan Kesehatan Remaja (PIK-RR). Tak hanya itu, pihaknya juga telah membentuk PIK di lima kampus. "Ini sedang kita proses untuk membentuk PIK di tingkat SMA dan di bawahnya," cetusnya. Melalui PIK-RR ini, tambah Yudha, para pelajar diberikan sosialisasi mengenai bahaya melahirkan di usia dini. Juga, kesiapan mental bagi mereka untuk menapaki jenjang pernikahan di usia muda.

Dia berharap kondisi ini menjadi perhatian khusus Dinas Pendidikan (Dindik), terutama untuk mengambil kebijakan terkait kasus tersebut. "Ini dilema juga. Jika mereka tetap bisa sekolah, kami khawatir akan ditiru pelajar lainnya. Harus ada pembahasan dan kebijakan khusus," tukasnya. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto Imam Mashudi menegaskan, pihaknya tengah membahas solusi atas banyaknya kasus pelajar yang hamil di luar nikah. Selain penanggulangannya, pihaknya juga akan merumuskan bagaimana solusi atau tindakan yang harus dilakukan sekolah kepada korban. "Kami tengah membahasnya," kata Imam.

Tingginya kasus pelajar hamil di luar nikah ini tambah Imam, perlu diantisipasi oleh banyak pihak. Selain pendidikan dari sekolah, peran orangtua juga sangat penting, mengingat peran guru di sekolah hanya terbatas.²¹

2.2 Pergaulan Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan dengan cara coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tua.

Didalam jenjang kehidupan, masa remaja ini merupakan suatu masa, dimana gelombang kehidupan sudah mencapai masa puncaknya. Pada masa ini, para remaja memiliki kesempatan yang sebesar-besarnya dan sebaik-baiknya untuk mengalami hal-hal yang baru serta menemukan sumber-sumber baru dari kekuatan-kekuatan, bakat-bakat serta kemampuan yang ada dalam dirinya.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, remaja harus diselamatkan dari pergaulan bebas. Karena, globalisasi ini ibaratnya kebebasan dari segala aspek. Sehingga banyak kebudayaan-kebudayaan yang asing masuk. Sementara kebanyakan tidak cocok dengan kebudayaan kita. Sebagai contoh kebudayaan free sex itu tidak cocok dengan kebudayaan kita.

Penyalahgunaan teknologi dan pergaulanlah yang mengawali adanya pergaulan bebas di kalangan remaja, saat ini media yang sering digunakan untuk mendapatkan semua hal tentang pergaulan bebas adalah internet. Karena, internet itu memudahkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi dari dalam dan luar negeri, gambar-gambar porno dan artikel-artikel yang menyesatkan tentang seks dengan mudah dapat diakses oleh para remaja kita. Pergaulan bebas menjadi kambing hitam bagi tingginya angka kehamilan remaja. Gaya hidup remaja kota terutama sangat rentan terhadap pergaulan bebas ini.

²¹<http://news.okezone.com/read/2011/09/23/340/506439/setahun-63-pelajar-mojokerto-hamil-di-luar-nikah>, diakses pada tanggal 18 Januari 2017, pukul 14.53

Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan pemasakan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja sudah ada saling hubungan yang lebih erat antara anak-anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok-kelompok anak, perkumpulan-perkumpulan untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama, misalnya untuk kemah, atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktivitas bersama misalnya aktivitas terhadap suatu kelompok lain. Aktivitas tersebut juga dapat bersifat agresif.

Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, organ reproduksipun mengalami perkembangan dan pada akhirnya akan mengalami kematangan. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut. Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah masalah kehamilan yang terjadi pada remaja di luar pernikahan.

2.3 Hamil di Luar Nikah

Kehamilan remaja merupakan problem yang paling sulit dan memalukan bagi setiap keluarga karena bagaimanapun, remaja yang terlanjur hamil di luar nikah mencerminkan buruknya pola asuh, lemahnya penegakan disiplin, dan rendahnya penerapan etika dan moral ditengah-tengah keluarga. dalam hal ini, tidak hanya keluarga inti yang menanggung malu, melainkan seluruh keluarga besar.

Sikap tersebut terbentuk karena dalam pandangan masyarakat, hamil di luar nikah merupakan pelanggaran etika seksual yang kadarnya sangat serius. Sejak dulu hingga sekarang masyarakat menempatkan pelanggaran etika seksual jauh lebih berat daripada pelanggaran moral lainnya. hal ini dapat dimaklumi karena masalah seksual dapat sangat bersifat pribadi. Oleh karena itu, para remaja yang

berani melakukan pelanggaran dibidang ini dipandang telah melakukan pelanggaran yang paling sensitif.

Penolakan anggota masyarakat terhadap keberadaan para remaja yang hamil di luar nikah akhirnya menarik diri dari pergaulan atau mengasingkan diri mereka ke lingkungan yang baru untuk menghindari cibiran, cemoohan atau caci maki dari lingkungan mereka berasal.

Kehamilan yang terjadi di luar nikah saat ini merupakan fenomena yang dianggap masih tabu pada masyarakat. Namun seringkali kita ketahui sendiri kehamilan di luar nikah terjadi pada usia remaja yang rata-rata masih bersekolah. Hal ini sangat memprihatinkan karena kehamilan tersebut terjadi sebelum adanya ikatan pernikahan yang suci. Kehamilan tersebut terjadi karena hubungan seksual sebelum menikah yang didasari atas rasa suka sama suka dan terjadi karena tindakan pemerkosaan. Hal tersebut sangat memprihatinkan. Karena dengan adanya kejadian tersebut seorang remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah akan mendapat cap yang negatif dari lingkungan sekitarnya.

2.3.1 Penyebab Kehamilan Remaja

Pada era globalisasi saat ini berpengaruh pada kehidupan remaja. Remaja semakin bebas untuk mengetahui informasi yang dia inginkan dengan mudah melalui teknologi yang serba canggih saat ini. Seperti pengetahuan mengenai seks yang kurang didapatkan di dalam pendidikan maupun pengetahuan dari keluarganya. Rasa ingin tahu yang tinggi dan kurangnya informasi yang didapat akan membuat remaja untuk mencoba-coba yang kemudian dapat menyebabkan remaja tersebut terjerumus dalam hal yang negatif. Seperti masalah seks bebas yang bisa mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Banyak faktor yang menyebabkan seorang remaja hamil di luar nikah. Namun, beberapa faktor berikut ini bisa dijadikan acuan sebagai penyebab terjadinya kehamilan remaja, yakni:

1. Hubungan seksual pada masa subur

Faktor pertama dan utama yang menyebabkan seorang remaja hamil adalah hubungan seksual pada masa subur. Kehamilan tidak

ada kaitannya dengan frekuensi hubungan atau faktor orgasme. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa setiap remaja perempuan yang sehat sangat berpotensi hamil jika ia melakukan hubungan seksual pada masa subur

2. Renggangnya hubungan orangtua dengan remaja

Renggangnya hubungan emosional antara anak remaja dengan kedua orangtuanya sangat berpotensi menyebabkan anak remaja mereka hamil di luar nikah. Adanya jarak emosional dengan orangtua menyebabkan banyak remaja tidak berani mendiskusikan masalah seksual mereka dengan orangtuanya. Sebaliknya, mereka justru seringkali diam-diam mencari informasinya diluar rumah yang kebenarannya belum tentu dapat dipertanggungjawabkan.

3. Rendahnya interaksi di tengah-tengah keluarga

Rendahnya interaksi antara orangtua dengan anak remajanya dapat pula menyebabkan remaja hamil di luar nikah. Dapat dibayangkan jika orangtua jarang bertemu dan berbicara dari hati ke hati dengan putri remajanya, pasti banyak masalah yang berkaitan dengan seks dan seksualitas mereka yang tidak pernah terungkap atau diungkapkan sehingga menjadi “bom waktu” yang sewaktu-waktu bisa meledak dan menghancurkan apa saja di sekelilingnya.

4. Keluarga yang tertutup terhadap informasi seks dan seksualitas

Keluarga yang menutup diri terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan seks dan seksualitas sebenarnya rawan terhadap berbagai tindak penyelewengan dan penyalahgunaan seksual. Banyak kasus pelecehan seksual atau perkosaan justru terjadi di tengah-tengah keluarga yang tertutup atau menutup diri terhadap informasi seks dan seksualitas. Ketertutupan menyebabkan pelecehan berjalan dengan mulus dan aman karena korban pelecehan atau perkosaan biasanya menyimpan rapat kasus tersebut sehingga pelaku merasa aman untuk melangsungkan dan

mengulangi perbuatannya. Itulah sebabnya, di dalam keluarga yang tertutup terhadap seks dan seksualitas seringkali justru dikejutkan oleh adanya putri remaja mereka yang hamil di luar nikah.

5. Menabukan masalah seks dan seksualitas

Banyak keluarga yang menabukan seks dan seksualitas seakan-akan masalah tersebut sakral sehingga tabu untuk dibicarakan di tengah-tengah keluarga. Banyak pula orangtua yang masih percaya terhadap pendapat yang mengatakan bahwa membicarakan masalah seksual di tengah-tengah keluarga bisa mendatangkan kutuk, tulah, atau bentuk-bentuk hukuman irasional lainnya. Padahal, masalah seksual tidak bisa diselesaikan dengan penjelasan irasional, melainkan tindakan rasional.

6. Kesibukan orangtua

Kesibukan adalah alasan paling klasik dan paling sering diajukan para orangtua untuk membela diri jika tiba-tiba putri remaja mereka hamil. Kesibukan orangtua memang sangat berpotensi sebagai pemicu kehamilan remaja. Hal ini disebabkan hilangnya kesempatan antara orangtua-anak remaja untuk saling bertukar pikiran sekaligus membahas persoalan seks dan seksualitas mereka. Jika para remaja mencari informasi seks dan seksualitas di luar rumah, kemungkinan terjebak informasi yang menyesatkan sangat besar. Informasi seks yang menyesatkan biasanya menawarkan sensasi tersendiri sehingga banyak remaja yang terjebak keasyikan yang justru mendorong mereka berpetualang mengeksplorasi potensi seksual mereka yang dahsyat. Itulah sebabnya, banyak remaa hamil karena kesibukan orangtua menyebabkan mereka mengabaikan pendidikan seksual terhadap anak-anak remaja mereka.²²

²² Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 135-139

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan remaja putri usia sekolah hamil di luar nikah adalah sebagai berikut:

a. Faktor agama dan iman

Kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan, pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab.

b. Faktor lingkungan

1. Orang tua

Kurangnya perhatian khusus dari orang tua untuk dapat memberikan pendidikan seks yang baik dan benar. Dimana dalam hal ini orang tua bersikap tidak terbuka terhadap anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual.

2. Teman, tetangga dan media

Pergaulan yang salah serta penyampaian dan penyalahgunaan dari media elektronik yang salah dapat membuat para remaja berpikiran bahwa seks bukanlah hal yang tabu lagi tapi merupakan sesuatu yang lazim.

3. Pengetahuan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang berlebihan

Pengetahuan seksual yang setengah-setengah mendorong gairah seksual sehingga tidak bisa dikendalikan. Hal ini akan meningkatkan resiko dampak negatif seksual. Dalam keadaan orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual, remaja akan mencari informasi tersebut dari sumber yang lain, teman-teman sebaya, buku, majalah, internet, video atau blue film. Mereka sendiri belum dapat memilih mana yang baik dan perlu dilihat atau mana yang harus dihindari.

4. Perubahan zaman

Pada zaman modern sekarang ini, remaja sedang dihadapkan pada kondisi sistem-sistem nilai tersebut terkikis oleh sistem yang lain yang bertentangan dengan nilai moral dan agama, seperti fashion dan film yang begitu intensif sehingga remaja dihadapkan kedalam gaya pergaulan hidup bebas, termasuk masalah hubungan seks di luar nikah.

5. Perubahan kadar hormon pada remaja meningkatkan libido atau dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual.

6. Semakin cepatnya usia pubertas

Semakin cepatnya usia pubertas (berkaitan dengan tumbuh kembang remaja), sedangkan pernikahan semakin tertunda akibat tuntutan kehidupan saat ini menyebabkan “masamasa tunda hubungan seksual” menjadi semakin panjang. Jika tidak diberikan pengarahan yang tepat maka penyaluran seksual yang dipilih beresiko tinggi.

7. Adanya trend baru dalam berpacaran di kalangan remaja

Dimana kalau dulu melakukan hubungan seksual di luar nikah meskipun dengan rela sendiri sudah dianggap bebas. Namun sekarang sudah bergeser nilainya, yang dianggap seks bebas adalah jika melakukan hubungan seksual dengan banyak orang.²³

2.3.2 Dampak Hamil di Luar Nikah

Energi atau dorongan seksual yang besar tentu memerlukan penanganan yang serius dan tepat agar tidak menimbulkan masalah. Penyaluran atau pelepasan energi seksual pada remaja yang tidak terkendali atau tidak pada tempatnya akan menimbulkan dampak sebagai berikut:

²³ <http://cybervecto.blogspot.co.id/2011/04/hamil-di-luar-nikah-usia-remaja.html> diakses pada tanggal 22 Desember 2016, pukul 16.40

1. Bertentangan dengan ajaran agama
Pelepasan atau penyaluran dorongan seksual yang tidak bertanggung jawab sangat bertentangan dengan ajaran agama yang mengajarkan kesucian dan kesalehan hidup supaya bisa menjadi rahmat dan berkat bagi orang lain. Dengan demikian, melakukan hubungan seksual secara tidak bertanggung jawab atau melakukan seks bebas, berarti mencemarkan diri sendiri dengan perbuatan tercela. Perilaku tersebut sangat tidak sesuai dengan ajaran agama yang sangat menentang kecemaran.
2. Bertentangan dengan etika, moral, dan kepatutan sosial
Melakukan hubungan seksual bukan dengan pasangan yang terikat pernikahan resmi, jelas merupakan etika, moral dan kepatutan sosial. Ajaran etika dan moral sangat menekankan kesantunan, budi pekerti dan akhlak yang tinggi. Manusia jelas berbeda dengan hewan yang tidak memiliki etika dan moral sehingga bebas melakukan hubungan seksual dengan siapa saja termasuk dengan keluarga sendiri.
3. Sumber dan penyebaran berbagai penyakit
Dapat dipastikan seks bebas atau berganti-ganti pasangan adalah sumber penyakit terutama penyakit kelamin yang mengerikan. Merebaknya penyakit AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*), yang sampai saat ini belum ditemukan obat penyembuhnya adalah salah satu dampak seks bebas. Jika tidak berhati-hati AIDS bisa memusnahkan seluruh penduduk bumi lebih cepat dari yang diperkirakan.
4. Mengakibatkan lonjakan pertumbuhan penduduk
Salah satu resiko seks bebas adalah kehamilan remaja. Jika banyak remaja yang hamil sehingga terpaksa menikah pada usia muda, maka otomatis terjadi lonjakan pertumbuhan penduduk yang laur biasa besar, tetapi dengan kualitas yang buruk. Situasi ini pasti memberatkan bumi yang sudah sangat sesak. Lahirnya generasi

yang tidak berkualitas mengakibatkan pengelolaan bumi pada masa mendatang semakin buruk.

5. Menimbulkan keresahan sosial

hubungan seksual para remaja tentu saja menimbulkan keresahan sosial karena selain berpotensi mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, juga bertentangan dengan nilai-nilai luhur budaya, ajaran agama, dan kepatutan sosial. Selain ajaran agama, ajaran luhur budaya tradisional sangat menekankan keharmonisan hidup. Jika terjadi guncangan sosial akibat pelanggaran etika dan moral, maka hal tersebut akan menimbulkan keresahan sosial.

6. Merusak generasi muda

Melakukan hubungan seks pada usia muda sudah pasti merusak generasi muda karena dampak hubungan seksual tersebut mengakibatkan berbagai penyakit sosial yang gawat. Mentalitas mereka akan rusak dan kemampuan menagan diri buruk. Jika terjadi kehamilan pada usia muda, baik secara fisik maupun mental mereka belum siap menjadi orang tua sehingga generasi yang dilahirkan akan mendapatkan pola asuh yang tidak benar.

7. Menghancurkan masa depan para remaja

Hubungan seks pada masa remaja, jelas menghancurkan masa depan mereka karena terjadinya kehamilan, mereka akan menjadi orangtua dan harus memikul tanggung jawab yang demikian besar. Jika sepasang remaja menjadi orangtua bagi anak mereka, dapat dibayangkan seperti apa generasi yang mereka lahirkan. Selain itu, kehilangan kegadisan bagi para remaja perempuan pasti menyebabkan beban psikologis yang sangat berat. Semua ini merupakan unsur yang menghancurkan masa depan mereka.

8. Menimbulkan perasaan bersalah

Pelanggaran etika, moral, dan kepatutan sosial selalu meninggalkan perasaan bersalah terhadap pelakunya. Hubungan seksual yang dilakukan dengan tidak menfindahkan hukum, kaidah,

dan norma-norma, jelas merupakan perbuatan tercela karena melanggar etika, moral, dan kepatutan sosial. Dampaknya, selalu menimbulkan penyesalan dan pelakunya terus-menerus dikejar perasaan bersalah. Oleh karena itu, tidak sedikit para remaja yang terlanjur melakukan hubungan seks pranikah selalu dihantui perasaan bersalah.

9. Merusak organ-organ reproduksi mereka

Terlalu cepat melakukan hubungan seksual dapat mengakibatkan kerusakan pada organ-organ reproduksi mereka. Apalagi jika mereka melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang berganti-ganti, maka kesehatan organ reproduksi mereka berada dalam ancaman bahaya.

10. Meningkatkan pengangguran dan beban Negara

Remaja yang terlalu cepat melakukan hubungan seksual sangat beresiko terhadap berbagai kemungkinan negatif, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, putus sekolah, tidak produktif, pengetahuan rendah, keterampilan rendah dan produktivitas rendah. Semua sangat berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran sehingga menjadi beban negara.²⁴

²⁴Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 110-113

BAB III

PENGAMBILAN KEPUTUSAN REMAJA YANG HAMIL DI LUAR NIKAH

Saat ini seringkali kita dengar fenomena kehamilan di luar nikah pada usia remaja. Kondisi seperti ini memprihatinkan karena seorang remaja hamil tanpa adanya ikatan pernikahan terlebih dahulu. Terjadinya kehamilan di luar nikah membuat remaja berfikir untuk mempertahankan kehamilannya atau tidak. Ketika remaja tersebut memilih untuk mempertahankan kehamilannya pasti remaja tersebut mempunyai alasan tersendiri yaitu didasari oleh beberapa tindakan yang telah dipikirkan secara matang-matang sebelumnya agar tidak menyesal dikemudian hari.

Dalam penelitian ini menyebutkan semua informan sesuai dengan data diri sebenarnya yang telah disepakati bersama antara peneliti dan informan. Dan tidak ada rasa keberatan dari informan. Pada transkrip wawancara ini peneliti menggunakan inisial dari singkatan nama asli informan. Sedangkan peneliti menggunakan pewawancara. Sehingga ini dapat memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil temuan data saat dilapangan.

Dalam bab ini, untuk lebih mengetahui dan mengenal informan dalam penelitian ini maka peneliti menguraikan ke lima profil informan secara rinci dan jelas menggunakan nama inisialnya, sebagai berikut:

3.1 Profil Informan

3.1.1 Informan 1 ; VF 14 tahun

Informan pertama ber inisial VF berumur 14 tahun dan bertempat tinggal di Desa Kembang Ringgit Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Saat ini VF sedang mengalami kehamilan di luar nikah saat masih sekolah di tingkat sekolah dasar dengan usia kandungan jalan 6 bulan. VF mengalami keterlambatan pada sekolahnya karena VF merupakan anak yang berkebutuhan khusus. Sempat di sekolahkan di sekolah umum akan tetapi VF tidak mampu mengikuti dan sempat tidak

naik kelas sampai dua kali dan akhirnya di sekolahkan di sekolah luar biasa. Meskipun mempunyai kekurangan VF merupakan anak yang sangat ceria. VF dilahirkan dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang sederhana. Ayah VF bekerja sebagai petugas kebersihan di sebuah perusahaan di Kawasan Industri Ngoro dan Ibu VF hanya sebagai ibu rumah tangga saja. VF merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Karena kekurangannya sampai remaja VF masih dirawat penuh oleh ibunya. Meskipun memiliki kekurangan VF tetap menjalankan kehidupannya sama seperti dengan remaja lain seusianya dan tidak mendapat perlakuan khusus dari orangtua maupun lingkungan sekitarnya.

Awal mula kehamilan di luar nikah yang dialami VF bermula ketika VF mengenal D di sebuah warung dekat rumahnya. D mengajak kenalan dengan cara meminta nomor *handphone* langsung kepada VF. Setelah perkenalan di warung tersebut hubungan mereka berdua semakin dekat. VF mengaku bahwa setelah D meminta nomor *handphonenya*, malam itu juga D langsung menelepon VF dan kegiatan tersebut hampir berlangsung setiap hari yang membuat munculnya rasa nyaman dan sayang antara VF kepada D. Hingga suatu hari D mengajak VF untuk keluar akan tetapi D tidak berani menjemput di rumahnya dan mereka bertemu di ujung gang rumah VF. Waktu keluar bersama D mengajak VF ke sebuah hotel di daerah Tretes. Ketika pergi bersama VF mengaku kepada ibunya untuk pergi ke kebun binatang karena VF tidak berani menceritakan kemana akan pergi sebenarnya. Ketika diajak pergi ke sebuah Hotel, VF merasa tidak ada rasa takut sama sekali. VF mengaku selama kenal dengan D diajak ke hotel sebanyak tiga sampai lima kali dan kejadian itu tidak diketahui oleh orangtuanya. Ketika diajak ke hotel VF sempat dipaksa untuk meminum minuman yang berbau tidak enak dan membuatnya tidak sadar diri.

Kemudian kehamilan VF diketahui pertama kali oleh ibunya ketika bulan ramadhan VF tidak kunjung menstruasi padahal waktu itu sang kakak sudah menstruasi padahal biasanya jadwal menstruasi antara VF

dan kakaknya selalu bersamaan. Oleh karena itu, Ibu VF kemudian menggunakan *test pack* untuk memastikan anaknya sedang hamil atau tidak. kemudian hasil dari *test pack* tersebut menunjukkan bahwa VF positif sedang hamil. Pada waktu itu Ibu dari VF marah tapi kemudian sedih karena harus menerima kenyataan bahwa anak yang selama ini sampai sebesar ini dirawatnya telah hamil tanpa adanya pernikahan terlebih dahulu. Ibu VF menganggap bahwa semua ini sudah kehendak dari Allah SWT kepada anaknya. Keluarga VF pun memilih untuk tetap mempertahankan kehamilannya asal pihak D mau bertanggung jawab dengan cara menikahi anaknya. VF sendiri pun mengatakan kalau tidak ingin menggugurkan anak yang ada di dalam kandungannya karena sudah merasa sayang dengan bayi yang ada di dalam kandungannya.

Mengetahui anaknya sedang hamil, Keluarga VF pun mulai mencari tahu siapa yang sudah menghamili anaknya. Diketahui D merupakan seorang laki-laki berumur tiga puluhan dan juga sudah berkeluarga. Dalam meminta tanggung jawab atas perilaku D terhadap VF banyak mengalami hambatan salah satunya ketika D bersedia untuk bertanggung jawab dengan menikahi VF secara sah tidak bisa dilakukan karena usia VF saat itu masih tergolong di bawah umur. Oleh karena itu akhirnya VF dinikahi secara siri dan D berjanji akan tanggung jawab sepenuhnya atas kehamilan VF. Akan tetapi ucapan tersebut hanya sebatas janji saja. Setelah menikahi VF secara siri, D menghilang tanpa kabar dan tidak bertanggung jawab seperti apa yang sudah dijanjikannya kepada keluarga VF. Nantinya setelah dilahirkan, VF akan merawat anaknya sendiri dibantu dengan orangtuanya.

3.1.2 Informan 2 ; DA 16 Tahun

Informan kedua merupakan remaja berusia 16 tahun yang tinggal di Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. DA baru saja menyelesaikan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Atas. DA merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan hidup dalam keluarga

yang sederhana. Ayahnya bekerja sebagai buruh di pabrik dan ibunya hanya sebagai Ibu rumah tangga saja. Kehamilan DA terjadi karena sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah bersama pacarnya yang sudah dipacarinya hampir tiga tahun. Awal mula kejadian sampai hamil yaitu ketika pacar dari DA mengajak untuk berhubungan badan ketika berada di rumah sang pacar. Meskipun waktu itu kondisi rumah juga sedang ada ibunya. Namun pacar DA tetap memaksa agar DA mau menuruti permintaannya dengan alasan apabila sudah melakukan hubungan seksual nantinya akan membuat semakin sayang. DA sempat menolak karena takut apabila sampai terjadi hamil bagaimana akan tetapi pacarnya tetap memaksa dan meyakinkan DA sehingga DA pun akhirnya mau untuk diajak berhubungan badan.

Kemudian kehamilan DA diketahui ketika kehamilannya berusia tiga bulan. Hal itu diketahui ketika sudah empat bulan setelah kejadian pacarnya meminta untuk melakukan hubungan badan DA tidak kunjung menstruasi. Oleh karena itu DA meminta kepada pacarnya untuk membelikan *test pack* guna mengetahui dirinya sedang hamil atau tidak. Setelah di cek, kemudian hasil dari *test pack* menunjukkan bahwa DA sedang hamil. Setelah melihat hasil dari *test pack* yang menunjukkan bahwa sedang hamil, DA mengabari pacarnya terlebih dahulu. Respon dari pacarnya yaitu biasa saja dan tidak menyuruh untuk menggugurkan dan akan bertanggung jawab atas kehamilan DA karena mereka berdua mempunyai rencana menikah pada bulan Desember tahun 2016.

Setelah mengetahui tentang kehamilannya yang sudah berjalan tiga bulan, DA pun tetap ingin melanjutkan kehamilannya dan tidak berniat untuk menggugurkannya karena DA merasa sayang kepada kandungannya dan merasa takut kalau mau menggugurkan kandungannya. Oleh karena itu DA akan berhati-hati kepada kehamilannya agar tidak terjadi apa-apa sampai lahiran nantinya. Dalam keadaan seperti ini DA sempat menyesal kenapa dia tidak bisa menjaga hawa nafsunya sendiri padahal sebentar lagi dia akan menikah dengan pacarnya sekarang ini. Namun penyesalan

hanyalah sebuah penyesalan karena saat ini sudah kejadian kalau DA harus hamil terlebih dahulu sebelum adanya ikatan pernikahan.

Dalam kasus kehamilan DA, dari pihak orangtua DA sendiri maupun orangtua sang pacar dan pacarnya sendiri menganggap kehamilan DA yang terjadi sebelum adanya pernikahan merupakan hal yang biasa saja. Hal itu terlihat ketika DA memberitahukan kehamilannya kepada Ibunya, Ibunya tidak menunjukkan rasa kecewa ataupun marah kepada DA.

3.1.3 Informan 3 ; DV 16 Tahun

Informan ketiga merupakan remaja berusia 16 tahun yang bertempat tinggal di Desa Lo Lawang Dusun Sumber Bendo Kecamatan Punging Kabupaten Mojokerto. DV mengalami kehamilan di luar nikah ketika masih menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah atas. Saat DV tinggal bersama Ibu, nenek, dan kakeknya saja karena ayah dari DV sudah meninggal dunia. DV dilahirkan dan dibesarkan di sebuah keluarga yang berkecukupan. Ibu DV bekerja sebagai guru di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Mojokerto dan Ayahnya dulu merupakan seorang Kepala Desa di daerahnya sebelum Ayah dari DV meninggal dunia.

Kejadian hamil di luar nikah pada DV berawal ketika DV memulai menjalin hubungan pacaran bersama kakak kelasnya di Sekolah. Kejadian itu bermula ketika pacar DV mulai meminta untuk berhubungan badan kepada DV. Saat itu DV menolak penawaran tersebut karena DV takut kalau nanti sampai hamil. Setelah di tolak pacar DV tetap berusaha untuk mengajak berhubungan badan dengan cara merayu DV. Kemudian DV menyetujui permintaan pacarnya karena DV mengaku sudah terbawa suasana juga. Kejadian tersebut dilakukan di rumah pacar DV ketika rumah dalam keadaan sepi. Dalam menjalin hubungan pacaran DV melakukan hubungan badan selama dua kali sampai akhirnya DV hamil.

Setelah melakukan hubungan badan bersama pacarnya DV menyesal dan sedih karena dengan melakukan hubungan badan juga menyebabkan dia sudah tidak perawan lagi. Ketika tahu bahwa sedang hamil DV kaget karena apa yang dia takutkan selama ini akhirnya kejadian juga. DV mulai curiga bahwa dia sedang hamil ketika sudah jadwalnya menstruasi tetapi dia tidak menstruasi-menstruasi. Kejadian itu diceritakan kepada pacarnya saat mereka telepon. Dan saat menceritakan kejadian itu di telepon, ibu DV mendengarnya kemudian ibu DV membelikan *test pack* untuk membuktikan apa DV sedang hamil atau tidak. Setelah di tes, hasil dari *test pack* menunjukkan bahwa DV sedang hamil. Mengetahui hal tersebut Ibu DV marah besar kepada DV. Ibu DV tidak menyangka bahwa anaknya saat ini sedang hamil. Meskipun kejadian itu menimpa anaknya, Ibu DV tidak memperbolehkan untuk menggugurkan kandungannya. Setelah di tes menggunakan *test pack*, DV di bawa ke bidan yang jauh dari lingkungan tempat tinggalnya agar tidak ada yang mengetahui tentang kehamilan ini. Saat diperiksa ke bidan, diketahui kehamilan DV masih berusia satu bulan.

Ketika sudah tahu bahwa sedang hamil DV tidak berniat sama sekali untuk menggugurkan kehamilannya karena tidak ingin mendapatkan dosa yang dobel-dobel karena sudah melakukan hubungan sebelum menikah dan jika harus menggugurkan kehamilannya. Di lain hal DV mengatakan sayang terhadap bayi yang ada di dalam kandungannya.

Setelah itu Ibu DV menyuruh pacar DV untuk datang ke rumahnya dan dimintai pertanggung jawabannya. Mengetahui DV sedang hamil, pacarnya tidak lari dari tanggung jawab dan menceritakan kehamilan tersebut kepada orangtuanya. Pacar DV dan orangtuanya pun tetap menginginkan kehamilan DV tetap dilanjutkan dan pacarnya akan bertanggung jawab untuk menikahi DV pada Bulan Desember 2016. Nantinya setelah melahirkan DV ingin merawat anaknya sendiri dengan suaminya dan dibantu dengan orangtua dari DV dan pacarnya.

3.1.4 Informan 4 ; WR 16 Tahun

Peristiwa kehamilan pada informan ke empat terjadi pada beberapa tahun lalu saat WR masih kelas enam sekolah dasar. Saat ini WR berusia 16 tahun dan masih bersekolah di salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Mojokerto. WR tinggal Dusun Singowangi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto bersama ayah tirinya saja karena ibu dari WR telah meninggal dunia. WR merupakan anak tunggal dan dibesarkan di sebuah keluarga yang sederhana, ayah tiri WR bekerja sebagai tukang pijit.

Awal mula kejadian hamil di luar nikah yang di alami oleh WR berasal ketika WR ditinggal sendiri di rumah karena ayahnya sedang mijingit di rumah pelanggannya. Saat itu sebelumnya ada salah satu tetangga dari WR yang sering datang ke rumah WR hampir setiap hari, usianya jauh di atas WR sekitar tiga puluh tahunan. Karena keadaan rumah sedang kosong tetangga WR memanfaatkan waktu tersebut untuk mengajak WR berhubungan badan. WR sempat menolak ketika diajak berhubungan badan oleh tetangganya akan tetapi hal itu sia-sia karena tetangganya tetap memaksa untuk berhubungan badan bersama WR. Akhirnya kejadian itu terjadi lebih dari satu kali dan selalu dilakukan di rumah WR ketika keadaan rumah sedang kosong.

Setelah melakukan hubungan badan bersama tetangganya, WR sama sekali tidak merasa takut terjadi hamil pada dirinya karena pada waktu itu usia WR masih tergolong anak-anak dan kejadian itu tidak diberitahukan kepada siapapun termasuk ayahnya. Kemudian setelah beberapa bulan kejadian tersebut terungkap juga dan menjadi sorotan banyak pihak karena kejadian tersebut menimpa anak di bawah umur. Setelah kejadian itu diurus oleh pihak yang berwajib, tetangga yang menghamili WR di penjara atas perbuatannya.

WR mulai curiga bahwa dirinya sedang hamil ketika dia tidak juga menstruasi akan tetapi WR tetap diam saja tidak berani cerita ke siapapun. Sampai akhirnya salah satu saudaranya mencurigai bahwa WR sedang

hamil karena melihat perubahan perutnya yang semakin membuncit. Setelah itu WR memeriksakan kehamilannya ternyata usia kandungan WR sudah jalan enam bulan. Kemudian saudara WR memberitahukan kabar tersebut kepada ayah WR. Mengetahui hal tersebut ayah WR sangat marah besar dan ayah WR langsung sakit karena tidak menyangka bahwa anaknya sedang hamil. Kemarahan ayah dan saudaranya terjadi cukup lama akan tetapi pada waktu WR hanya diam saja dan menerima kemarahan ayah dan saudaranya karena WR mengaku bahwa memang dirinya diposisi yang salah dan menganggap kejadian tersebut sebagai sebuah kecelakaan yang tidak akan diulangi lagi.

Mengetahui WR sedang hamil, tetangga WR ingin bertanggung jawab untuk menikahinya. Akan tetapi waktu itu WR tidak mau karena dengan dia menikah nanti tidak bisa melanjutkan sekolahnya. Saat mengetahui dirinya sedang hamil WR sempat terlintas untuk menggugurkan kehamilannya saja namun tidak bisa karena saat itu kandungan WR sudah besar jadi tidak mungkin untuk melakukan aborsi. Kemudian WR tetap melanjutkan kehamilannya sampai akhirnya melahirkan dengan proses normal meskipun saat itu WR masih bersekolah kelas enam sekolah dasar.

Saat ini anak WR berusia lima tahun dan diasuh oleh budhenya. Karena saat itu keadaan WR tidak memungkinkan untuk mengasuh anaknya sendiri. Ayah dari anak WR pun tidak pernah memberi nafkah sama sekali untuk anaknya. WR tidak bisa bebas menjenguk anaknya sendiri karena budhenya tidak mengizinkan bertemu apabila WR tidak membawa uang untuk anaknya. Sampai saat ini anak WR belum mengetahui bahwa sebenarnya WR adalah ibu kandungnya karena WR juga belum bisa menceritakan hal yang sebenarnya kepada anaknya karena WR masih bersekolah. Tapi WR tetap punya keinginan untuk menceritakan hal yang sebenarnya kepada anaknya dan ingin merawat anaknya sendiri. Meskipun tidak diperbolehkan oleh budhenya, WR tidak memaksa untuk mengambil anaknya karena nanti kasihan anaknya sendiri.

Saat ini WR fokus untuk sekolah dan setelah lulus sekolah segera ingin bekerja agar bisa memberikan nafkah untuk anaknya.

3.1.5 Informan 5 ; DP 15 Tahun

Informan kelima merupakan remaja berusia 15 tahun yang bertempat tinggal di Desa Badung Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. DP tinggal bersama Ibu tirinya. DP dibesarkan di sebuah keluarga yang sangat sederhana bersama ibunya saja. Kehamilan DP dialami satu tahun yang lalu. Saat itu DP sedang menjalin hubungan pacaran yang sudah dijalannya selama kurang lebih satu tahun. Awal mula kejadian, DP diajak ke rumah pacarnya saat rumah dalam keadaan sepi. Pacar DP mengajak untuk berhubungan badan pada awalnya DP menolak ajakan tersebut akan tetapi pacarnya tetap memaksa DP agar mau menuruti permintaannya. Pacar DP pun sampai meyakinkan misal nanti sampai hamil dia akan bertanggung jawab. Setelah dipaksa berkali-kali akhirnya DP pun menyetujui permintaan pacarnya. Tidak hanya di rumah pacarnya saja, DP dan pacarnya juga sering melakukan hubungan seksual di beberapa hotel.

Karena sudah tidak menstruasi selama dua bulan akhirnya DP membeli *test pack*. Setelah di cek menggunakan *test pack*, ternyata DP positif hamil. Mengetahui hal tersebut, DP langsung memberi tahu pacarnya. Pacarnya bersedia tanggung jawab dengan menikahi DP. Ketika tahu bahwa DP sedang hamil ibunya tidak marah karena tahu kalau pacarnya akan bertanggung jawab. Akhirnya DP di nikahi oleh pacarnya ketika usia kandungan DP sudah jalan delapan bulan. Ketika tahu bahwa dirinya sedang hamil DP tidak ingin menggugurkan kandungannya karena kasihan, dan tidak tega karena di dalam kandungannya ada nyawa anaknya sendiri. Akan tetapi ada pihak lain yang berupaya untuk menggugurkan kandungan DP yaitu mertua DP. Segala usaha dilakukan seperti memberi air minyak di depan kamar, menyuruh DP untuk memakan katak dan kadal

dan terakhir memijatkan kandungan DP agar keguguran, akan tetapi hal tersebut tidak berhasil.

Meskipun telah dinikahi, suami DP tidak pernah memberi nafkah sama sekali dan tidak pernah menemui DP dan anaknya. Pernikahan tersebut hanya sebagai status saja karena meskipun sudah dihubungi berkali-kali oleh DP, suaminya tetap tidak mau tahu dengan pernikahan dan anak yang ada di kandungan DP. DP pun tidak mempermasalahkan tindakan suaminya tersebut karena DP mendapatkan info bahwa suaminya telah menikah lagi dan sudah memiliki anak tanpa menceraikannya terlebih dahulu.

Saat ini anak DP berusia delapan bulan. Anak tersebut dirawat oleh DP dengan dibantu ibunya saja. Ibu DP tidak memperbolehkan cucunya dirawat oleh orang lain meskipun banyak yang ingin membantu untuk merawat anak dari DP tersebut karena Ibu DP beranggapan bahwa cucunya akan membawa rejeki untuk kehidupannya selanjutnya. DP sendiri juga ingin merawat dan membesarkan anaknya sendiri karena sudah sayang sama anaknya dan sayang kalau harus diberikan kepada orang lain.

3.1.6 Informan 6 ; TS 19 Tahun

Informan ke enam merupakan remaja berusia 19 tahun yang bertempat tinggal di salah satu desa yang berada di Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. TS mengalami kehamilan di luar nikah ketika masih menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah atas. Tepatnya saat itu masih kelas sebelas. TS merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan dibesarkan dalam keluarga yang serba berkecukupan. Orangtua dari DP merupakan wirausahawan yang sukses. Segala fasilitas yang menunjang untuk kehidupan dimiliki olehnya. Salah satunya yaitu TS mempunyai mobil pribadi yang sudah dimiliki sejak awal SMA.

Kejadian hamil di luar nikah pada TS berawal ketika TS menjalin sebuah pertemanan yang lebih dari teman dengan Y yang merupakan

teman satu sekolahnya. TS sudah menyimpan rasa suka kepada Y dari kelas sepuluh. Ketika mereka dapat berteman lebih dekat TS sangat senang meskipun saat itu si Y sudah mempunyai pacar, akan tetapi TS tidak peduli akan hal itu. Kemudian suatu saat ketika Y sedang bertengkar dengan pacarnya, Y menghubungi TS untuk bertemu, kemudian TS menyuruh untuk datang ke rumahnya. Dan di rumahnya tersebut Y meminta kepada TS untuk melakukan hubungan badan. Ketika diajak untuk berhubungan badan TS tidak menolak karena sudah terlalu sayang kepada Y.

TS mengaku sering melakukan hubungan badan selagi ada kesempatan. Bahkan waktu itu ketika mereka pergi ke sebuah tempat karaoke, mereka juga melakukan hubungan badan yang kemudian dilanjutkan kembali ketika berada di rumah Y. Namun saat itu TS mengaku tidak berhati-hati ketika melakukan hubungan badan sehingga membuat TS hamil. Sebenarnya TS sudah mengerti atas resiko yang akan didapat ketika melakukan hubungan badan.

Ketika TS menyadari bahwa dirinya telat menstruasi dan takut apabila hamil, kemudian membeli *test pack* untuk mengecek dan ternyata hasil dari *test pack* tersebut menunjukkan bahwa memang positif hamil. Mengetahui bahwa dirinya sedang hamil, TS bingung dan yang ada dipikirkannya hanya ingin untuk mengaborsi karena saat itu TS khawatir dengan pendidikannya. Awalnya TS hanya menceritakan kehamilannya kepada teman dekatnya. Karena masih tetap bingung dan tidak tahu harus berbuat apa atas kehamilannya akhirnya TS menghubungi Y dan menceritakan semuanya. Setelah mengetahui semua ceritanya, Y memutuskan untuk melakukan aborsi juga karena Y takut kepada orangtuanya dan tidak mau bertanggung jawab karena saat itu juga masih sama-sama sekolah.

Mengetahui sama-sama ingin melakukan aborsi pada kehamilan TS akhirnya mereka berdua melakukan berbagai cara untuk menggugurkan kandungan tersebut dari meminum minuman keras, makan

nanas bahkan meminum obat untuk aborsi. Dengan berbagai cara yang dilakukan oleh TS menyebabkan TS harus di bawa ke rumah sakit karena merasa kesakitan.

Dari kejadian TS dibawa ke rumah sakit membuat orangtuanya mengetahui bahwa dia sedang melakukan upaya aborsi. Selama ini TS tidak pernah menceritakan kejadian tersebut kepada orangtuanya karena takut di marahi. Ketika mengetahui semua ceritanya, orangtua TS menangis tidak menyangka bahwa anaknya akan melakukan hal tersebut. Namun mau bagaimana lagi, hal tersebut sudah terjadi. Karena sudah mengetahui semua ceritanya, orangtua TS memutuskan untuk melarang anaknya menjalin hubungan dengan Y karena tidak ingin kejadian tersebut terulang untuk kedua kalinya.

3.1.7 Informan 7 ; PM 20 Tahun

Informan ke tujuh merupakan remaja berusia 20 tahun yang bertempat tinggal di salah satu desa di Kecamatan Dawar Kabupaten Mojokerto. Saat ini PM sedang kuliah semester empat di salah satu universitas negeri di Surabaya. PM dibesarkan dalam keluarga yang sederhana. Sampai saat ini PM sudah menjalin hubungan selama enam tahun bersama pacarnya yang berprofesi sebagai perawat di salah satu rumah sakit yang ada di Mojokerto.

Kejadian hamil yang menimpa PM berawal ketika diajak pacarnya untuk berhubungan badan yang saat itu sedang berada di rumah PM dengan keadaan rumah sepi. Karena sudah saling kenal lama, ketika diajak pacarnya untuk melakukan hubungan badan PM tidak menolak karena juga ingin coba-coba bersama pacarnya. Kegiatan berhubungan badan sering dilakukan bersama pacarnya selagi ada kesempatan. Sampai akhirnya suatu ketika PM tidak menstruasi dan kemudian di cek menggunakan *test pack*. Hasil dari test pack tersebut menunjukkan bahwa PM positif hamil. PM tidak menyangka hal ini bisa terjadi karena dia

mengaku bahwa selama ini ketika melakukan hubungan badan bersama pacarnya selalu hati-hati.

Mengetahui dirinya sedang hamil, PM langsung menghubungi pacarnya dan kemudian mereka saling bertemu dan membicarakan masalah yang sedang terjadi. Mendengar PM sedang hamil, pacarnya menyuruh untuk melakukan aborsi saja karena belum siap untuk menikah dan tanggung jawab atas perbuatannya. Ketika pacarnya menginginkan untuk aborsi, PM menangis karena sebenarnya PM tetap ingin melanjutkan kehamilannya meskipun disisi lain PM juga takut kepada orangtuanya. Akan tetapi akhirnya PM pun menyetujui permintaan pacarnya untuk melakukan aborsi karena sebelumnya PM diberi penjelasan oleh pacarnya apabila melanjutkan kehamilan nantinya masalah yang harus dihadapi akan semakin rumit. Selain itu PM juga tidak ingin mengecewakan orangtuanya apabila tahu anaknya sedang hamil maka dari itu PM semakin yakin untuk melakukan aborsi.

Aborsi dilakukan di sebuah klinik yang dulunya pernah dibuat magang oleh pacarnya. Aborsi ini juga hanya hanya diketahui oleh pacar dan kakak pacarnya saja karena PM tidak berani menceritakan hal tersebut ke orang lain. Aborsi tersebut dibantu oleh tenaga bidan yang sebelumnya telah berusaha untuk menggagalkan keinginan PM untuk melakukan aborsi, namun hal tersebut gagal karena mereka berdua tetap bersih kukuh untuk aborsi. Setelah berhasil di aborsi, selama berminggu-minggu tidak berani pulang ke rumah karena sedang masa pemulihan. Dan lebih jahatnya lagi, setelah kejadian aborsi tersebut PM diputuskan oleh pacarnya dan sudah tidak pernah berkomunikasi sama sekali. PM sangat kesal dan tidak menyangka bahwa pacarnya akan setega itu kepadanya.

3.1.8 Informan 8 ; MA 52 Tahun (Informan Pendukung)

Informan kedelapan merupakan informan pendukung yang berusia 52 tahun yang berprofesi sebagai bidan. MA bertempat tinggal di salah satu desa yang ada di Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. MA

mempunyai klinik bersalin di rumahnya. MA merupakan informan pendukung seorang bidan yang membantu peneliti untuk mendapatkan informan. Karena MA juga mendapati pasien remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah yang memeriksakan kehamilannya ke kliniknya.

MA mengaku saat ini ada tiga pasien remaja yang sedang hamil di luar nikah yang memeriksakan kehamilan di kliniknya. MA merasa sedih ketika mengetahui ada remaja yang sedang hamil di luar nikah karena kasihan dengan remaja tersebut dan anak yang sedang ada di dalam kandungannya. Tapi, disisi lain MA juga sedikit lega karena meskipun kehamilan pada remaja tersebut tidak diinginkan remaja tersebut tetap mau memeriksakan kehamilannya kepada bidan.

Sebagai seorang bidan, MA harus melakukan kewajiban yang seharusnya dilakukan, seperti berupaya menyampaikan kepada remaja bahwa harus tetap memperthanakan kehamilan tersebut bagaimanapun keadaannya. Dan tidak hanya itu selain memeriksa kesehatan remaja dan bayi yang ada di kandungannya, MA juga selalu memotivasi remaja tersebut agar mau menjaga kesehatannya sampai nanti anaknya lahir.

Dengan adanya pendekatan yang baik kepada pasiennya membuat para remaja yang memeriksakan kehamilannya kepada MA merasa tidak teralu tertekan dengan keadaan yang sedang menimpa mereka. Karena MA juga selalu mengatakan kepada pasiennya bahwa dibalik sebuah musibah nantinya akan ada sebuah hikmah kedepannya.

3.1.9 Informan 9 ; K 46 Tahun (Informan Pendukung)

Informan ke sembilan merupakan salah satu informan pendukung dalam penelitian ini. Informan K merupakan orangtua dari informan VF. Saat ini informan K berusia 46 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Informan K sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai kehamilan yang menimpa anaknya karena pada saat di wawancarai VF tidak dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik karena adanya keterbatasan.

Informan K memberikan semua informasi mengenai anaknya dengan jelas karena dia yang merawat VF dari kecil hingga saat ini. Ibu dari VF mengaku kecolongan ketika mengetahui anak yang selalu dia rawat sedang hamil. Ketika mengetahui anaknya sedang hamil dengan laki-laki yang tidak diketahui, K berusaha untuk mencari tahu dengan cara menanyakan kepada VF. Ketika ditanya K, VF menceritakan dengan jelas bagaimana awal kejadian dia berkenalan dengan laki-laki yang telah menghamilinya sampai saat VF diajak untuk berhubungan badan. Mengetahui hal tersebut K langsung bergegas melacak alamat laki-laki tersebut untuk meminta pertanggung jawabannya. Setelah mengantongi informasi tentang laki-laki tersebut, keluarga VF langsung menemuinya untuk meminta pertanggung jawaban atas perbuatannya. Pada akhirnya laki-laki yang telah menghamili VF bersedia bertanggung jawab dengan menikahi VF secara siri karena waktu itu VF masi belum cukup umur. Akan tetapi setelah dinikahi secara siri, laki-laki yang menghamili VF tidak pernah menemui VF lagi.

Dengan peristiwa yang menimpa VF seperti itu membuat K sangat sedih. Akan tetapi K dan ayah dari VF tidak menginginkan untuk menggugurkan kehamilan anaknya karena menganggap ini semua cobaan dari Yang Maha Kuasa. K sempat merasa jengkel kepada VF namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena K semakin merasa kasihan kepada anaknya. Oleh karena itu saat ini K jua yang selalu merawat dan memantau perkembangan kesehatan VF dan anak yang sedang dikandung agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Tabel 3.1 Matrik Data Informan

No.	Profil Informan			
	Nama	Usia	Pendidikan	Keterangan
1.	VF	14 Tahun	SMP	Dihamili laki-laki berusia sekitar 30 tahun
2.	DA	16 Tahun	SMA	Dihamili calon suaminya yang berusia sekitar 30 tahun
3.	DV	16 Tahun	SMA	Dihamili pacarnya yang berusia 18 tahun
4.	WR	16 Tahun	SMA	Dihamili oleh tetangganya berusia sekitar 30 tahun
5.	DP	15 Tahun	SMA	Dihamili oleh temannya yang berusia sekitar 20 tahun
6.	TS	19 Tahun	Kuliah	Dihamili oleh teman sekolahnya yang seumurannya
7.	PM	20 Tahun	Kuliah	Dihamili oleh pacarnya yang usianya seumurannya
8.	MA	52 Tahun	Bidan	Bidan yang menangani kehamilan diluar nikah pada remaja
9.	K	46 Tahun	Ibu rumah tangga	Orangtua dari informan VF

3.2 Latar belakang menjalin hubungan

Ketika usia sudah memasuki masa remaja maka para remaja akan mulai merasakan adanya ketertarikan kepada lawan jenis. Sebelum akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan bersama seseorang, remaja akan menimbang baik dan buruknya lawan jenis yang akan dijadikan sebagai pasangannya.

Dengan terjalinnya suatu hubungan diantara dua remaja yang sedang jatuh cinta maka akan menjadikan adanya hubungan yang spesial diantaranya yang dilandasi oleh rasa kasih dan sayang. Dan dengan adanya

perasaan spesial diantara dua remaja tersebut akan menimbulkan perubahan kegiatan yang dilakukan bersama pasangannya.

3.2.1 Proses mengenal pasangan

Ketika usia sudah memasuki masa remaja, ketertarikan untuk mengenal lawan jenis jauh lebih besar. Masa remaja membutuhkan orang lain yang dianggapnya dapat memberikan sebuah rasa baru seperti rasa nyaman untuk sekedar berbagi cerita dan berkeluh kesah. Ketertarikan remaja perempuan terhadap lawan jenisnya dapat berawal dengan berbagai cara dan dengan siapa saja.

Seperti pada informan VF yang mengenal pasangannya ketika ia sedang berada di sebuah warung dekat rumahnya. Awal mula perkenalan dimulai ketika pasangannya meminta nomer handphone kepada VF yang kemudian komunikasi mereka berdua berlanjut lebih intens. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh VF sebagai berikut:

”Di warung mbak. Malu aku cerita e... Pokok e aku langsung diajak kenalan. Mas e minta nomer HP ku langsung malem e telpon-telponan”. (VF, 16 Tahun)

Dengan latar belakang VF yang merupakan anak berkebutuhan khusus, ketika ada orang baru yang datang ke kehidupannya VF merasa hidupnya jauh lebih menyenangkan karena ada orang lain yang dapat membuat dirinya merasa nyaman dengan segala perhatian yang diberikan olehnya. Meskipun orang yang tengah mendekatinya berusia lebih tua dibandingkan dengan VF dan status dari laki-laki tersebut telah mempunyai seorang istri dan anak.

Lain lagi dengan kasus yang terjadi pada WR, kedekatan yang terjadi dengan orang yang menghamilinya berawal ketika tetangga dari WR yang sering sekali main ke rumahnya, laki-laki tersebut berusia sekitar tiga puluh tahunan dan saat itu WR yang masi duduk di bangku kelas

enam Sekolah Dasar. Kedekatan antara keduanya terjadi tanpa ada rasa curiga karena hubungan mereka awalnya hanya sebatas tetangga saja.

Berbeda dengan informan sebelumnya, informan DA mengenal pasangannya karena dikenalkan oleh teman sekolahnya yang kemudian perkenalan tersebut berlanjut melalui sms. Pacar dari DA merupakan seorang duda yang sudah memiliki satu orang anak dari perkawinan sebelumnya. Meskipun seorang duda, DA tidak merasa terganggu dengan status tersebut.

Pada informan DV, pacarnya merupakan kakak kelas di sekolahnya. DV merasa ada ketertarikan dengan kakak kelasnya tersebut karena DV menganggap bahwa kakak kelasnya tersebut baik dan sayang kepada DV oleh karena itu ketika kakak kelasnya menawarkan untuk pacaran DV mengiyakan tawaran kakak kelasnya. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh DV, sebagai berikut:

“.....dia baik eh sama aku kelihatan sayang banget sama aku, terus yaudah aku mau aja pas ditembak sama dia”. (DV, 16 Tahun)

Untuk informan selanjutnya, DP mengenal suaminya saat ini karena dikenalkan oleh teman suaminya. Perkenalan mereka berlanjut hingga mereka memutuskan untuk menjalin hubungan pacaran karena mereka saling sayang.

Pada informan TS awal mula mengenal pasangan yang menghamili merupakan teman satu sekolah dan sudah saling kenal dari kelas sepuluh. Dari awal mengenal, TS sudah menyimpan rasa kepada laki-laki tersebut. Akan tetapi mereka tidak menjalin hubungan pacaran karena laki-laki tersebut sudah mempunyai pacar yang satu sekolah juga. Meskipun begitu TS tidak peduli karena dia sudah terlanjur senang bisa berkenalan dengan laki-laki tersebut. Hal tersebut seperti yang dikatakan TS sebagai berikut:

“Jadi gini mbak ceritanya aku sama dia itu temen satu sekolah, udah saling kenal dari pas jaman kelas 10 itu.” (TS, 19 Tahun)

Perkenalan informan PM dengan pria yang menghamilinya dimulai ketika mereka berteman dan menjalin hubungan pacaran saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan laki-laki tersebut merupakan kakak kelasnya. Meskipun beda usia, mereka tetap menjalin hubungan pacaran tersebut sampai PM berkuliah di salah satu universitas di Surabaya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh PM sebagai berikut:

“.....kita udah kenal dan mulai pacaran itu dari SMP sampe sekarang ini. Aku kuliah dan pacarku udah kerja mbak jadi perawat.” (PM, 20 Tahun)

Dalam mengenal pasangan, pada ke tujuh informan dalam penelitian ini mereka tidak memikirkan hal yang lebih jauh lagi ketika memilih pasangan. Dan mereka tidak memikirkan hal lain yang akan di dapat ketika memutuskan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Karena hal tersebut sudah terhalang ketika ada rasa cinta di dalam sebuah hubungan.

Tabel 3.2 Proses Mengenal Pasangan

No.	Proses Mengenal Pasangan	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Bertemu di warung dekat rumah VF kemudian diajak berkenalan dan saling tukar nomer <i>handphone</i>
2.	DA	Dikenalkan oleh teman sekolahnya
3.	DV	Berkenanlan di sekolah karena merupakan kakak kelas dari DV
4.	WR	Kenal karena merupakan tetangga WR sendiri
5.	DP	Dikenalkan oleh teman yang juga tetangga dari DP
6.	TS	Kenal karena merupakan teman satu sekolahnya
7.	PM	Kenal karena merupakan kakak kelas saat di SMP

3.2.2 Kegiatan yang dilakukan bersama pasangan

Ketika remaja yang sudah mempunyai pasangan, remaja tersebut cenderung menganggap pasangannya sebagai tempat untuk berbagi cerita dan tempat untuk berkeluh kesah. Disaat itu para remaja merasa adanya keintiman yang terjalin. Keintiman tersebut sama halnya dengan cinta, akan tetapi berbeda arti bagi setiap cerita yang dialami oleh masing-masing individu.

Sepasang remaja yang memiliki teman dekat dan sedang merasakan jatuh cinta di dalamnya maka secara tidak langsung remaja tersebut akan terbawa dalam keintiman yang lebih jauh. Seperti yang dilakukan oleh informan VF sebagai berikut:

“Iya sering keluar e nang hotel. Mas Dani jemput e nang pojok gang soale gak wani jemput langsung nang ngarep omah hehe.. aku pamit e nang ibuk kate nang kebun binatang” (VF, 14 tahun)

VF mengaku awal kegiatan yang dilakukan bersama pasangannya hanya sekedar bertemu di warung dekat rumahnya saja. Akan tetapi setelah kenal lebih jauh, VF diajak ke sebuah hotel dan diajak untuk melakukan hubungan badan tanpa sepengetahuan orangtuanya.

Berbeda dengan VF, kegiatan yang dilakukan oleh ke tiga informan lainnya DA, DV, dan DP yaitu relatif sama mereka biasanya keluar untuk sekedar main bersama seperti pergi ke kafe. Setelah hubungan mereka semakin intens kegiatan tersebut berubah menjadi kegiatan yang lebih intim yaitu melakukan hubungan badan bersama pasangannya. Seperti yang dikatakan salah satu informan, sebagai berikut:

“..... ga ngapa-ngapain seh paling cuman keluar bareng gitu aja ke kafe deket-deket rumah sini, terus nggak lama pacarku yang minta, ngajak buat gituan”, (DV, 16 tahun)

Berbeda dengan informan lainnya, pada kasus WR kegiatan yang dilakukan adalah tetangganya hampir setiap hari berkunjung ke rumah WR untuk sekedar bertamu saja. Akan tetapi tetangganya tersebut mengambil

kesempatan untuk mengajak WR berhubungan badan. Hal itu seperti yang dikatakan oleh WR sebagai berikut:

“Ya itu tetangga saya kan emang sering main ke rumah sini mbak dari saya kecil dulu, kadang ya tidur disini juga, kadang tiap hari”.
(WR, 16 tahun)

Kegiatan yang dilakukan TS bersama pasangannya dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena tidak ingin ketahuan oleh pacarnya yang juga merupakan teman satu sekolah. Selain pulang sekolah bersama, biasanya mereka berdua juga pergi untuk karaoke bersama sampai akhirnya mereka berani untuk melakukan hubungan badan. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh TS sebagai berikut:

“Biasanya aku pulang sekolah bareng sama dia mbak, kadang karaoke bareng juga tapi itu diem-diem mbak soalnya biar gak ketahuan sama pacarnya. Jadi biar kesannya kayak kita itu ya biasa temenan gitu aja.” (TS, 19 Tahun)

Pada informan PM, kegiatan yang dilakukan bersama pacarnya yaitu sama seperti yang dilakukan oleh remaja lainnya hanya sekedar pergi main bersama akan tetapi pada informan PM ini juga pergi ke luar kota berdua bersama pasangannya yang kemudian akhirnya mereka berdua mulai berani untuk melakukan hubungan badan. Seperti yang dikatakan oleh PM sebagai berikut:

“Paling-paling ya aku main ke rumah pacarku atau pacarku yang main ke rumahku. Kalo ga gitu pas liburan gitu kita pergi liburan bareng ke luar kota mbak.” (PM, 20 Tahun)

Dari ke tujuh informan dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh sepasang remaja perempuan dan laki-laki ketika sedang terjalin dalam sebuah hubungan awalnya hanya sekedar keluar untuk memanfaatkan waktu luang seperti bermain bersama dan pergi ke sebuah kafe. Dengan semakin intensnya hubungan antara dua orang remaja tersebut membuat keintiman dan rasa cinta diantara keduanya semakin meningkat yang membuat kegiatan mereka lebih mengarah ke seks bebas

yaitu melakukan hubungan badan bersama pasangannya sebelum adanya ikatan yang sah.

Tabel 3.3 Kegiatan yang dilakukan bersama pasangan

No.	Kegiatan yang dilakukan bersama pasangan	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Ketemuan selalu di warung dekat rumah VF dan diajak keluar ke hotel di daerah Tretes dan melakukan hubungan badan
2.	DA	Keluar main bersama dan melakukan hubungan badan
3.	DV	Keluar main bersama ke kafe dan melakukan hubungan badan
4.	WR	Hampir setiap hari tetangganya main ke rumah WR dan melakukan hubungan badan saat orangtua WR pergi mijet
5.	DP	Keluar main bersama dan melakukan hubungan badan
6.	TS	Pulang sekolah bersama, karaoke dan melakukan hubungan badan
7.	PM	Main dan pergi liburan ke luar kota bersama pacarnya dan melakukan hubungan badan

3.2.3 Proses pengajakan berhubungan badan

Ketika hubungan yang semakin didasari atas rasa sayang secara tidak langsung tingkat keintiman yang terjadi dalam sebuah hubungan juga semakin meningkat. Dari kegiatan yang dilakukan saat berpacaran awalnya hanya sekedar untuk pergi dan main bersama kini kegiatan tersebut berubah menjadi kegiatan yang lebih intim yaitu untuk melakukan hubungan badan bersama pasangannya.

Dalam proses pengajakan untuk melakukan hubungan badan pada informan dalam penilitan ini yaitu oleh pihak laki-laki yang meminta terlebih dahulu. Pihak laki-laki melakukan cara apapun agar pasangannya

mau menuruti permintaannya yaitu salah satunya dengan cara di rayu. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh salah satu informan, sebagai berikut:

“Dia usaha ngerayu terus eh mbak terus akhir e yaudah aku mau gitu aja. dibawa suasana juga hehe”. (DV, 16 Tahun)

Meskipun sempat menolak untuk diajak berhubungan badan karena DV takut kalau sampai terjadi hamil. Akan tetapi pertahanan DV untuk menolak ajakan tersebut gagal karena pacarnya terus merayu sehingga DV terbawa oleh suasana dan mengiyakan ajakan tersebut.

Pada dua informan dalam penelitian ini, DA dan DP mengaku dipaksa oleh pacarnya untuk melakukan hubungan badan dan kemudian diyakinkan oleh pasangannya. Seperti yang dikatakan oleh DA dan DP sebagai berikut:

“Arek e langsung maksa aku mbak pokok e aku kudu mau diajak gituan. Yawis akhir e aku mau aja, soale kata mas kalo udah ngelakuin hubungan badan kayak gitu nanti bikin tambah sayang mbak”.(DA , 16 Tahun)

“Ya itu diajak gituan mbak. Terus dia ngeyakinno aku nek misal nanti sampe hamil dia bakal tanggung jawab. asline aku nolak tapi aku di pekso eh mbak ambek arek e”. (DP, 15 Tahun)

Pada kasus VF, VF dibujuk oleh pasangan dengan cara diajak untuk pergi ke kebun binatang. Akan tetapi sebenarnya VF diajak ke sebuah hotel di daerah Tretes. Setiba di hotel VF hanya mengingat bahwa sebelum dia tidak sadarkan diri dia diberi segelas minuman yang berbau tidak enak. Dengan cara seperti itu membuat tidak ada perlawanan dari VF. Hal tersebut seperti yang di katakann oleh K ibu kandung VF, sebagai berikut:

“.....dikasih minum terus dipaksa, minum e baunya gak enak buk. jadi kemungkinan waktu itu VF di kasih obat/minuman biar VF gak sadar”. (K, Ibu kandung VF).

Berbeda dengan kasus WR yang saat itu menyimpannya ketika masih duduk di kelas enam bangku sekolah dasar. WR diajak tetangganya untuk

berhubungan badan ketika tetangganya berada di rumah dengan keadaan rumah sedang sepi karena ditinggal ayahnya pergi bekerja. Saat kejadian itu WR mengaku dipaksa untuk mau diajak berhubungan badan dan saat itu usia WR yang masih tergolong anak-anak tidak mengetahui apa-apa. Oleh karena itu akhirnya WR mau diajak berhubungan badan. Hal tersebut seperti yang dikatakan, seperti berikut:

“Gara-gara dipaksa itu tadi mbak akhir e yauda berhubungan badan sama tetanggaku. Itu pas di rumah gak ada orang soale bapak pas keluar mijet. Aku pas itu juga ga ngerti apa-apa mbak kan masi kecil”. (WR, 16 Tahun)

Pada informan TS, ketika diajak untuk melakukan hubungan badan tidak ada penolakan karena posisi TS sudah sangat menyayangi temannya meskipun dia hanya dijadikan sebagai teman ketika dibutuhkan saja TS tidak mempedulikan hal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh TS sebagai berikut:

”Aku nggak nolak mbak hehe ya soalnya aku udah sayang pol sama dia, jadi aku gak peduli meskipun dia udah punya pacar.” (TS, 19 Tahun)

Sama halnya dengan kasus TS, pada informan PM ketika ada ajakan untuk melakukan hubungan badan oleh pacarnya, PM tidak melakukan penolakan karena dia juga ingin melakukan hal tersebut dengan alasan ingin coba-coba karena mereka berdua juga sudah menjalin hubungan pacaran yang sudah cukup lama. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh PM sebagai berikut:

“Aku diajak sama pacarku mbak, pas itu lagi di rumahku pas rumahku sepi. Ya aku mau aja, coba-coba mbak kan pacaranku sama dia juga uda lama hehe.” (PM, 20 Tahun)

Dalam penelitian ini yang mengajak untuk melakukan hubungan badan yaitu dari pihak laki-laki. Ajakan tersebut dilakukan dengan cara memaksa, merayu, dan meyakinkan bahkan tidak segan-segan mengambil cara yang jahat agar para informan mau untuk diajak berhubungan badan.

Karena ketika diri sudah dikuasai oleh hawa nafsu maka apapun akan dilakukan demi keinginannya tercapai.

Terjadinya hubungan badan yang dilakukan sebelum menikah pada ke tujuh informan dalam penelitian ini disebabkan salah satunya karena kurangnya pengawasan orangtua, karena kejadian tersebut berlangsung di rumahnya sendiri ataupun di rumah pasangannya. Dan tidak hanya itu, disisi lain masyarakat khususnya remaja tidak menerima pendidikan seks yang benar dan bertanggung jawab atau pengetahuan mengenai masalah reproduksi yang sehat. Sehingga, timbul akibat buruk yaitu adanya penularan penyakit menular seksual (PMS), termasuk AIDS, kehamilan pranikah, dan kehamilan tidak diinginkan, serta pengguguran kandungan di kalangan remaja.²⁵

²⁵ Soejoeti, Sunanti Zalbawi (2001). Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya Volume XI Nomor 1 Tahun 2001. [Ejournal.libang.depkes.go.id/index.php/](http://ejournal.libang.depkes.go.id/index.php/) diakses pada tanggal 15 Mei 2017

Tabel 3.4 Proses Pengajakan Berhubungan Badan

No.	Proses Pengajakan Berhubungan Badan	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Diajak pasangannya dengan cara diberi minuman yang membuat VF tidak sadarkan diri ketika berada di Hotel
2.	DA	Diajak pacarnya ketika berada di rumah pacarnya dengan cara dipaksa
3.	DV	Diajak pacarnya ketika berada di rumah pacarnya dengan keadaan rumah sedang sepi dengan cara dirayu dan terbawa suasana
4.	WR	Diajak tetangganya ketika berada di rumah WR ketika rumah sepi karena sedang ditinggal ayahnya bekerja
5.	DP	Diajak pacarnya ketika berada di rumah pacarnya dengan keadaan rumah sedang sepi dengan cara di paksa dan di yakinkan
6.	TS	Diajak teman laki-lakinya ketika berada di rumah TS dalam keadaan rumah sedang sepi dan tidak ada penolakan dari TS
7.	PM	Diajak pacarnya ketika berada di rumah PM dalam keadaan rumah sedang sepi dan ingin coba-coba

3.2.4 Alasan remaja mau diajak untuk berhubungan badan

Ketika di ajak pasangannya untuk melakukan hubungan badan para remaja pada awalnya melakukan penolakan. Akan tetapi penolakan tersebut tidak membuat para lelaki menyerah begitu saja yang kemudian membuat para remaja mengiyakan ajakan pasangannya untuk melakukan hubungan badan.

Alasan para remaja akhirnya mau untuk melakukan hubungan badan bermacam-macam, diantaranya adalah para remaja di bujuk oleh pasangannya dengan mengatakan apabila melakukan hubungan badan

nanti akan membuat hubungannya semakin awet karena makin sayang. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh DA sebagai berikut:

“Yawis akhir e aku mau aja, soale kata mas kalo udah ngelakuin hubungan badan kayak gitu nanti bikin tambah sayang mbak”.(DA , 16 Tahun)

Hampir sama dengan alasan DA, pada awalnya VF tidak mengetahui bahwa dirinya akan diajak untuk melakukan hubungan badan karena pada saat itu VF dalam keadaan tidak sadarkan diri. Akan tetapi pada awalnya VF sudah mempunyai rasa sayang kepada laki-laki tersebut sehingga VF mengiyakan ajakannya untuk pergi berdua saja tanpa memikirkan hal yang akan membahayakannya.

Hal tersebut juga sama halnya dengan informan TS dan PM, akhirnya mereka mau untuk melakukan hubungan badan bersama pasangannya karena sudah sayang dan tidak memikirkan atas konsekuensi yang akan didapatkan nantinya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh TS sebagai berikut:

” aku udah sayang pol sama dia, jadi aku waktu itu gak sampe mikir nanti bakal hamil. Aku juga mainnya hati-hati hehe.” (TS, 19 Tahun)

Pada informan PM akhirnya mau untuk melakukan hubungan badan karena sudah sayang sama pacarnya dan PM juga mengaku ingin coba-coba karena mereka sudah berpacaran cukup lama. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh PM sebagai berikut:

“Ya aku mau aja, coba-coba mbak. Aku juga udah sayang banget sama pacarku, kan pacaranku sama dia juga uda lama.” (PM, 20 Tahun)

Berbeda dengan informan DV, alasan akhirnya mau untuk diajak berhubungan badan karena DV mengaku ketika di rayu terus-terusan oleh pacarnya DV terbawa suasana kemudian mereka berdua melakukan hubungan badan. Seperti yang dikatakan oleh DV sebagai berikut:

“Dia usaha ngerayu terus eh mbak terus akhir e yaudah aku mau gitu aja. dibawa suasana juga hehe”. (DV, 16 Tahun)

Berbeda dengan informan sebelumnya, alasan DP mau diajak untuk berhubungan badan adalah saat itu DP merasa aman karena nanti meskipun hamil akan ada yang bertanggung jawab. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh DP sebagai berikut:

“Dia ngeyakinnno aku nek misal nanti sampe hamil dia bakal tanggung jawab. Lah dia ngomong gitu akhir e yauda aku ngerasa aman mbak, akhirnya aku mau diajak gitu.” (DP, 15 tahun)

Sedangkan pada informan WR memang pada awalnya ketika diajak untuk berhubungan badan dengan tetangganya ada pemaksaan. Akan tetapi setelah itu tetangga WR meyakinkan dengan cara bahwa melakukan hal tersebut karena tetangganya sayang dengan WR. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh WR sebagai berikut:

“Gara-gara emang awale aku dipaksa itu tadi mbak, terus selanjute tetanggaku juga bilang kalo ngelakuin hubungan badan gitu itu soale dia sayang sama aku, nah aku waktu itu masi kecil gatau apa-apa akhir e mau-mau aja.” (WR, 16 Tahun)

Dalam penelitian ini memang pada awalnya para remaja menolak ketika diajak untuk melakukan hubungan badan. Namun pada akhirnya para remaja tersebut mempunyai beberapa alasan untuk mengiyakan ajakan dari pasangannya untuk melakukan hubungan badan.

Tabel 3.5 Alasan remaja mau diajak untuk berhubungan badan

No.	Alasan remaja mau diajak untuk berhubungan badan	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Sudah ada rasa sayang kepada laki-laki yang telah menghamilinya
2.	DA	Rasa sayang akan semakin bertambah ketika melakukan hubungan badan
3.	DV	Terbawa suasana karena pada saat itu di rayu terus oleh pacarnya
4.	WR	Tetangganya memberitahu bahwa melakukan hubungan badan merupakan bentuk sayangnya kepada WR
5.	DP	Merasa aman ketika diajak berhubungan badan karena pacarnya berjanji akan bertanggung jawab
6.	TS	Sudah sayang sejak lama kepada laki-laki tersebut
7.	PM	Sudah sayang dengan pacarnya dan ingin coba-coba karena sudah berpacaran cukup lama

3.3 Tindakan yang diambil ketika remaja hamil di luar nikah

Salah satu akibat yang akan di dapat ketika melakukan hubungan badan adalah terjadinya kehamilan. Apabila hubungan tersebut terjadi pada remaja yang sudah mengalami pubertas. Setelah mengetahui bahwa dirinya sedang hamil, maka para remaja harus mengambil tindakan akan diapakan kehamilannya tersebut.

Tindakan yang diambil ketika remaja hamil di luar nikah ini berdasarkan beberapa tindakan yang diambil oleh remaja yang mengalami kehamilan itu sendiri, tindakan dari pasangan yang menghamili dan tindakan dari orangtua remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

3.3.1 Tindakan dari remaja yang hamil di luar nikah

Setelah mengetahui bahwa dirinya sedang hamil para remaja tersebut harus mengambil sebuah tindakan atas kehamilannya. Tindakan yang diambil tersebut mempengaruhi bagaimana kelanjutan kehamilannya. Pada informan VF, ketika mengetahui bahwa dirinya sedang hamil, VF tidak ingin menggugurkan kandungannya asal ada tanggung jawab dari pihak yang telah menghamilinya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu VF, sebagai berikut:

“Kalo VF nya sendiri seh gak pingin buat nggugurno kandungan e mbak, pokok D mau tanggung jawab sama kandungannya.” (K, Ibu kandung VF)

Berbeda dengan VF, pada informan DV dan DP ketika mengetahui bahwa dirinya sedang hamil mereka tetap mempertahankan kandungannya karena takut akan mendapat dosa apabila harus menggugurkan kandungannya. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Ngga ada niatan buat nggugurin sama sekali mbak. Dosa juga kan mbak kalo mau menggugurkan itu. Aku gamau dosa dobel-dobel mbak.” (DV, 16 Tahun)

Dari pernyataan diatas, DV mengaku ingin tetap mempertahankan kehamilannya karena tidak ingin mendapatkan dosa yang dobel-dobel dari melakukan hubungan badan sebelum adanya ikatan pernikahan dan melakukan aborsi.

Pada Informan DP tetap mempertahankan kehamilannya dikarenakan takut akan mendapatkan dosa apabila melakukan aborsi. Pengetahuan tersebut diperoleh DP ketika mendapat pelajaran agama islam di sekolahnya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh DP sebagai berikut:

“Kalo aku sendiri she gak ada pikiran buat menggugurkan mbak, takut dosa aku soale aku inget pas pelajaran agama dulu nek aborsi itu bakal dapet dosa gitu mbak.” (DP, 15 Tahun)

Pada kasus kehamilan yang menimpa DA, ketika mengetahui bahwa dirinya sedang hamil DA tetap mempertahankan kehamilannya karena kejadian tersebut sudah menimpa dirinya dan harus tetap dijalani bagaimana nanti kedepannya. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

”Nggak kepikiran kesana mbak, wes terlanjur kayak gini eh jadi ya aku harus tetep ngelanjutin kehamilanku.” (DA, 16 Tahun)

Selanjutnya pada kehamilan yang menimpa WR di saat usianya masih tergolong anak-anak membuat WR tidak tahu harus berbuat apa pada kehamilannya. Sempat ada keinginan untuk menggugurkan kandungannya akan tetapi akhirnya WR tetap mempertahankan kehamilannya. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Sempet pingin nggugurno juga mbak tapi gak bisa soalnya kandungannya sudah besar, jadi mau nggak-mau tetep harus pertahanin kandunganku.” (WR, 16 Tahun)

Berbeda dengan lima informan sebelumnya, pada informan TS ingin menggugurkan kandungannya karena saat itu TS masih kelas sebelas. TS takut apabila ketahuan sedang hamil maka akan dikelurakan dari sekolahnya dan disisili lain, alasan kuat TS untuk mengugurkan kandungannya juga di dorong oleh keinginan pasangan yang menghamilinya untuk melakukan aborsi saja. Oleh karena itu TS ingin menggugurkan kandungannya. Seperti yang dikatakan oleh TS sebagai berikut:

”Bingung aku mbak, tapi aku maunya tak aborsi aja pokoknya. Gamau hamil aku, orang dia juga pingin kalo kandunganku ini diaborsi aja mbak.” (TS, 19 Tahun)

Sama dengan TS, pada informan PM ketika mengetahui dirinya sedang hamil PM langsung memberi tahu pacarnya. Mengetahui bahwa PM sedang hamil ia menyuruh PM untuk menggugurkan kandungan tersebut. Meskipun pada awalnya PM berkeinginan untuk tetap

mempertahankan kehamilannya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh PM sebagai berikut:

“Aku langsung cerita ke pacarku mbak, terus gak lama pacarku datang nemuin aku. Dia langsung nyuruh aku buat abosi aja.” (PM, 20 Tahun)

Dari ketujuh informan dalam penelitian ini dapat diketahui tindakan yang diambil oleh lima remaja ketika mengetahui bahwa dirinya sedang hamil adalah tetap mempertahankan kehamilan mereka dengan berbagai alasan. Pada informan DV dan DP karena takut akan mendapat dosa apabila menggugurkan kandungannya. Pada informan VF tetap mempertahankan kehamilannya asal ada tanggung jawab dari pihak yang menghamili. Dan pada informan DA, tetap mempertahankan kehamilannya karena sebelumnya sudah ada rencana menikah dalam waktu dekat. Sedangkan pada informan WR tidak ada pilihan lain selain tetap mempertahankan kehamilannya. Dua diantara informan lainnya memilih untuk menggugurkan kandungannya. Pada informan TS ingin menggugurkan kandungannya karena saat itu takut dikeluarkan oleh pihak sekolah sedangkan pada informan PM juga ingin menggugurkan kandungannya karena ada tekanan dari pacarnya meskipun disisi lain PM tetap ingin mempertahankan kehamilannya.

Tabel 3.6 Tindakan remaja atas kehamilannya

No.	Tindakan remaja atas kehamilannya	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Mempertahankan kehamilan asal ada tanggung jawab dari pihak laki-laki
2.	DA	Mempertahankan kehamilan karena sudah terlanjur
3.	DV	Mempertahankan kehamilannya karena jika aborsi takut akan mendapat dosa dobel-dobel
4.	WR	Mempertahankan kehamilannya karena tidak ada pilihan lain
5.	DP	Mempertahankan kehamilannya karena takut mendapat dosa
6.	TS	Menggugurkan kandungannya karena pacarnya juga menginginkan uuntuk diaborsi saja
7.	PM	Menggugurkan kandungannya karena dipaksa pacarnya

3.3.2 Tindakan dari pasangan yang menghamili

Mengetahui bahwa pasangan yang pernah diajak untuk berhubungan badan sedang hamil, maka mau tidak mau mereka yang telah menghamili harus mengambil tindakan atas hasil dari perbuatan yang telah dilakukannya. Tindakan yang diambil ketika mengetahui bahwa pasangannya sedang hamil yaitu berbagai macam, diantaranya adalah mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan cara menikahi secara siri dan sah oleh negara dan ada juga yang memilih untuk menyuruh menggugurkan kehamilan pasangannya.

Bentuk tindakan yang diambil oleh beberapa pihak laki-laki yang menghamili yaitu memutuskan untuk menikahi pasangannya karena mereka sadar harus mempertanggung jawabkan perbuatan mereka. Dalam penelitian ini informan yang akan dinikahi secara sah yaitu informan DA, DV, dan DP. Pada informan DA, akan dinikahi secara sah oleh pacarnya yang sekaligus calon suaminya sendiri karena mereka sebenarnya akan

melangsungkan pernikahan pada bulan Desember tahun 2016. Mengetahui DA sedang hamil, calon suaminya tersebut senang karena dia akan mempunyai anak dari DA. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh DA, sebagai berikut:

“Ya biasa aja mbak gak suruh nggugurkan juga soalnya kan emang asline kita mau nikah mbak desember nanti. Ya mas seneng-seneng aja asline.” (DA, 16 Tahun)

Pada informan DV, setelah mengetahui bahwa pacarnya sedang hamil, ia disuruh menemui orangtua dari DV untuk dimintai pertanggung jawaban atas perbuatannya. Setelah bertemu, pacar dari DV mengaku akan bertanggung jawab dengan cara menikahi DV secara sah. Seperti yang dikatakan oleh DV, sebagai berikut:

“Pacarku nggak lari dari tanggung jawab mbak, dia janji mau nikahin aku kan sebelumnya juga suda bilang ke mama kalo bakal tanggung jawab. Jadi desember nanti aku bakal di nikahin sama pacarku mbak mumpung usia hamilku juga belum banyak”. (DV, 16 Tahun)

Berbeda dengan informan lainnya, pada informan VF, laki-laki yang menghamilinya akan bertanggung jawab dengan cara menikahi VF secara siri karena usia VF saat itu masih tergolong dibawah umur. Namun pernikahan siri tersebut hanya untuk status saja agar terlihat bertanggung jawab karena setelah melangsungkan pernikahan tersebut D lepas dari tanggung jawabnya. Hal tersebut seperti yang dikatakn oleh ibu dari VF, sebagai berikut:

“Ya bener di nikah siri mbak, tapi habis nikah itu langsung ditinggal mbak gak pernah kesini blas sampai sekarang”. (K, Ibu kandung VF)

Pada informan WR, ketika mengetahui bahwa WR sedang hamil tetangganya tersebut ingin bertanggung jawab dengan menikahinya meskipun pada waktu itu tetangga yang menghamilinya harus mempertanggung jawabkan perbuatannya sesuai dengan hukum yang berlaku. Karena pada saat itu kasus WR terungkap sampai ke media massa dan menarik banyak perhatian dari beberapa pihak. Meskipun sudah berusaha untuk menikahi WR sebagai bentuk tanggung jawabnya, permintaan tersebut ditolak oleh WR karena usia WR saat itu masih di bawah umur dan WR menolak tawaran tersebut karena masih ingin melanjutkan sekolahnya.

Berbeda dengan tindakan yang diambil oleh kelima pasangan sebelumnya, pada pasangan informan PM mengambil tindakan menyuruh pacarnya untuk melakukan aborsi karena pada saat itu masih pacar dari PM belum siap untuk menikah dan tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan kepada PM. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh PM sebagai berikut:

“Dia langsung nyuruh aku buat aborsi aja mbak soalnya dia bilang belum siap buat nikah dan tanggung jawab atas kehamilanku ini.”
(PM, 20 Tahun)

Pada kasus kehamilan yang menimpa TS, tindakan yang diambil ketika pasangannya mengetahui bahwa TS tengah mengandung adalah menyuruh untuk menggugurkan saja karena pada saat itu pasangan yang menghamili TS juga sama-sama masih sekolah dan takut kepada orangtuanya apabila mengatakan hal yang sejujurnya dan dia juga tidak mau tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya kepada TS. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh TS sebagai berikut:

“Dia nyuruh buat aborsi aja mbak, dia juga takut sama orangtuanya dan gamau tanggung jawab sama kehamilanku ini.” (TS, 19 Tahun)

Dari ketujuh informan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tindakan pertanggung jawaban yang diambil oleh pasangan mereka yaitu berbagai macam diantaranya yaitu menikahi informan secara siri dan secara sah oleh negara dan ada juga yang memilih untuk melakukan aborsi. Mereka yang menikahi secara siri karena terhalang usia dari informan yang saat itu masih berusia 14 tahun. Karena dijelaskan dalam Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan Bab 2 pasal 7 ayat 1 bahwa perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.²⁶

Dalam penelitian ini lima pasangan dari informan memilih untuk mempertanggung jawabkan kehamilan pasangannya dengan menikahi secara sah yaitu pada informan DA, DV dan DP. Sedangkan pada informan VF akan dinikahi secara siri oleh pasangannya. Dan selain bertanggung jawab dengan menikahnya, ke empat pasangan dari informan tersebut menyuruh untuk tetap mempertahankan kehamilan pasangannya. Pada informan WR pasangan yang menghamilinya ingin bertanggung jawab dengan cara menikahnya akan tetapi hal tersebut ditolak oleh WR karena WR masih ingin melanjutkan sekolahnya. Sedangkan pasangan pada dua informan lainnya yaitu TS dan PM memilih tindakan untuk melakukan aborsi pada pasangannya karena mereka tidak siap untuk menikah dan tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya.

²⁶ www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lfb65c05560c/parent/26834 diakses pada tanggal 13 April pukul 01.00

Tabel 3.7 Tindakan dari pasangan yang menghamili

No.	Tindakan dari pasangan yang menghamili	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Menikahi VF secara siri sebagai bentuk tanggung jawab
2.	DA	Tidak menyuruh untuk menggugurkan dan akan bertanggung jawab dengan cara menikahi DA karena sebelumnya mereka akan menikah dalam waktu dekat
3.	DV	Tidak menyuruh untuk menggugurkan dan akan di nikahi secara sah oleh pacarnya sebagai bentuk tanggung jawab
4.	WR	Ingin bertanggung jawab dengan menikahi akan tetapi WR menolak
5.	DP	Tidak menyuruh untuk menggugurkan dan pacarnya akan bertanggung jawab dengan cara menikahi DP secara sah
6.	TS	Menyuruh untuk menggugurkan kandungan karena takut dengan orangtua
7.	PM	Menyuruh untuk menggugurkan kandungan karena belum siap untuk menikah

3.3.3 Tindakan dari orangtua

Mengetahui anak remajanya mengalami kehamilan sebelum adanya ikatan suci pernikahan menimbulkan reaksi yang bermacam-macam dari orangtua. Mereka tidak menyangka bahwa hal tersebut bisa menimpa anaknya dan cenderung akan memberikan respon yang membuat anak semakin merasa tertekan.

Dalam kasus ini orangtua merasa gagal dalam merawat anaknya sendiri sehingga respon yang diberikan orangtua saat mengetahui anaknya sedang hamil pada keempat informan dalam penelitian ini yaitu bermacam-macam, mereka menunjukkan rasa marah, kecewa, dan hanya bisa pasrah. Seperti pada orangtua dari DA, VF, dan WR yang menerima

dengan pasrah takdir yang menimpa anaknya. Seperti yang dikatakan oleh DA, sebagai berikut:

“Ibuku biasa ae seh respon nya mbak, gak marah yoan malah bilang wong yo kate dirabi kok gopoh ae, terus gaboleh digugurin juga kan uda jelas pacarku mau tanggung jawab”. (DA, 16 Tahun)

Pada kasus VF, sebelum pasrah atas kejadian yang menimpa anaknya ibu dari VF sempat memarahi anaknya sebagai bentuk rasa kecewa. Hal tersebut sesuai seperti yang dikatakan, sebagai berikut:

“Kecewa rasanya, marah-marah saya, marahin Fany. Tapi habis gitu saya pikir-pikir lagi. Ya mungkin sudah kehendak dari yang Kuasa ya mbak memberi takdir seperti ini”. (K, Ibu kandung VF)

Respon pasrah dari orangtua ketika mengetahui anaknya sedang hamil di luar nikah juga terjadi pada informan WR. Karena pada saat itu baru diketahui ketika usia kehamilan WR sudah banyak jadi ayahnya hanya bisa pasrah atas kejadian yang menimpa anaknya. Meskipun pasrah atas kejadian tersebut, ayah dari WR sempat marah kepadanya, akan tetapi hal tersebut hanya terjadi sewaktu kehamilan WR. Sekarang ini, ayah WR sudah tidak pernah mengungkit-ungkit lagi kejadian di masa lalu tersebut. Seperti yang dikatakan oleh WR, sebagai berikut:

“ Ya lama waktu itu mbak pokok intinya nyalahno aku terus...., Tapi sekarang udah gak pernah diungkit-ungkit lagi kok, dulu ya dulu sekarang ya sekarang kedepan yang lebih diati-ati lagi. saya buat bahan pembelajaran lah mbak biar gak sampe kejadian lagi”. (WR, 16 Tahun)

Hal yang serupa juga terjadi pada informan DP, ibunya marah besar dan tidak menyangka ketika mengetahui anaknya sedang hamil. Meskipun marah, ibunya tetap melarang DP untuk melakukan aborsi karena dengan melakukan aborsi akan mendapatkan dosa. Seperti yang dikatakan oleh DP, sebagai berikut:

“Aku dimarahin mbak, ibuk bilang yaopo seh kok isok sampek kejadian meteng tapi aku diem aja mbak kan emang aku yang salah. Terus ibuk ya ga bolehin kalo mau aborsi, dosa jarene”. (DP, 15 Tahun)

Respon marah dari orangtua juga didapat dari kasus kehamilan DV, akan tetapi kemarahan tersebut hanya berlangsung pada awal-awal kehamilan anaknya saja. Hal tersebut dilakukan oleh Ibu dari DV karena beliau menyadari bahwa yang diperlukan oleh anaknya saat ini yaitu sebuah dukungan agar kondisi dari anaknya tidak semakin berantakan. Dan ibu dari DV juga melarang untuk melakukan aborsi karena akan membahayakan nyawa anaknya dan calon cucunya. Seperti yang dikatakan oleh DV, sebagai berikut:

“Wah wes nggak karu-karuan mbak. Marah pol sama aku. Marah-marah kecewa tau anaknya hamil sebelum nikah. Tapi waktu itu mamaku bilang kalo gak boleh di aborsi mbak, soale takut ganggu kesehatanku sama anak yang dikandunganku in”. (DV, 16 Tahun)

Berbeda dengan kelima informan lainnya, pada kasus kehamilan yang menimpa TS dan PM ini tidak diketahui oleh orangtuanya. Karena ketika mengetahui dirinya sedang hamil kedua informan ini sama sekali tidak menceritakan kepada orangtuanya karena mereka takut akan membuat orangtua mereka kecewa. Akan tetapi pada kasus kehamilan TS yang kemudian di aborsi akhirnya ketahuan oleh orangtuanya ketika tindakan aborsi tersebut telah dilakukan.

Respon yang diambil oleh orangtua ketika mengetahui anaknya sedang hamil di luar nikah adalah memarahi anaknya karena sebagai cara untuk meluapkan rasa kecewa kepada anaknya. Akan tetapi, tindakan tersebut bukan cara yang baik untuk ditunjukkan kepada anak yang sedang memperoleh masalah. Karena sebenarnya yang dibutuhkan oleh remaja pada saat itu adalah rasa cinta kasih dan penerimaan dari keluarganya. Dan bagi orangtua juga menunjukkan bahwa walaupun ini adalah

kesalahannya, mereka akan selalu membantu mencari jalan keluarnya setragis apapun kondisinya.²⁷

Selain itu, tindakan yang diambil oleh orangtua ketika mengetahui anaknya sedang hamil di luar nikah adalah melarang untuk melakukan aborsi. Mereka beranggapan bahwa melakukan tindak aborsi akan dapat mengganggu kesehatan dari anak dan calon cucunya serta beranggapan bahwa nanti akan mendapatkan dosa. Dan tidak hanya itu karena aborsi juga diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, dalam Bab XIX Pasal 346 sebagai berikut: “Seorang wanita yang sengaja menggugurkan atau mematikan kandungannya atau menyuruh orang lain untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun.”²⁸

²⁷ Wuryani, Sri Esti. 2008. Pendidikan Seks Keluarga. Indeks: Jakarta. Halaman 213

²⁸ www.suduthukum.com/2016/04/aborsi-menurut-kitab-undang-undang.html?m=1

Tabel 3.8 Tindakan dari orangtua remaja yang hamil di luar nikah

No.	Tindakan dari orangtua remaja yang hamil di luar nikah	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Tidak menyuruh menggugurkan dan merasa sedih sekaligus marah kepada VF tapi hanya sebentar karena kasihan dengan keadaan VF dan menganggap itu sebagai takdir dari Allah SWT
2.	DA	Pasrah atas kehamilan anaknya karena beranggapan bahwa anaknya tidak bisa menjaga diri sampai hari pernikahan tiba
3.	DV	Marah dan kecewa kepada anaknya tetapi hal itu terjadi di awal kehamilan saja melarang untuk melakukan aborsi karena khawatir dengan kesehatan anak dan kandungan DV
4.	WR	Memarahi WR secara berulang-ulang pada waktu itu, akan tetapi sudah tidak pernah diungkit-ungkit lagi saat ini dan pasrah atas kehamilan anaknya
5.	DP	Memarahi dan menyalahkan anaknya karena hamil di luar nikah dan tidak memperbolehkan untuk aborsi
6.	TS	Tidak mengetahui bahwa anaknya sedang hamil
7.	PM	Tidak mengetahui bahwa anaknya sedang hamil

3.4 Pertimbangan remaja saat mengambil keputusan untuk kelanjutan kehamilannya

Remaja yang tengah hamil di luar nikah, mereka harus memilih untuk melanjutkan kehamilan tersebut atau tidak. Ketika mereka memilih untuk tetap mempertahankan kehamilan ataupun memilih untuk menggugurkan kehamilannya, keputusan tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan baik dari dirinya sendiri, pasangan yang menghamilinya dan juga dari orangtuanya.

3.4.1 Pertimbangan remaja mempertahankan kehamilan

Ketika mengetahui bahwa dirinya sedang hamil, kemudian remaja dihadapkan pada pilihan bagaimana kelanjutan dari kehamilannya tersebut. Dapat diketahui bahwa dari lima informan dalam penelitian ini mengambil keputusan untuk mempertahankan kehamilannya. Dalam keputusannya untuk mempertahankan kehamilan tersebut di dasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang telah dipikirkan sebelumnya. Sehingga pertimbangan tersebut menjadi alasan kuat mereka untuk mempertahankan kehamilannya. Akan tetapi orientasi para informan dalam mempertahankan kehamilannya beragam. Seperti pada informan DV yang mengambil keputusan untuk mempertahankan kehamilannya karena sudah didasari oleh rasa sayang kepada kandungannya. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Pada informan DV juga memilih untuk tetap mempertahankan kehamilannya. Orientasinya untuk mempertahankan kehamilan tersebut yaitu karena semakin kesini sudah timbul perasaan sayang terhadap calon anak yang sedang dikandungnya. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Ya itu mbak semakin kesini kok yang tak rasa aku udah sayang sama calon bayi yang ada di kandunganku. Jadi nggak ada pikiran buat gugurin lah” (DV, 16 Tahun)

Pada kasus kehamilan yang menyimpannya, Informan VF juga tetap ingin mempertahankan kehamilannya, karena VF beranggapan bahwa dengan dia mempertahankan kehamilannya dan ketika nanti anaknya lahir D akan datang kembali kepada VF. Hal tersebut seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“VF sempet bilang ke saya mbak babah wes tetep hamil wong aku yo sayang ambek adik e iki, ambek bek e engkok pas adik e wes lahir mas D gelem teko maneh nang aku.” (K, Ibu kandung VF)

Melihat perkataan dari VF yang disampaikan kepada ibunya dapat diketahui bahwa orientasi dia untuk mempertahankan kehamilannya

didasari atas rasa sayang dan keinginan agar D, yang telah menghamilinya dapat kembali lagi bersamanya.

Sedangkan pada informan DA, tetap mempertahankan kehamilannya di karenakan dia akan menikah dalam waktu dekat. Jadi sebelum mengetahui bahwa sedang hamil, dia bersama pacarnya sudah mempunyai rencana untuk menikah. Maka kehamilannya saat ini bukan menjadi sebuah masalah yang besar bagi dirinya. Karena sudah jelas siapa yang akan bertanggung jawab atas kehamilannya. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“... terus pacarku tanggung jawab kan dia mau nikahin aku juga bulan desember nanti.” (DA, 16 Tahun)

Pada Informan DP, ia tetap mempertahankan kehamilannya meskipun dari pihak mertua ingin menggugurkan kandungan DP pada waktu itu. Akan tetapi DP tidak peduli dengan keinginan mertuanya karena DP mengaku semakin hari mulai muncul perasaan sayang terhadap anak yang masih berada dikandungannya dan tidak sabar untuk segera melihat anaknya lahir. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh DP, sebagai berikut:

”Meskipun mertuaku pingin gugurin kandunganku aku gak ngurus mbak, aku tetep nerusin. Semakin kesini aku makin sayang terus gak sabar juga ndang lihat anak ku lahir.” (DP, 15 Tahun)

Sedangkan pada kasus kehamilan WR yang terjadi saat usianya masih anak-anak, dia tidak mempunyai pilihan lain untuk kelanjutan kehamilannya. Karena pada waktu itu usia kandungan WR sudah banyak dan kurangnya pendidikan tentang seks yang didapat pada waktu itu sehingga tidak ada pilihan lain. Hal tersebut seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“..... waktu itu saya masih kecil terus kandunganku juga sudah besar, jadi mau nggak-mau tetep harus pertahanin kandunganku.” (WR, 16 Tahun)

Tabel 3.9 Pertimbangan remaja mempertahankan kehamilan

No.	Orientasi remaja mempertahankan kehamilan	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Ada harapan nanti pihak laki-laki akan datang kembali ketika anak lahir
2.	DA	Karena akan di nikahi oleh pacarnya dalam waktu dekat
3.	DV	Sudah muncul perasaan sayang kepada anak yang masih berada dalam kandungannya
4.	WR	Pasrah tidak ada pilihan lain untuk kelanjutan kehamilannya
5.	DP	Sudah muncul perasaan sayang kepada anak yang masih berada dalam kandungannya dan tidak sabar untuk segera melihat anaknya lahir

3.4.2 Pertimbangan remaja mempertahankan sampai anak lahir

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan dua informan yang mengalami kehamilan di luar nikah. Akan tetapi kehamilan tersebut sudah berlangsung beberapa waktu yang lalu dan saat ini anak tersebut sudah lahir dan tumbuh besar. Keputusan untuk mempertahankan kehamilan sampai proses melahirkan diambil oleh kedua informan ini dengan orientasi yang berbeda.

Pada informan WR, keputusan untuk mempertahankan kehamilan sampai proses melahirkan diambil karena saat itu diketahui bahwa usia kandungannya sudah besar sehingga tidak bisa dilakukan tindakan lain selain melanjutkan kehamilan tersebut meskipun saat itu usia WR masih tergolong usia anak-anak. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Sempet pingin nggugurno juga mbak tapi gak bisa soalnya kandungannya sudah besar, jadi mau nggak-mau tetep harus pertahanin kandunganku.” (WR, 16 Tahun)

Setelah proses melahirkan hingga saat ini, WR tidak pernah mengasuh anaknya sendiri dikarenakan faktor ekonomi. Karena kita

ketahui bahwa dari kehamilan tersebut tidak ada yang bertanggung jawab dan WR sendiri belum bekerja karena masih berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, anak dari WR diasuh oleh *budhe* nya. Dan identitas WR sebagai ibunya juga masih ditutupi sampai saat ini.

Sedangkan pada informan DP keputusan untuk mempertahankan kehamilan sampai proses melahirkan diambil karena setelah mengetahui dirinya sedang hamil pacar dari DP bertanggung jawab menikahinya secara sah hukum negara dan bersedia untuk menafkahi sesuai dengan kewajibannya. Dengan melihat niat baik dari pacarnya tersebut maka DP tetap melanjutkan kehamilannya sampai proses lahiran. Akan tetapi setelah melahirkan, pacar dari DP tidak melakukan apa yang telah menjadi kewajibannya karena menjadikan pernikahan tersebut hanya sebuah status saja.

Meskipun perlakuan suaminya seperti itu DP tetap merawat anaknya hingga saat ini dibantu dengan ibunya, DP beranggapan bahwa anak yang telah dirawatnya dari kandungan hingga sampai saat ini berumur delapan bulan akan mendatangkan rejeki untuk kehidupannya. Seperti yang dikatakan oleh DP sebagai berikut:

“sayang eh sama anakku dan pasti anak ku ini nanti yo bawa rejeki buat kehidupanku.” (DP, 15 Tahun)

Tabel 3.10 Pertimbangan remaja mempertahankan kehamilan sampai anak lahir

No.	Pertimbangan remaja mempertahankan sampai anak lahir	
	Informan	Keterangan
1.	WR	Saat itu usia kandungan sudah besar dan tidak memungkinkan untuk melakukan aborsi
2.	DP	Sudah menikah resmi diakui oleh negara dan dijanjikan akan dinafkahi oleh suaminya dan beranggapan anaknya akan memberikan rejeki kepada kehidupannya

3.4.3 Pertimbangan remaja menggugurkan kehamilannya

Ketika para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dan tidak terbuka terhadap orang lain maka mereka bingung akan menceritakan kehamilan tersebut kepada siapa. Kemudian para remaja tersebut hanya akan berbagi cerita kepada orang-orang yang dipercayai. Salah satunya yaitu bercerita kepada pasangan yang menghamilinya. Akan tetapi pertimbangan yang diberikan oleh pasangan yang menghamilinya tidak diterima begitu saja karena para remaja sendiri mempunyai pertimbangan sendiri untuk menentukan bagaimana kelanjutan tentang kehamilannya. Pada dua informan TS dan PM ini mereka akhirnya memilih untuk setuju dengan apa yang diinginkan oleh pasangan yang menghamilinya karena juga didukung oleh pertimbangannya sendiri. Seperti pada informan TS yang tetap ingin menggugurkan kandungannya karena tidak ingin mengecewakan orangtuanya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh TS sebagai berikut:

“takut buat ortuku kecewa kan aku waktu itu masih sekolah kok malah bisa-bisanya hamil duluan, pasti ntar ortuku bakal marah sama aku mbak. terus akhirnya aku udah ngelakuin banyak cara buat menggugurkan kandunganku ini.” (TS, 19 Tahun)

Sama halnya dengan TS, PM semakin yakin untuk menggugurkan kandungannya karena selain juga takut membuat orangtua kecewa PM juga percaya dengan pernyataan pacarnya yang mengatakan apabila melanjutkan kehamilan nantinya masalah yang didapat akan semakin besar. Karena disisi lain juga sudah sayang, akhirnya PM menuruti keinginan pacarnya. Seperti yang dikatakan oleh PM sebagai berikut:

“Yaudah mbak mau gak mau aku harus nurutin apa kata pacarku kalo aborsi aja. Dia ngasih penjelasan kalo milih nerusin kehamilan pasti kedepannya nanti bakal makin ribet. Terus yauda akhirnya aku setuju buat aborsi.” (PM, 20 Tahun)

Tabel 3.11 Pertimbangan remaja menggugurkan kehamilannya

No.	Pertimbangan remaja menggugurkan kehamilannya	
	Informan	Keterangan
1.	TS	Tidak ingin mengecewakan orangtuanya apabila tau sedang hamil karena saat itu masih sekolah
2.	PM	Dibujuk pacarnya apabila ingin mempertahankan kehamilan nantinya masalah yang didapat akan semakin besar

3.4.4 Motif orangtua mendukung untuk mempertahankan kehamilan

Ketika para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dan sedang mengambil keputusan bagaimana dengan kelanjutan kehamilannya tidak luput dari adanya peran orangtua. Karena para orangtua masih mengambil peran penting dalam kehidupan anaknya yang secara tidak langsung juga mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh anaknya.

Dalam kasus ini, orangtua dari kelima informan mempunyai motif yang berbeda-beda ketika mendukung untuk mempertahankan kehamilan anaknya. Seperti pada kasus kehamilan VF, orangtuanya tetap ingin

mempertahankan kehamilan anaknya karena mereka beranggapan bahwa nanti ketika anak dari VF lahir dan tumbuh besar dapat memberikan kehidupan yang enak untuk ibunya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu dari VF sebagai berikut:

Siapa tahu kan rejekinya anak sendiri-sendiri. terus siapa tahu nanti kalo anaknya sudah besar bisa ngenakno urip e ibuk e.” (K, Ibu kandung VF)

Tidak jauh berbeda dengan VF, motif orangtua DP dalam mendukung anaknya untuk mempertahankan kehamilan anaknya juga dikarenakan Ibu dari DP beranggapan bahwa nanti ketika cucunya lahir akan membawa rejeki bagi kehidupan keluarganya. Seperti yang dikatakan oleh DP sebagai berikut:

“Wes tutukno ae metengmu iki sampe lahir, sopo ngerti anak mu iki engkok iso ngekek i rejeki gawe kene.” (DP, 15 Tahun)

Pada kasus kehamilan WR motif orangtua untuk mendukung tetap mempertahankan kehamilan anaknya tidak jauh berbeda dengan dua informan sebelumnya. Ayah dari WR beranggapan bahwa kasus kehamilan yang menimpa anaknya memang masalah yang besar. Namun, ayah WR tetap beranggapan bahwa dibalik masalah yang besar nantinya akan memberikan buah yang indah. Ayah WR mengatakan bahwa mungkin nanti ketika anak dari WR sudah besar dapat memberikan kehidupan yang enak untuk ibunya, meskipun saat ini anaknya tidak mengetahui bahwa WR adalah ibu kandungnya. Hal tersebut seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Bapak bilang yawis mau gimana lagi, seberat apapun cobaan dari Allah nant pasti onok enak e, mungkin saja nanti anakku bisa ngasih kehidupan yang enak buat saya, gitu mbak.” (WR, 16 Tahun)

Sedangkan pada kasus kehamilan informan DA dan DV, motif orangtua untuk tetap mempertahankan kehamilan anaknya sama yaitu sebagai bentuk tanggung jawab dari anaknya karena telah memilih untuk melakukan kegiatan seks sebelum adanya ikatan suci pernikahan. Hal tersebut seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Ibuk bilang kan awakmu wes wani ngelakoni koyok ngunu disikan berarti yo kudu gelem pisan gawe tanggung jawab, kudu nerusno sampe anakmu lahir terus ngeramut pisan.” (DA, 16 Tahun)

“Mama waktu itu bilang, pokoknya harus tetep nerusin kehamilanku ini mbak sebagai bentuk rasa tanggung jawab atas perbuatanku sama pacarku.” (DV, 16 Tahun)

Dari kelima informan tersebut dapat diketahui bahwa motif orangtua dalam mendukung anaknya untuk tetap mempertahankan kehamilannya cukup beragam. Pada orangtua informan VF, WR, dan DP beranggapan bahwa nanti ketika cucunya sudah lahir dapat memberikan rejeki bagi keluarganya dan kehidupan yang layak untuk ibunya.

Sedangkan pada orangtua informan DA dan DV tetap mendukung untuk mempertahankan kehamilan anaknya karena sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anaknya.

Tabel 3.12 Motif orangtua mendukung untuk mempertahankan kehamilan

No.	Motif orangtua mendukung untuk mempertahankan kehamilan	
	Informan	Keterangan
1.	VF	Beranggapan bahwa nanti ketika cucunya sudah besar bisa memberikan kehidupan yang enak untuk ibunya
2.	DA	Sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anaknya
3.	DV	Sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anaknya
4.	WR	Beranggapan bahwa cucunya tersebut membawa rejeki untuk keluarganya
5.	DP	Beranggapan bahwa cucunya tersebut membawa rejeki untuk keluarganya

BAB IV

DISKUSI TEORITIK

Setelah memaparkan tentang fenomena remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan temuan dan analisis data di lapangan mengenai tindakan sosial berupa pengambilan keputusan remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah. Maka dalam bab ini, peneliti mencoba untuk mengulas secara mendetail tentang fokus penelitian beserta temuan data yang telah diperoleh yang kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan atau dengan kata lain adalah interpretasi teoritik.

Penelitian ini menggunakan teori Max Weber yang berkaitan dengan tindakan sosial . Max Weber adalah tokoh sosiologi yang membahas tindakan sosial dan membaginya ke dalam empat tindakan diantaranya adalah tindakan rasionalitas instrumental (*zwerk rational*), tindakan rasionalitas nilai (*wert rational*), tindakan afektif (*affectual*), dan tindakan tradisional (*traditional*). Dan menggunakan konsep pengambilan keputusan (*decision making*) yang merupakan suatu proses pemikiran dari beberapa pilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan. Pengambilan keputusan oleh remaja tersebut diambil dari siapa yang paling dominan.

4.1 Interpretasi Teoritik Tindakan Sosial Max Weber

Sebagai makhluk hidup, manusia senantiasa melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan tersebut merupakan suatu perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya untuk mencapai tujuan tertentu. Max Weber menunjukkan bahwa dunia akan terwujud karena terdapat tindakan sosial yang dilakukan. Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai perilaku manusia yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya dan diarahkan kepada orang lain. Manusia melakukan sesuatu karena manusia tersebut memutuskan untuk melakukannya dan ditunjukkan untuk mencapai apa yang diinginkan atau dikehendaki. Dalam tindakan sosial mempunyai suatu motif

atau tujuan di dalam tindakan yang akan di ambil oleh individu tersebut. Setelah memilih sasaran, manusia akan memperhitungkan keadaan kemudian memilih tindakan apa yang akan diambil.

Kemudian tindakan sosial ini oleh Weber dikembangkan sebagai *verstehen* karena sosiologi juga adalah manusia, mengapresiasi lingkungan sosial dimana mereka berada, memperhatikan tujuan-tujuan warga masyarakat yang bersangkutan dan oleh sebab itu berupaya memahami tindakan mereka.²⁹

Tindakan rasional Weber berorientasi pada tujuan dan motivasi dari pelaku. Pilihan rasional sebagai salah satu teori yang dapat menjelaskan suatu tindakan yang penuh arti. Secara definisi Weber merumuskan teorinya ini dalam sebuah cara untuk dapat memahami dan untuk menafsirkan (*interpretatif understanding*). Di dalam teori ini, Weber membagi tindakan sosial ke dalam empat tipe dimana tindakan tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana informan mengambil sebuah sikap yang mana apabila dikaitkan dapat sesuai dengan empat tipe tindakan tersebut. Empat tipe tindakan sosial itu adalah sebagai berikut:

1. Tindakan rasionalitas instrumental (Zwerk Rational)

Tipe ini merupakan tindakan murni. Rasionalitas instrumental merupakan tindakan dengan tingkan rasionalitas yang paling tinggi. Hal tersebut terjadi karena yang menjadi pertimbangan dalam tindakan tidak hanya tujuan yang hendak dicapai melalui tindakan tersebut, melainkan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersbut juga dipertimbangkan. Terkait dengan hal tersebut seseorang tidak hanya sekedar menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuannya, tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, informan dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah yang akan mengambil keputusan terhdap kehamilannya yang didasari atas tindakan sosial dalam bentuk tindakan rasionalitas instrumental. Remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah memiliki pertimbangan untuk melanjutkan kehamilannya atau tidak.

²⁹ ibid

Dalam kaitannya dengan remaja yang memutuskan untuk melanjutkan kehamilannya, para remaja tersebut mempunyai pertimbangan masing-masing. Dari beberapa informan, peneliti menemukan pertimbangan remaja untuk mengambil tindakan tetap mempertahankan kehamilannya karena ada harapan ketika anak lahir nantinya akan membuat pasangan yang menghamilinya akan kembali seperti yang diungkapkan oleh informan pertama VF yang disampaikan oleh ibunya.

Ibu dari VF mengungkapkan bahwa anaknya ingin tetap mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir karena VF mempunyai harapan bahwa nantinya ketika anaknya lahir akan membuat pasangan yang menghamili kembali lagi bersamanya. VF mempunyai harapan seperti itu karena sudah terlanjur menyayangi laki-laki yang telah menghamilinya meskipun laki-laki tersebut telah berbuat jahat kepadanya.

Pada informan kedua yaitu DA mengungkapkan bahwa tetap ingin mempertahankan kehamilannya karena pada saat itu memang sudah ada rencana akan melangsungkan pernikahan bersama pasangan yang telah menghamilinya yang merupakan pacarnya sendiri di bulan Desember tahun 2016. Oleh karena itu DA dan keluarganya tidak seberapa khawatir akan kehamilan yang terjadi kepada DA karena sudah jelas sudah ada yang mau bertanggung jawab.

Pada informan ketiga yaitu DP mengungkapkan bahwa tetap mempertahankan kehamilannya bahkan merawat sampai anaknya lahir dikarenakan saat itu ketika ketahuan sedang hamil pacarnya mau bertanggung jawab dengan cara menikahi DP secara sah diakui negara dan pacarnya juga berjanji untuk menafkahnya. Mengetahui pacarnya berjanji seperti itu membuat DP tetap mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir dan merawatnya sampai saat ini sudah berusia delapan bulan. Akan tetapi setelah menikahi DP secara sah sampai anak lahir, suami DP tidak pernah menepati janjinya tersebut.

Berbeda dengan informan sebelumnya, pada dua informan TS dan PM mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya. Beberapa

pertimbangan telah dipikirkan oleh TS sampai akhirnya memilih untuk menggugurkan kehamilannya. Seperti yang diungkapkan oleh TS bahwa keputusannya untuk menggugurkan kehamilannya karena tidak ingin membuat orangtuanya kecewa karena saat itu TS masih bersekolah. Keputusan TS untuk menggugurkan kandungannya semakin kuat ketika pasangan yang menghamili TS pun juga menginginkan untuk mengugurkan kandungan tersebut karena juga takut membuat orangtuanya kecewa apabila mengetahui hal tersebut.

Pada informan ke enam yaitu PM mengungkapkan bahwa keputusannya untuk menggugurkan kehamilannya dikarenakan adanya pengaruh yang kuat dari pacarnya. Pacar dari PM berkeinginan untuk menggugurkan kehamilan tersebut karena belum siap menikah muda dan tidak mau bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Maka dari itu PM dibujuk oleh pacarnya dengan alasan apabila tetap mempertahankan kehamilan tersebut nanti kedepannya masalah yang didapat akan lebih banyak. Meskipun sebelumnya PM berniat untuk tetap melanjutkan kehamilannya, karena ada bujukan dari pacarnya seperti itu akhirnya PM memilih keputusan untuk mengugurkan kandungannya.

2. Tindakan rasionalitas nilai (Wert Rational)

Dalam tindakan ini seseorang lebih memberi nilai pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam tindakan ini manusia selalu menyandarkan tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu dan tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Disini antara tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar untuk dibedakan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa tindakan ini termasuk ke dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat.

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, informan dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami kehamilan

diluar nikah yang akan mengambil keputusan terhadap kehamilannya yang didasari atas tindakan sosial dalam bentuk tindakan rasionalitas instrumental. Remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah memiliki pertimbangan untuk melanjutkan kehamilannya atau tidak.

Dalam kaitannya dengan remaja yang memutuskan untuk melanjutkan kehamilannya, para remaja tersebut mempunyai pertimbangan masing-masing. Dari informan WR, peneliti menemukan pertimbangan bahwa remaja mengambil tindakan untuk tetap mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir. Pada informan WR mengungkapkan bahwa saat itu usia kandungannya sudah besar maka tidak memungkinkan untuk melakukan aborsi. Dan pada saat itu, posisi WR tidak mengetahui bahwa dirinya sedang hamil karena saat itu WR masih berusia dua belas tahun. Karena hal itu, membuat WR harus tetap mempertahankan kehamilannya bahkan sampai anak lahir. Akan tetapi setelah anak lahir, WR tidak merawat anaknya sendiri karena pada saat itu WR masih ingin melanjutkan sekolahnya. Meskipun tidak pernah langsung merawat anaknya sendiri, WR tetap mengunjungi anaknya. Akan tetapi setiap mengunjungi anaknya WR harus membawa uang untuk anaknya apabila tidak membawa uang maka WR tidak diperbolehkan budhanya untuk menemui anaknya. Dan tidak hanya itu, sampai saat ini anak dari WR pun tidak mengetahui bahwa WR adalah ibu kandungnya. Karena WR sendiri tidak ingin menceritakan hal tersebut kepada anaknya sampai dia sudah lulus dari sekolah dan dapat penghasilan sendiri. WR menganggap semua kejadian yang menimpa dirinya merupakan suatu cobaan dari Yang Maha Kuasa yang harus diterima.

3. Tindakan afeksi (Affectual)

Tipe tindakan ini dipengaruhi oleh perasaan atau emosi. Tindakan ini seringkali dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Luapan perasaan cinta, amarah, ketakutan ataupun gembira dan ungkapan-ungkapan perasaan spontan yang dilakukan tanpa pertimbangan akal budi dan

kesadaran penuh menunjukkan bahwa orang tersebut sedang menunjukkan tindakan afektifnya.

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, informan dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah yang akan mengambil keputusan terhadap kehamilannya yang didasari atas tindakan sosial dalam bentuk tindakan afeksi. Remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah memiliki pertimbangan untuk melanjutkan kehamilannya atau tidak.

Dalam kaitannya dengan remaja yang memutuskan untuk melanjutkan kehamilannya, para remaja tersebut mempunyai pertimbangan masing-masing. Pada informan DV, peneliti menemukan pertimbangan remaja mengambil tindakan untuk tetap mempertahankan kehamilannya karena DV mengaku sudah muncul rasa sayang terhadap anak yang ada di kandungannya.

Informan DV mengungkapkan bahwa salah satu pertimbangana untuk tetap mempertahankan kehamilannya adalah sudah muncul rasa sayang terhadap anak yang sedang berada didalam kandungannya. Dengan sudah ada rasa sayang terhadap anak yang sedang dikandungnya membuat DV lebih berhati-hati dan selalu menjaga kesehatannya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan terhadap kandungannya. Hal tersebut seperti yang di ucapkan oleh orangtua DV yang menjadikan dorongan kepada DV untuk tetap mempertahankan kehamilannya.

4. Tindakan tradisional (Traditional)

Tipe ini merupakan tindakan yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan pada masa lalu. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan tanpa menyadari alasan atau tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

4.2 Proses Pengambilan Keputusan oleh Remaja terhadap Kehamilannya

Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu proses pemikiran dari beberapa pilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para remaja untuk melanjutkan kehamilannya sudah melalui beberapa pertimbangan-pertimbangan dari orang-orang sekitarnya yaitu dari pihak keluarga maupun dari pihak yang telah menghamilinya. Nantinya pertimbangan dari siapa yang paling kuat akan berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh para remaja untuk menentukan nasib kehamilannya yaitu melanjutkan kehamilannya atau menggugurkannya.

Dapat dilihat dari data yang sudah diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang diambil oleh para informan dalam penelitian ini sebagai berikut: remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dipengaruhi oleh beberapa pihak.

Pada informan VF dalam mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya yaitu di pengaruhi oleh keinginan oleh pihak keluarga karena pada kasus kehamilan VF Ayah dan Ibu dari VF juga ingin tetap mempertahankan kehamilan pada anaknya meskipun tidak ada kelanjutan tanggung jawab dari pihak yang telah menghamilinya. Orangtua VF beranggapan bahwa nanti ketika cucunya sudah lahir dapat memberikan kehidupan yang enak untuk VF.

Dalam pengambilan keputusan oleh informan DA untuk tetap mempertahankan kehamilannya karena di pengaruhi oleh keinginan dari pihak yang telah menghamilinya yaitu calon suaminya sendiri karena calon suaminya sendiri juga menginginkan DA untuk tetap mempertahankan kehamilannya karena meskipun ini sebuah musibah calon suaminya senang atas kehamilan DA.

Pada informan DV mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya yaitu di pengaruhi oleh keinginan dari pihak yang telah menghamilinya karena pacar dari DV juga menyuruh untuk tetap

mempertahankan kehamilan DV dan akan menikahi DV secara sah hukum dan agama sebagai bentuk tanggung jawabnya atas tindakan yang telah dilakukannya.

Dalam pengambilan keputusan oleh informan WR untuk tetap mempertahankan kehamilannya karena di pengaruhi oleh keinginan dari pihak keluarganya karena Ayah dari WR juga ingin WR tetap mempertahankan kehamilannya dengan anggapan bahwa memang kehamilan yang menimpa WR sudah kehendak dari Yang Maha Kuasa akan tetapi ayah WR percaya bahwa nanti ketika cucunya sudah lahir dapat memberikan rejeki kepada keluarganya.

Pada informan DP mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya yaitu karena di pengaruhi oleh keinginan dari pihak yang telah menghamilinya yaitu pacarnya sendiri karena pada saat mengetahui bahwa DP sedang hamil, pacarnya bersedia untuk menikahi secara sah hukum dan agama. Pacar dari DP juga berjanji untuk menafkahnya, meskipun pada kenyataannya setelah menikah, suami DP tidak pernah menemuinya lagi.

Pada informan TS dan PM mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya karena di pengaruhi oleh keinginan dari pihak yang telah menghamilinya. Pihak yang telah menghamili informan TS dan PM juga menginginkan untuk digugurkan saja kehamilannya karena mereka tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dari penelitian maka fenomena kehamilan pada remaja di luar nikah yang berada di Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah mengambil tindakan berupa keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya, mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir dan memilih untuk menggugurkan kehamilannya.
- Para remaja yang hamil di luar nikah mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental, karena pasangan yang menghamili berseda untuk bertanggung jawab dan tindakan afeksi karena informan sudah sayang terhadap anak di kandungannya.
- Para remaja yang hamil di luar nikah mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir di dasari atas tindakan rasional instrumental karena pasangan yang menghamili berseda untuk bertanggung jawab dan tindakan rasional nilai karena informan menganggap semua kejadian yang menyimpannya merupakan cobaan dari Yang Maha Kuasa.
- Para remaja yang hamil di luar nikah mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental karena informan tersebut mendapati desakan dari pasangan yang telah menghamilinya dengan alasan masih sekolah dan tidak mau bertanggung jawab.
- Informan yang mangambil keputusan untuk mempertahankan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak keluarga dan pasangan yang telah menghamilinya

- Informan yang mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak pasangan yang telah menghamilinya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga BPP dan KB dan P2TP2A, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi dan pendampingan kepada orangtua dan remaja yang mengalami kasus kehamilan di luar nikah.
2. Bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan skripsi tentang tema yang serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi mengenai fenomena kehamilan pada remaja yang saat ini semakin banyak terjadi.
3. Bagi remaja perempuan yang sudah pubertas diharapkan dapat menjaga diri dengan baik dan membekali dirinya dengan iman dan agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas.
4. Bagi orangtua diharapkan dapat lebih mengontrol pergaulan anak/remajanya agar terhindar dari pergaulan yang bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- BKKBN. 2014. *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: Jakarta
- BKKBN. 2014. *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: Jakarta. Halaman 5-83
- Dagun, M. Save. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN). Halaman 185
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 198
- Dirjen P2PL Kemenkes RI. 2011. *Laporan Kasus HIV-AIDS di Indonesia Tahun 2011*. Jakarta. Kemenkes RI
- George Ritzer & Douglas J Godman. 2005. *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana: Yogyakarta. Halaman 137
- Kotler, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Edisi kesebelas jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks. Halaman 98
- Kotler P, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta: Andi
- Reason, James. 1990. *Human Error*. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2
- Sarwono, Sarlito W. 1997. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Halaman 9
- Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Erlangga: Jakarta. Halaman 200-201
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi. Halaman 194
- Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 107
- Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 110-113

Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 135-139

Wuryani, Sri Esti. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga*. Indeks: Jakarta. Halaman 213

Skripsi

Peni, Niken Retno. 2010. *Hamil Di Luar Nikah (Studi Deskriptif tentang Pengasuhan Keluarga Berkaitan dengan Remaja Hamil Di Luar Nikah di Surabaya)*. Universitas Airlangga: Surabaya.

Suryani, Alvi. 2015. *Berpacaran di Kalangan Mahasiswa Berhijab (Studi Perilaku menyimpang pacaran mahasiswa berhijab yang mengarah seks pranikah di Surabaya)*. Universitas Airlangga: Surabaya

Hertanti, Andrie. 2013. *Aborsi (Studi Deskriptif Tentang Proses Pengambilan Keputusan Aborsi Ilegal yang Dilakukan oleh Remaja Putri di Kota Surabaya)*. Universitas Airlangga: Surabaya

Website

<http://cybervecto.blogspot.co.id/2011/04/hamil-di-luar-nikah-usia-remaja.html>
(diakses pada tanggal 22 Desember 2016, pukul 16.40)

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Mojokerto#Pembagian_administratif
(diakses pada tanggal 22 Desember 2016, pukul 15.07)

www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/ltb65c05560c/parent/26834
(diakses pada tanggal 13 April 2017 pukul 01.00)

www.jurnalperempuan.org/meningkatnya-usia-kehamilan-remaja.html (diakses pada tanggal 18 April 2017 pukul 22.50)

www.suduthukum.com/2016/04/aborsi-menurut-kitab-undang-undang.html?m=1 (diakses pada tanggal 13 April 2017, pukul 01.30)

Artikel Jurnal (elektronik)

Azinar, Muhammad. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Beresiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. (Diakses pada tanggal 30 Mei 2017, pukul 11.20 WIB). [Etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Soejoeti, Sunanti Zalbawi. 2001. *Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya*. Media Litbang Kesehatan Volume XI Nomor 1 Tahun 2001. (diakses pada tanggal 15 Mei 2017). ejournal.litbang.depkes.go.id

LAMPIRAN

Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal A. Yani Nomor 16 Mojokerto Kode Pos 61318 Jawa Timur
 Telp./Fax. (0321) 321 953
 Website : <http://kesbangpol.mojokertokab.go.id>

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 53 /416-206/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
3. Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 66 Tahun 2012 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto.

- Menimbang : a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan Penelitian/Survey/ Kegiatan dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi Penelitian/Survey/ Kegiatan;
- b. bahwa sesuai surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga tanggal 30 Desember 2016 Nomor 5208/UN3.1.7/PPd/2016, Perihal Pengumpulan Data;
- c. bahwa sesuai disposisi Asisten Sekretaris Daerah Kabupaten Mojokerto Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat tanggal 9 Januari 2017 Nomor 072/234/416-206/2017;
- d. bahwa sesuai Pertimbangan dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Mojokerto, tanggal -- Januari 2017 nomor --, perihal Tidak Keberatan Dilaksanakan Penelitian/Survey/Kegiatan;
- e. bahwa sesuai konsideran huruf a, b, c, dan d, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Pasal 4, 5, dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Bupati Mojokerto, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama Penanggungjawab : **Fariza Fathin**
- b. Alamat Penanggungjawab : Jl. Seroja H No. 170 Pondok Teratai Kec. Sooko Kab. Mojokerto
 Nomor Telp./HP : 081335115768
- c. Asal Instansi/Organisasi/Lembaga : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan Penelitian/Survey/Kegiatan, dengan :

- a. Judul Penelitian/Kegiatan : Pengambilan Keputusan Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah (Studi di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur)
- b. Tujuan Penelitian/Kegiatan : Penyusunan Skripsi
- c. Lokasi Penelitian/Kegiatan : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Mojokerto
- d. Lama Penelitian/Kegiatan, Terhitung Mulai Tanggal : 1 (satu) Minggu, 13 s.d 20 Januari 2017
- e. Bidang Penelitian/Kegiatan : Sosial
- f. Status Penelitian/Kegiatan : Mandiri
- g. Jumlah Anggota Peneliti/Kegiatan : -
- h. Nama Anggota Penelitian/ Kegiatan : -

- Dengan Ketentuan : 1. Berkewajiban melaporkan diri atas kedatangannya ditempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan kepada pejabat pemerintah setempat;
2. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/ lokasi penelitian/survey/kegiatan;
3. Pelaksanaan penelitian/kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian/kegiatan;

-2-

4. Peneliti/penanggungjawab kegiatan wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi, apabila melanggar rekomendasi dicabut;
5. Peneliti/Penanggungjawab kegiatan wajib melaporkan hasil dari penelitian/kegiatan, dan sejenisnya dalam bentuk Hardcopy dan Softcopy kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto sebagai penerbit rekomendasi selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian/survey/kegiatan dilaksanakan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 12 Januari 2017

a.n. BUPATI MOJOKERTO
Pit. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MOJOKERTO
u.b.



SEKRETARIS

Drs. H. BAMBANG POERWANTO, M.M.

Pembina Tingkat I
NIP. 19610326 198003 1 002

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Bpk.Bupati Mojokerto (sebagai Laporan);
2. Sdr.Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Mojokerto;
3. Sdr.Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Pedoman Wawancara

DATA INFORMAN	
Nama	
Umur	
Alamat	
Tanggal wawancara	

1.	Bagaimana awal mula mengenal pasangan anda?
2	Apa yang memustuskan anda menjalin hubungan bersama pasangan anda?
3.	Kegiatan apa yang biasanya anda lakukan saat berpacaran?
4.	Siapa yang pertama kali mengajak untuk berhubungan badan?
5.	Bagaimana respon anda ketika diajak berhubungan badan?
6.	Dimana anda melakukan hubungan seksual bersama pasangan anda?
7.	Berapa kali anda melakukan hubungan seksual selama menjalin hubungan bersama pasangan anda?
8	Apakah anda memikirkan akibat yang akan didapat sebelum mau diajak berhubungan badan dengan pasangan anda?
9	Apakah ada perasaan takut setelah melakukan hubungan seksual?
10	Apakah ada rasa menyesal setelah melakukan hubungan seksual?
11	Apakah anda bercerita kepada orang terdekat setelah melakukan hubungan seksual?
12	Kepada siapa anda menceritakan kejadian tersebut?
13	Apa yang pertama kali anda lakukan ketika mengetahui anda hamil?
14	Apakah anda menceritakan kehamilan anda kepada orang lain?
15	Kepada siapa anda menceritakan kehamilan tersebut?
16	Bagaimana respon orangtua anda ketika mengetahui anda telah hamil?
17	Bagaimana respon pasangan anda ketika mengetahui anda telah hamil?
18	Bagaimana respon teman anda ketika mengetahui anda telah hamil?
19	Apa yang anda lakukan atas kehamilan anda?
20	Apakah sebelumnya ada keinginan untuk menggugurkan kandungan anda?
21	Mengapa anda mempertahankan kehamilan anda?
22	Apa alasan anda mempertahankan kehamilan anda?
23	Seberapa besar rasa sayang anda pada anak yang sedang anda kandung?
24	Bagaimana respon orangtua ketika anda mempertahankan kehamilan anda?
25	Bagaimana respon pacar ketika anda mempertahankan kehamilan anda?
26	Bagaimana respon tetangga ketika mengetahui anda sedang hamil?
27	Apakah anda merasakan adanya perbedaan sikap tetangga sekitar rumah ketika mengetahui anda sedang hamil?

Transkrip Informan 1

DATA INFORMAN VF	
Nama	VF
Umur	14 Tahun
Alamat	Desa Kembang Ringgit Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto
Tanggal wawancara	19 November 2016

TRANSKRIP	
Peneliti	Sekarang sekolah kelas berapa mbak?
Informan VF	Aku sekarang SMP
Peneliti	Mbaknya ini usia hamilnya berapa bulan?
Informan VF	6 bulan hehe
Peneliti	Dulu pertama kali kenal sama mas nya gimana? ketemu dimana
Informan VF	Di warung mbak. Malu aku cerita e... Pokok e aku langsung diajak kenalan. Mas e minta nomer HP ku langsung malem e telpon-telponan hehe
Peneliti	Sering keluar bareng mbak?
Informan VF	Iya sering keluar e nang hotel. Mas Dani jemput e nang pojok gang soale gak wani jemput langsung nang ngarep omah hehe.. aku pamit e nang ibuk kate nang kebun binatang
Peneliti	Terus asline sampean diajak ke hotel mana mbak?
Informan VF	Diajak e ke hotel di Tretes sana mbak
Peneliti	Terus sampean ga ada rasa takut mbak pas diajak Mas D pergi ke hotel?
Informan VF	Eenggak takut mbak, enak hawane dinggiin hehehe
Peneliti	Selama kenal sama Mas D wes pernah diajak pergi ke hotel berapa kali?
Informan VF	Ping tiga kali mbak
Peneliti	Terus sampean cerito nang ibuk opo enggak nek mari diajak Mas D teng hotel?
Informan VF	Eenggak mbak aku ga cerito nang sopo-sopo termasuk ibuk
Peneliti	Pas pertama kali ngerti pean hamil yaopo ceritane mbak?
Informan VF	Ibuk mbak sing ngerti, ibuk sing ngetesno
Peneliti	Terus responnya ibuk pas ngerti nek pean hamil gimana?
Informan K	Kan itu pas bulan puasa ya mbak ya, itu kan biasanya celana dalam e VF itu saya yang cuci, VF nya ga pernah nyuci sendiri. Terus sampe tanggal segini kok gak ada tanda-tanda bekas mens. Terus saya nanya kok kamu belum mens, kata VF belum buk sek belum tanggalnya. Padahal biasanya mens nya itu bareng sama mbak e VF, terus mbak e saya tanya katanya kulo sampun mens buk lah adek dereng ta? terus sampe tanggal e liwat adoh kulo curiga, nggeh niku langsung kulo tumbas aken test pack mbak. Terus ternyata kok positif

Peneliti	Terus kan sudah tahu kalo VF lagi hamil, apa yang ibu lakukan?
Informan K	Ya itu saya sama mbaknya nanyain terus ke VF sampai akhirnya VF ngaku di HP nya ada nomer laki-laki. Terus di lacak sama mbaknya sampai akhirnya di pancing diajak keluar laki-lakinya itu tadi tapi mbak nya gak ngaku kalau dia mbaknya VF, ngakunya orang lain. Terus dia ketemuan di Stadion Mojosari langsung ditayain, kenal a karo arek iki, ikiloh fotone. Tapi waktu itu gak mau ngaku soal e isin disekitar stadion situ ada rumah saudaranya. Terus akhirnya dibawa pulang ke rumah sini mbak itu baru mau ngaku si laki-laki nya itu
Peneliti	Terus statusnya VF sama Mas D sekarang itu apa bu?
Informan K	Nikah sirih mbak..
Peneliti	Tapi tanggung jawab bu? kan sudah di nikah siri..
Informan K	Ya bener di nikah siri mbak, tapi habis nikah itu langsung ditinggal mbak gak pernah kesini blas sampai sekarang.
Peneliti	Terus kayak biaya buat kehidupan mbak VF gimana bu? Apa Mas D nya juga nafkahi?
Informan K	Apane mbak... Ya mek biyai pas gawe nikah siri iku tok, baringunu wes nggak pernah blas.
Peneliti	Setelah tau VF hamil terus kemudian dari pihak laki-lakinya ga ada tanggung jawab yang serius ada kepikiran buat menggugurkan kandungannya VF gak bu?
Informan K	Kalo VF nya sendiri seh gak pingin buat nggugurno kandungan e mbak, pokok D mau tanggung jawab sama kandungannya
Peneliti	Kalo dari Ibuk, Bapak atau dari pihak lain ada yang menyarankan untuk digugurkan aja gak bu?
Informan K	Ya itu mbak sempet sodara-sodaranya itu bilang wes gugurno ae kandungan e kan lanang e yowis berkeluarga, sudah punya anak dua. Tapi waktu itu juga ayah e bilang pokok nek wes gelem nikah siri yo gak usah digugurno, diramuti ae. Kasihan juga misal nanti nek wonten nopo-nopo. Nggeh niku akhir e mboten siyos digugurno kan D e mau nikah siri sama VF. Tapi nggeh niku mantun nikah siri kok mboten nate mriki maleh.
Peneliti	Berarti setelah dinikahkan siri sampe sekarang belum pernah kesini lagi bu?
Informan K	Iyaa nggak pernah blas mbak, nafkahi VF aja juga enggak. Ya cuman pas nikaha itu tok
Peneliti	Jadi dulu waktu awal-awal kalo keluar sama mas D itu gak pernah cerita-cerita gitu bu?
Informan K	Ya gak pernah mbak, nggak berani. Pamitnya itu beli bakso, beli pulsa ke warung tapi beberapa jam kok gak kembali akhirnya saya cari puter-puter desa sini kok gak ada. Terus pas dia pulang saya tanya juga jawabnya cuman mari main teko kono

Peneliti	Terus kira-kira selama kenal itu ada berapa kali ketemuan bu yang ibu tau?
Informan K	Ya yang saya tau itu sekitar empat sampai lima kali ketemuan situ mbak
Peneliti	Waktu mas D nya tau kalo VF hamil apa responnya bu?
Informan K	Ya kelihatan bingung gitu mbak kan dia juga sudah punya keluarga. Tapi waktu itu saya sandra mobilnya disini mbak biar dia mau balik kesini lagi, istilahnya biar dia gak kabur gitu loh. Kalo misal dikasih KTP aja kan nanti tetep bisa kabur gak mbalik lagi. Tapi kok malah di damel kasus kulo nyandra mobil e niku. Katanya kita itu melakukan perampasan. Oalah kok tambah di damel susah. Mau nikah Sah juga gak bisa soalnya masih di bawah umur
Peneliti	Berarti sampai sekarang mas D nya gak mau tau bu?
Informan K	Iya mbak.. sempet ngasih nomer HP tapi saya hubungi berkali-kali itu tetep kok gak bisa
Peneliti	Waktu pertama kali tau kalo VF hamil, VF nya gimana bu?
Informan K	Ya nangis terus mbak, takut gitu
Peneliti	VF sempet mikir atau takut nggak nanti kalau sampai hamil gimana?
Informan K	Yang pertama itu saya tanya mbak, pas sudah tau kalau hamil itu. Gimana ceritanya terus VF bilang yaitu buk aku dikasih minum terus dipaksa, minum e baunya gak enak buk. jadi kemungkinan waktu itu VF di kasih obat/minuman biar VF gak sadar.
Peneliti	Kan respon mas D nya kayak gitu itu apa keluarganya nggak ada yg tau bu?
Informan K	Yaa tau sebener e mbak tapi gak mau urusan
Peneliti	Oh tau ya bu..terus respon keluarganya gimana bu?
Informan K	Pertama itu bapak nya kesini kan pas waktu mobilnya saya Sandra disini itu katanya mobil bapaknya. Terus bapaknya kesini sama adiknya. Katanya mau menikahkan anaknya sama VF tapi ya gitu bapaknya nanya apa mau di pologami soalnya D kan sudah berkeluarga. Ya saya mau aja kan keadaannya juga kayak gini mbak. terus katanya dilaporkan ke KUA itu gak bisa mbak soalnya kan masih di bawah umur. Terus nawarin lagi apa mau di kawin siri aja. terus dari pihak keluarga sini bilang kalau kawin siri ya gak bisa pak kan umumnya kalo habis di kawin siri langsung ditinggal gitu aja ya kayak kejadiannya sekarang gini ini. Terus istrinya itu juga gak mau dipoligami, dicerai juga gak mau. terus yang sana juga bawa pengacara barang eh mbak. Pertama-tama dulu malah bawa preman pas dateng kesini. Padahal itungan e sini ini kan wes korban eh kok malah dibuat susah, sampai bapaknya itu sakit gara-gara pengacara, preman, polres, polsek yang gentian datang kesini. Soalnya yaitu gara-gara pelaporannya masalah perampasan

	<p>mobil. Gak dijelaskan perkara aslinya kalo dia itu menghamili anak di bawah umur. Terus ya daripada malah gak ada statusnya yauda akhirnya mau di kawin siri aja soalnya juga gak enak sama tetangga-tetangga sini.</p>
Peneliti	<p>Terus respon tetangga sekitar sini waktu tau kalau VF hamil seperti apa bu?</p>
Informan K	<p>Ya gimana ya mbak namanya orang tinggal di kampung, sempet kayak dikucilkan gitu.</p>
Peneliti	<p>Oh ya bu mas D nya itu sudah kerja? kerja dimana bu?</p>
Informan K	<p>Iya sudah kerja mbak kan sudah umur juga. kerjanya di pabrik tekstil situ loh</p>
Peneliti	<p>Terus nanti kalo sudah lahiran di rawat sendiri apa gimana bu?</p>
Informan K	<p>Iya mbak mau siapa lagi yang bantu ngerawat kan VF sendiri keadaannya juga kayak gini</p>
Peneliti	<p>Berarti ini mas nya sudah bener-bener lepas tangan gak peduli sama sekali ya bu? Dan juga gak ngasih uang bulanan ke VF?</p>
Informan K	<p>Nggak pernah ada kabarnya mbak</p>
Peneliti	<p>Terus ibu gak berusaha buat nyari mas D nya lagi?</p>
Informan K	<p>Mboten mbak, Bapak e niku nggeh mboten nganu wes babah wes timbangan e engken di gawe rame maleh</p>
Peneliti	<p>Jadi kayak sudah gak ada usaha buat nyari mas nya buat tanggung jawab bu?</p>
Informan K	<p>Ya ada aslinya kayak lek-leknya VF itu sempet bilang tak golekane kene nang pabrik e. Tapi lagi-lagi bapaknya bilang gak usah wes engkok sakno anak bojone nek sampe di pecat teko pabrik e</p>
Peneliti	<p>Terus VF nya apa juga sudah gak pernah komunikasi sama mas D itu bu?</p>
Informan K	<p>Gak pernah mbak, no HP nya itu kalo di hubungi gak pernah bisa nyaut</p>
Peneliti	<p>VF nya juga ga pernah nyariin bu?</p>
Informan K	<p>Ya dia itu kadang bilang kalo kangen sama mas D tapi terus saya bilang yo lapo kangen wong mas D e wes jahat nang pean, wes gak tau di urusi, gak tau di delok blas ngunu kok</p>
Peneliti	<p>Tapi VF responnya gimana bu?</p>
Informan K	<p>Ya itu mbak kadang dia itu nangis sendiri bilang kalo kangen sama D. Soalnya dari VF ne dewe iku yawes onok rasa seneng karo D mbak</p>
Peneliti	<p>Oh ya bu, terus respon dari Mas D nya gimana waktu tahu kalo VF tetap mempertahankan kandungannya?</p>
Informan K	<p>Ya gitu itu mbak namanya laki-laki ngomongnya kayak ngeyakino banget kalo dia bakal tanggung jawab, Ya pas nikah siri itu bilangnya nanti saya nafkahi, saya santuni. Pakde nya juga bilang nanti nek wes wayah e sekolah yo cek disekolahno. Tapi nyatanya ga pernah blas sampe sekarang</p>

Peneliti	Tapi sempet ada suruhan buat menggugurkan kandungannya apa tidak bu?
Informan K	Enggak mbak, gak pernah buat nyuruh menggugurkan. Tapi cuman masih urusan sama polisi itu sempet minta VF buat ngajak keluar, tapi gak saya kasih ijin mbak, saya takut eh nek nanti VF diapak-apakno
Peneliti	Oh ya bu, Ibu kerja dimana?
Informan K	Kalo saya ibu rumah tangga aja mbak
Peneliti	Kalau bapak kerja dimana bu?
Informan K	Bapaknya kerja di Ngoro sana mbak, di pabrik tapi bagian kebersihan
Peneliti	Ada perbedaan gak bu sebelum sama sesudah kejadian ini?
Informan K	Ada mbak. Dulu VF itu seneng e dolen ngeluyur gitu tapi sekarang wes nang rumah tok
Peneliti	Giti itu kalo main ya sendirian apa gimana bu?
Informan K	Iya sendirian mbak, tapi kalo sekarang di rumah terus gak pernah keluar-keluar lagi
Peneliti	Sekarang VF kelas berapa bu?
Informan K	Ini kan VF sekolahnya di SLB mbak, waktu itu dia kelas 6 tapi umurnya sudah banyak soalnya sempet sekolah di sekolah umum itu gak naik 2 tahun ters juga sempet gak sekolah setahun
Peneliti	Respon ibu waktu tahu kalo VF hamil itu gimana bu?
Informan K	Kecewa rasanya, marah-marah saya, marahin VF. Tapi habis gitu saya pikir-pikir lagi. Ya mungkin sudah kehendak dari yang Kuasa ya mbak memberi takdir seperti ini. Cuman saya rasanya sedih kan dari kecil sudah ada kelainan terus dibicarakan sama orang-orang terus pas sudah dewasa kok diberi nasib kayak gini
Peneliti	VF kalo sama kandungannya ini gimana bu kok akhirnya dia juga mau tetep nerusin kehamilannya?
Informan K	VF sempet bilang ke saya mbak babah wes tetep hamil wong aku yo sayang ambek adik e iki, ambek bek e engkok pas adik e wes lahir mas D gelem teko maneh nang aku.
Peneliti	Terus kalo misal nanti pas bayinya sudah lahir ada yang minta bakal dikasih apa tidak bu?
Informan K	Enggak saya kasih mbak, sudah sayang eh. nanti tak ramuti sendiri aja. Siapa tahu kan rejekinya anak sendiri-sendiri. terus siapa tahu nanti kalo anaknya sudah besar bisa ngenakno urip e ibuk e
Peneliti	Yaudah bu, semoga nanti mbak VF sama anaknya sehat terus sampe lahiran nanti. Saya pamit dulu bu, terima kasih banyak
Informan K	Aminnnn, iya mbak sama-sama ya

Transkrip Informan 2

DATA INFORMAN	
Nama	DA
Umur	16 Tahun
Alamat	Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto
Tanggal wawancara	19 November 2016

TRANSKRIP	
Peneliti	Awal pertama kenal sama pacar e dulu gimana dek?
Informan DA	Kenal lewat sms an mbak pertamanya
Peneliti	Sudah berapa lama pacarannya?
Informan DA	Berapa ya mbak belum lama seh, dari pas mau masuk SMA seingetku. Tambah deket itu ya pas udah lulusan itu mbak
Peneliti	Tapi orangtua mu tau dek kalo kamu pacaran sama dia?
Informan DA	Ya tau mbak kan kalo pacaran juga biasanya di rumahku
Peneliti	Terus biasanya kalo pacaran gitu ngapain aja dek?
Informan DA	Ngapain ya mbak paling aku keluar sama mas
Peneliti	Nah kok bisa sampe kejadian hamil itu awalnya gimana dek? siapa yang ngajak duluan?
Informan DA	Ya mas mbak, dia minta buat ngelakuin hubungan badan sama aku
Peneliti	Ngelakuin hubungan badannya gitu itu pas dimana dek?
Informan DA	Pas aku diajak kerumahnya dia mbak
Peneliti	Waktu itu pas rumahnya sepi lagi gak ada orang ta dek kok ngajaknya di rumah?
Informan DA	Ya enggak padahal mbak, waktu itu loh ada ibunya mas lagi di rumah juga
Peneliti	Loh kok bisa gitu dek, emang ibunya mas gak tahu ta atau nanyain kalian di dalem ngapain?
Informan DA	Enggak mbak soalnya waktu itu ibunya mas lagi sama tetangga ngerumpi di depan rumah lah aku kan diajak di kamarnya mas lah kamarnya itu ada di belakang sendiri terus aku ya nggak rame-rame mbak. Jadi palingan ya ibuk gak denger
Peneliti	Gitu itu udah berapa kali dek ngelakuin hubungan badan sama masnya?
Informan DA	Berapa kali ya mbak aku gak inget pastinya. Tapi ya gak sering-sering banget kok
Peneliti	Kamu sempet nolak gak dek pas diajak berhubungan badan?
Informan DA	Ya sempet nolak mbak, aku ya takut asline tapi ya gimana lagi mbak
Peneliti	Terus pas kamu nolak diajak berhubungan badan reaksi pacarmu

	gimana dek?
Informan DA	Arek e langsung maksa aku mbak pokok e aku kudu mau diajak gitu. Yawis akhir e aku mau aja, soale kata mas kalo udah ngelakuin hubungan badan kayak gitu nanti bikin tambah sayang mbak
Peneliti	Tapi sebelumnya juga sempet mikir nggak dek nanti kalo sampe kejadian hamil gimana?
Informan DA	Iya mbak aku asline ya mikir nanti nek sampe hamil beneran gimana tapi pacarku ngeyakinin gak bakal sampe hamil kok, dia bilang gitu mbak
Peneliti	Terus setelah udah tau kamu sampe hamil sempet nyesel gak dek?
Informan DA	Sempet nyesel sih mbak tapi ya gimana lagi udah kejadian juga mbak
Peneliti	Taunya kamu hamil itu pas kapan dek? Kamu nyadar pas hamil itu gimana?
Informan DA	Pas usia kandungannya uda jalan 3 bulan mbak. Itu taunya pas jadwalnya mens kok aku gak mens-mens terus yauda tak biarin paling emang gak mens bulan ini. Eh kok sampe 2 bulan depannya aku gak mens juga. Aku akhirnya nyuruh pacarku buat beliin test pack mbak eh taunya aku positif hamil
Peneliti	Waktu tau hamil itu langsung cerita kesiapa kamu dek?
Informan DA	Selain pacarku yang tau, aku cerita ke ibuku mbak
Peneliti	Respon ibu mu gimana dek?
Informan DA	Ibuku biasa ae seh responn ya mbak, gak marah malah bilang wong yo kate dirabi kok gopoh ae. terus gaboleh digugurin juga kan uda jelas pacarku mau tanggung jawab
Peneliti	Gitu ya dek, terus ada alasan lain gak dek kenapa kok ibumu tetep nyuruh pertahanin kehamilanmu?
Informan DA	Ibuk bilang kan awakmu wes wani ngelakoni koyok ngunu disikan berarti yo kudu gelem pisan gawe tanggung jawab, kudu nerusno sampe anakmu lahir terus ngeramut pisan
Peneliti	Oh ya pas kamu tahu kalo kamu lagi hamil perasaanmu gimana dek?
Informan DA	Ya seneng mbak tapi ya ada nyesel e juga. Seneng e aku bakal punya anak terusnyesel e itugara-gara aku belum nikah tapi kok udah punya anak duluan
Peneliti	Pas pacarmu tahu kalo kamu hamil responnya gimana?
Informan DA	Ya biasa aja mbak gak suruh nggugurkan juga soalnya kan emang asline kita mau nikah mbak desember nanti. Ya mas seneng-seneng aja asline. Cuman ya gara-gara gopoh itu tadi akhir e hamil duluan.
Peneliti	Oh ya pacar mu dulu udah sempet nikah ta dek?
Informan DA	Iya mbak sudah pernah nikah tapi udah cerai juga
Peneliti	Pas tau hamil kan gak pingin menggugurkan itu kenapa?

Informan DA	Nggak kepikiran kesana mbak, wes terlanjur kayak gini eh jadi ya aku harus tetep ngelanjutin kehamilanku
Peneliti	Emang kenapa kok git dek?
Informan DA	Pertama udah ada rasa sayang mbak sama anak di kandunganku, takut juga kalo mau nggugurkan, terus pacarku tanggung jawab kan dia mau nikahin aku juga bulan desember nanti
Peneliti	Kalo dari ibu mu sempet nyuruh buat nggugurin gakdek?
Informan DA	Enggak mbak, ibuk ya tetep suruh ngelanjutin aja kan udah ada yang tanggung jawab juga
Peneliti	Kalo darit etangga-tentangga sendiri sempetn gomongin kehamilanmu gak dek?
Informan DA	Sempet diomong juga seh mbak tap igak sing berlebihan. Tetangga sebelah rumahiku bilang yo babah wes pokok sing lanang teges
Peneliti	Terus respon dari orang tua pacarmu gimana dek?
Informan DA	Ya biasa aja iku mbak pas ngerti aku hamil
Peneliti	Terus mbak selain cerita kehamilanmu ke pacar ke ibuk terus cerita keteman mu juga nggak?
Informan DA	Iya mbak cerita kesalah satu temen deketku
Peneliti	Responnya gimana dek pas tau kalo kamu udah hamil duluan sebelum nikah?
Informan DA	Aku di guyoni mbak, loooh arek iki wes meteng disek
Peneliti	Terus ini sekarang kandungannya udah berapa bulan dek?
Informan DA	Sekarang udah jalan lima bulan mbak
Peneliti	Perasaanmu sekarang kekandunganku gimana dek?
Informan DA	Udah sayang mbak. Pokok sekarang ini tak ati-ati kehamilanku biar gak kenapa-kenapa sampe lahiran nanti.

Transkrip Informan 3

DATA INFORMAN DV	
Nama	DV
Umur	16 Tahun
Alamat	Desa Lo Lawang Dsn Sumber Bendo Kec. Punging Kab. Mojokerto
Tanggal wawancara	19 November 2016

TRANSKRIP	
Peneliti	Awal kenal pacarmu dulu dari mana dek?
Informan DV	Kenal di sekolah mbak soalnya dia kakak kelas ku dulu, kalo sekarang seh sudah lulus
Peneliti	Mulai pacaran kira-kira kapan dek?
Informan DV	Kapan ya pasti e aku lupa mbak pokok e waktu itu aku masi awal-awal naik kelas dua dulu terus mas udah kelas tiga
Peneliti	Kenapa dek kok kamu mau pacaran sama dia?
Informan DV	Apa ya mbak soal e dia baik eh sama aku kelihatan sayang banget sama aku, terus yaudah aku mau aja pas ditembak sama dia
Peneliti	Orangtua mu tau nggak dek kalo kamu pacaran?
Informan DV	Tau kok mbak soalnya pacarku juga sering main ke rumah, kenal sama mama ku juga
Peneliti	Gitu itu pas pacaran biasanya ngapain aja dek kamu sama pacar mu?
Informan DV	Apa ya mbak, ga ngapa-ngapain seh paling cuman keluar bareng gitu aja
Peneliti	Terus dek yang pertama kali ngajak buat berhubungan badan siapa?
Informan DV	Ya pacarku mbak yang minta, ngajak buat gitu
Peneliti	Respon mu gimana dek pas pacarmu minta berhubungan badan?
Informan DV	Aku kaget mbak. Nggak percaya kalo dia sampe ngajak gitu pertama e ya bilang gamau gamau gitu mbak tapi akhir e aku dirayu terus sama pacarku
Peneliti	Pas kamu dirayu sama pacarmu kamu tetep nolak apa gimana dek?
Informan DV	Dia usaha ngerayu terus eh mbak terus akhir e yaudah aku mau gitu aja. dibawa suasana juga hehe
Peneliti	Ngelakuin hubungan badannya dimana dek?
Informan DV	Di rumah pacarku mbak pas itu posisinya rumah pacarku lagi sepi nggak ada orang rumahnya
Peneliti	Sering nggak dek ngelakuin hubungan kayak gitu?
Informan DV	Enggak sih mbak, aku ngelakuin hubungan kayak gitu baru dua kali ini aja dan di rumah pacarku terus

Peneliti	Terus dek pas sebelum ngelakuin hubungan kayak gitu kamu sempet mikir nggak nanti akibat yang bakal kamu dapet setelah melakukan hubungan badan?
Informan DV	Iya mbak asline aku mikir banget. Aku takut kalo nanti sampe aku hamil gimana. Tapi pacarku ngeyakiin kalo nggak bakal sampe hamil, gitu kata e.
Peneliti	Tapi akhirnya kan kamu mau diajak berhubungan badan ya dek, ada rasa nyesel nggak soalnya kamu udah berhubungan badan sama pacarmu?
Informan DV	Nyesel mbak kenapa aku kok udah ngelakuin hubungan badan sama pacarku, terus aku juga udah nggak peraawan lagi akhirnya
Peneliti	Kamu cerita-cerita nggak dek kalo kamu udah pernah berhubungan badan sama pacarmu?
Informan DV	Nggak mbak aku diem aja, aku nggak berani cerita ke orang-orang kalo udah pernah ngelakuin hubungan gitu. Aku malu mbak kalo sampe orang lain tau. Jadi yang tau ya tetep cuman aku sama pacarku aja
Peneliti	Pas pertama kali kamu tahu hamil gimana dek?
Informan DV	Sumpah kuagett aku mbak. Apa yang aku takutin akhirnya kejadian juga
Peneliti	Awalnya kamu tahu hamil itu gimana dek?
Informan DV	Itu mbak aslinya tanggal itu udah waktunya aku menstruasi eh kok nggak mens-mens juga. Terus akhirnya mamaku belikan aku test pack.
Peneliti	Loh mama mu emang uda tau kalo kamu sudah pernah berhubungan badan sebelumnya dek?
Informan DV	Eenggak, nggak tau mbak tp waktu itu mamaku denger pas aku lagi telponan sama pacarku di kamar yang lagi bahas kok aku nggak mens-mens yaaa, aku bilang kalo aku hamil gimana. Makanya itu mamaku besoknya langsung nanya ke aku dan belikan test pack itu mbak, eh taunya aku positif mbak
Peneliti	Terus pas tau kalo kamu positif hamil respon mama mu gimana dek?
Informan DV	Wah wes nggak karu-karuan mbak. Marah pol sama aku. Marah-marah kecewa tau anaknya hamil sebelum nikah. Tapi waktu itu mamaku bilang kalo gak boleh di aborsi mbak, soale takut ganggu kesehatanku sama anak yang dikandunganku ini. Mamaku juga waktu itu langsung nyuruh pacarku buat dateng ke rumah. Mau diajak ngobrol sama mama
Peneliti	Nah kan berarti mama mu tetep nyuruh pertahanin kehamilanmu ya dek, itu ada alasan lain nggak dek?
Informan DV	Mama waktu itu bilang, pokoknya harus tetep nerusin kehamilanku ini mbak sebagai bentuk rasa tanggung jawab atas perbuatanku sama pacarku

Peneliti	Waktu pacarmu dateng ke rumah dan lagi ngobrol sama mama mu dia gimana dek?
Informan DV	Dia cuman diem aja mbak dengerin mamaku ngomong. Pas mamaku nanya apa yang bakal dia lakuin Dia bilang kalo bakal tanggung jawab
Peneliti	Sebelumnya, waktu pacarmu tau juga kalo kamu hamil responnya gimana dek?
Informan DV	Pacarku kaget juga mbak
Peneliti	Pacarmu sempet nyuruh buat nggugurin kandunganmu apa enggak dek?
Informan DV	Enggak mbak, dia enggak nyuruh buat gugurin. Dia mau bilang ke orangtuanya malahan
Peneliti	Terus waktu pacarmu bilang ke orangtuanya respon dari orangtua pacarmu gimana dek?
Informan DV	Keget juga mbak dan sempet marah ke pacarku. Tapi orangtuanya ya juga bilang kalo jangan di gugurkan
Peneliti	Kan semua yang tau kalo kamu lagi hamil bilangnya ga boleh nggugurin kandunganmu ya dek. terus kamunya juga ada keinginan buat gugurin enggak?
Informan DV	Ngga ada niatan buat nggugurin sama sekali mbak. Dosa juga kan mbak kalo mau menggugurkan itu. Aku gamau dosa dobel-dobel mbak
Peneliti	Terus dek ada lagi nggak pertimbanganmu sampe akhirnya kamu bener-bener tetep pertahanin kehamilanmu?
Informan DV	Ya itu mbak semakin kesini kok yang tak rasa aku udah sayang sama calon bayi yang ada di kandunganku. Jadi nggak ada pikiran buat gugurin lah
Peneliti	Terus tindakan pacarmu kalo tahu kamu udah hamil apa dek?
Informan DV	Pacarku nggak lari dari tanggung jawab mbak, dia janji mau nikahin aku kan sebelumnya juga suda bilang ke mama kalo bakal tanggung jawab. Jadi desember nanti aku bakal di nikahin sama pacarku mbak mumpung usia hamilku juga belum banyak
Peneliti	Kalo sekarang mama mu masih suka marahin kamu nggak dek gara-gara kejadian itu?
Informan DV	Udah nggak pernah sama sekali mbak. Mama mesti ngingetin kalo aku harus jaga kesehatan soalnya aku lagi hamil sekarang
Peneliti	Nanti pas udah lahiran bakal ngurus bayi mu sendiri apa gimana dek?
Informan DV	Ya nanti ngurus sendiri mbak tapi jelas dibantu sama mama dibantu sama pacarku dan keluarga pacarku juga soalnya mereka juga sayang sama anak yang ada di kandunganku sekarang.
Peneliti	Yaudah dek kalo gitu makasih ya uda mau tak tanya-tanyain
Informan DV	Iya mbak sama-sama, gapapa kok mbak

Transkrip Informan 4

DATA INFORMAN	
Nama	WR
Umur	16 tahun
Alamat	Dsn. Singowangi Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto
Tanggal wawancara	4 Desember 2016

TRANSKRIP	
Peneliti	Awal kejadian kok bisa sampe hamil itu gimana?
Informan WR	Pas kelas enam SD mau masuk SMP kan saya ditinggal Ibu saya, udah meninggal. Saya di rumah sama bapak saja. Tapi pas waktu itu lagi ditinggal bapak keluar mbak soalnya ada panggilan mijet orang. Jadi saya di rumah sendirian. terus kok bisa hamil itu ya karna keteledoran saya sendiri mbak
Peneliti	Kok bisa gitu dek emang gimana ceritanya?
Informan WR	Ya itu tetangga saya kan emang sering main ke rumah sini mbak dari saya kecil dulu, kadang ya tidur disini juga, kadang tiap hari
Peneliti	Umur tetangga pean yang sering ke rumah itu berapa tahun?
Informan WR	Udah 33 tahun mbak
Peneliti	Terus waktu mas nya ngajak berhubungan badan itu gimana dek? maksa nggak?
Informan WR	Awalnya gak maksa mbak tapi kadang ya maksa
Peneliti	Terus respon kamu pas diajak berhubungan badan sama tetanggamu itu gimana dek?
Informan WR	Aku sempet nolak pas diajak gituan mbak, aku bilang emoh aku gak mau, tapi arek e yo rodok mekso aku cek mau mbak
Peneliti	Nah pas kamu bilang gamau ke mas nya, respon mas nya gimana dek?
Informan WR	Ya kayak marah gimana gitu ke aku mbak
Peneliti	Terus kok akhir e pean mau itu gimana mbak?
Informan WR	Gara-gara dipaksa itu tadi mbak akhir e yauda berhubungan badan sama tetanggaku. Itu pas di rumah gak ada orang soale bapak pas keluar mijet. Terus beberapa bulan setelah kejadian itu kan udah ketahuan terus kan diliput mbak, pak bupati sama petugas-petugas kecamatan, kabupaten dateng kesini nanyanya. terusan itu tetanggaku itu tadi di penjara. Nah pas itu juga saya ditanya sama pak yuda mau lanjut sekolah lagi apa enggak, ya saya jawab iya saya pingin sekolah lagi lanjutin SMP setelah saya lahiran nanti
Peneliti	Oh ya mbak dulu pas diajak tetangga pean berhubungan badan ada pikiran nggak nanti kalo sampe kejadian hamil gimana?
Informan WR	Enggak, gak ada pikiran kesana mbak kan waktu itu saya masih

	kecil
Peneliti	Nah pas ketahuan kalo kamu positif hamil itu gimana?
Informan WR	Itu mbak kan waktunya mens, kok aku gak mens
Peneliti	Terus pas tau kalo sudah positif hamil kamu cerita ke siapa?
Informan WR	Nggak berani cerita ke siapa-siapa mbak, tak pendem sendiri
Peneliti	Nah pas tau kamu hamil perasaanmu gimana dek?
Informan WR	Ya takut mbak tapi gak ngerasa sampe sumpek stress gitu ya enggak, takut juga nanti kalo bapak sampe tau bapak syok terus sakit gimana
Peneliti	Sampe kapan gak ada yang tahu kalo kamu lagi hamil dek?
Informan WR	Itu mbak pas sodara saya bilang kok lama-lama perut nya kok besar gitu katanya.
Peneliti	Pas udah tau kalo hamil itu pean cerita ke bapak atau enggak dek?
Informan WR	Enggak cerita-cerita ke bapak juga mbak. Lah aku takut eh
Peneliti	Terus akhirnya bapak taunya dari mana dek kalo kamu udah hamil?
Informan WR	Dikasih tau sama sodaraku itu tadi mbak. Terus bapak kaget sama marah ke aku mbak, langsung sakit juga
Peneliti	Selain ke bapak, respon dari sodara-sodaramu gimana dek?
Informan WR	Ya marah-marah ke aku mbak, terus aku ya cuman bisa nangsi aja waktu itu aku diem aja sama anggep waktu itu kecelakaan gitu aja
Peneliti	Gitu marahnya berlangsung lama gak dek?
Informan WR	Ya lama waktu itu mbak pokok intinya nyalahno aku terus tapi waktu itu tak abaikan aja mbak kalo dipikir malah nanti yang ada malah morat-marit. Tapi sekarang udah gak pernah diungkit-ungkit lagi kok, dulu ya dulu sekarang ya sekarang kedepan yang lebih diati-ati lagi. saya buat bahan pembelajaran lah mbak biar gak sampe kejadian lagi
Peneliti	Nah kan akhirnya bapakmu udah tau kalo hamil ya dek, bapakmu nanggapi kehamilanmu gimana?
Informan WR	Bapak bilang yawis mau gimana lagi, seberat apapun cobaan dari Allah nanti pasti onok enak e, mungkin saja nanti anakku bisa ngasih kehidupan yang enak buat saya, gitu mbak
Peneliti	Nah pas pada tau itu usia kandungan udah jalan berapa bulan dek?
Informan WR	Berapa ya mbak seingetku itu udah tiga bulan pas mau lahiran berarti sekitar lima sampe enam bulanan situ mbak
Peneliti	Waktu itu pean sempet kepikiran buat menggugurkan nggak?
Informan WR	Sempet pingin nggugurno juga mbak tapi gak bisa soalnya kandungannya sudah besar, jadi mau nggak-mau tetep harus pertahanin kandunganku
Peneliti	Oh ya terus sekarang anak pean dimana dek?
Informan WR	Di rumah bude mbak, di ramut sama budeku

Peneliti	Masih sering ketemu sama anaknya dek?
Informan WR	Enggak mbak, kalo saya mau ketemu anak saya itu di marahi mbak soalnya saya gak pernah bawa uang buat anak saya
Peneliti	Udah umur berapa sekrang dek anaknya?
Informan WR	Sekitar umur lima tahun mbak
Peneliti	Terus dek sama tetangga yang udah hamilin kamu gimana sekarang?
Informan WR	Udah keluar dari penjara mbak udah nikah juga orang e. pokok sekarang udah gak pernah ada hubungan lagi mbak
Peneliti	Tapi waktu itu dia tau gak dek kalo kamu akhirnya hamil?
Informan WR	Tau kok mbak
Peneliti	Terus responnya gimana dek pas tau kalo kamu hamil anak dari dia?
Informan WR	Dia peduli seh mbak, mau nikahin saya juga sebenarnya tapi kalo nikah kan saya gak bisa lanjutin sekolah lagi nanti
Peneliti	Tapi dia ngasih uang jajan gak dek ke kamu atau ke anakmu?
Informan WR	Enggak mbak, nggak sama sekali
Peneliti	Dia pernah ketemu gak dek sama anaknya?
Informan WR	Pernah mbak, pernah dateng ke rumah budhe
Peneliti	Kamu ada keinginan buat menikah lagi dek?
Informan WR	Ya ada mbak tapi nanti nunggu udah lulus dan uda kerja dulu
Peneliti	Oh ya itu tadi siapamu dek? pacarmu?
Informan WR	Iya mbak itu pacarku yang sekarang
Peneliti	Pacarmu yang sekarang tau gak dek dengan cerita masa lalumu?
Informan WR	Gak tau dia mbak, emang sengaja belum tak kasih tau, nanti dulu aja. Kan kalo dikasih tau sekarang malah ribet urusannya
Peneliti	Terus kan sekarang lagi pacaran sama mas yang sekarang ini ya dek, kalo pacaran ngapain aja dek? hehe
Informan WR	Ya pacaran sehat mbak, biasa aja pokoknya gak macem-macem
Peneliti	Pacar mu yang sekarang ini sepantaran dek?
Informan WR	Iya sepantaran sama aku mbak, tapi dia udah gak sekolah sekarang dia kerja
Peneliti	Terus temen-temen mu dulu tau gak dek kalo kamu lagi hamil?
Informan WR	Ya tau mbak pas SD itu, tapi kalo pas SMP kan ada yang tau tapi gak boleh sampe bilang-bilang sama gurunya
Peneliti	Tapi waktu kamu hamil sempet jadi bahan omongan sama temen-temenmu gak dek? misal kayak dibuat bahan ejekan gitu?
Informan WR	Enggak ada yang ngejek kok mbak malah mereka mensupport saya
Peneliti	Kamu sempet ngerasa nyesel gak dek waktu itu?
Informan WR	Iya nyesel mbak kenapa kok sampe berbuat gitu
Peneliti	Tapi waktu itu cuman sekali aja apa gimana?
Informan WR	Sudah berkali kali mbak ya yang pertama pas ditinggal bapak

	mijet itu terus selanjutnya ya tetep di rumah sini
Peneliti	Terus kamu gak pernah nolak dek pas diajak berhubungan badan?
Informan WR	Ya pernah nolak mbak tapi ya itu tadi dipaksa
Peneliti	Selama berhubungan itu mesti dipaksa ta emangnya dek?
Informan WR	Ya enggak juga seh mbak
Peneliti	Tapi sekarang udah kapok ya dek gak mau gitu lagi?
Informan WR	Iya mbak udah kapok aku gak mau ngelakuin gitu lagi
Peneliti	Nanti ada keinginan gak dek buat ngurus anak mu sendiri?
Informan WR	Itu masih belum kepikiran mbak kan saya juga masih sekolah
Peneliti	Tapi anak mu tau gak dek kalo kamu itu ibunya?
Informan WR	Gak tau dia aja manggil aku mbak
Peneliti	Tapi ada keinginan suatu saat buat ngasih tau ke anak mu kalo kamu ibunya gak dek?
Informan WR	Iya mbak suatu saat nanti pasti bakal tak kasih tau kalo aku ini ibu kandungnya, kan gak selamanya bakal ikut budheku. Ya meskipun nanti misal gak boleh tak bawa ya gakpapa mbak, misal nanti pulang kerja bisa beliin apa ta bisa ngasih uang jajannya
Peneliti	Meskipun gak ketemu tiap hari dan gak ikut ngerawat tetep sayang gak dek sama anakmu?
Informan WR	Iya sayang mbak, kangen juga sebenarnya. Lah tapi kalo saya kesana mesti dimarahin eh gara-gara saya gak bawa uang. Rasane nelongso gitu aku mbak sama anak sendiri jadi kayak gitu
Peneliti	Tapi kamu akrab gak dek sama anakmu?
Informan WR	Enggak mbak ya gara-gara gak pernah ketemu it uterus dia kan ngertinya aku cuman mbaknya aja
Peneliti	Oh ya dek misal kalo nanti budhemu gak ngasih anakmu ke kamu gimana?
Informan WR	Ya enggak papa kok sebenarnya pokok nanti kalo aku udah punya uang sendiri ya tetep tak kasih uang jajannya anakku mbak. Kan kalo anaknya mau ikut saya ya Alhamdulillah, misal gak mau ya gakpapa saya ya gak maksa mbak nanti malah kasian kalo dipaksa pikirannya malah gak karu-karuan kalo sampe dipaksa sana-sini
Peneliti	Yaudah kalo gitu makasih ya dek
Informan WR	Iya mbak sama-sama

Transkrip Informan 5

DATA INFORMAN	
Nama	DP
Umur	15 Tahun
Alamat	Ds. Badung Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto
Tanggal wawancara	4 Januari 2017

TRANSKRIP	
Peneliti	Kejadian awal kok bisa hamil itu gimana mbak, bisa diceritain nggak?
InformanDP	Aku diajak ke rumahnya dia mbak
Peneliti	Tapi sebelumnya kamu udah kenal sama suami mu sekarang ini dek?
InformanDP	Iya udah kenal mbak waktu itu dikenalno sama Teguh lah Teguh itu temen e suamiku mbak
Peneliti	Kenalnya udah lama ta dek?
InformanDP	Ya lumayan wes lama mbak kenal sama suamiku itu
Peneliti	Terus pas kamu diajak ke rumah e itu ngapain aja dek?
Informan DP	Ya itu diajak gituan mbak. Terus dia ngeyakinno aku nek misal nanti sampe hamil dia bakal tanggung jawab
Peneliti	Pas dia ngajak berhubungan badan kamu sempet nolak nggak dek?
Informan DP	Ya asline aku nolak tapi aku di pekso eh mbak ambek arek e
Peneliti	Dipaksanya sampe kayak gimana waktu itu?
Informan DP	Dipekso pol mbak. Jadi waktu iku ambek arek akeh mbak nang omah e suamiku ceritane melekan
Peneliti	Oh rame-rame ya dek gak mek berdua aja?
Informan DP	Iya mbak jadi waktu iku ceweknya ada empat tapi ceweknya nakal semua mbak aku yo gak kenal sama mereka semua. Terus ya itu tadi suamiku yakinin lagi dia bilang kalo nanti sampe hamil bakal tanggung jawab kok. Yauda itu akhir e aku mau diajak gituan mbak
Peneliti	Tapi kamu sempet mikir gak dek nanti kalo sampe kejadian hamil beneran gimana?
Informan DP	Aku ya sempet mikir mbak nek misal sampe hamil beneran gimana tapi lagi-lagi suamiku ngeyakino aku nek sampe hamil beneran dia bakal tanggung jawab
Peneliti	Ngelakuin hubungan gitu pas rumahnya sepi ta dek? Gak ada orang sama sekali?
Informan DP	Iya jadi waktu itu pas ditinggal orangtua pergi ke wali songo gitu mbak, tapi di rumah itu asline ada mbak e juga tapi mbak e gak seberapa ngurus adik e
Peneliti	Terus dek setelah kejadian pertama itu, selanjutnya masih

	ngelakuin hubungan badan lagi apa enggak?
Informan DP	Dari kejadian pertama sampe aku ketahuan hamil itu ya ngelakuin itu terus mbak
Peneliti	Nah ngelakuin hubungan badannya itu dimana dek? tetep di rumah suamimu apa gimana?
Informan DP	Enggak mbak, pindah-pindah seh pernah ke hotel juga mbak di daerah Tretes sana
Peneliti	Itu juga rame-rame apa gimana dek?
Informan DP	Kalo pas ke Hotel itu aku cuman dua pasangan mbak aku sama suamiku sama temen e suamiku bawa cewek yang aku juga gak kenal
Peneliti	Kamu berhubungan badan itu cuman sama suami mu aja apa juga sama orang lain dek?
Informan DP	Aku ya cuman sama suamiku aja mbak, gak sama yg lain-lain
Peneliti	Terus ketahuan hamilnya itu pas gimana dek?
Informan DP	Aku tes pake test-pack mbak soalnya waktu itu kok aku gak mens-mens sampe dua bulan
Peneliti	Terus kamu bilang ke suamimu dek?
Informan DP	Iya aku langsung bilang ke suamiku mbak terus dia bilang yawis gakpapa lak ngunu, suamiku bilang kalo mau tanggung jawab nikahin aku mbak.
Peneliti	Setelah ngerti hamil itu langsung pean periksakno ke bidan gak dek?
Informan DP	Enggak blas mbak, baru periksa ke bidan itu pas sesudah tingkepan
Peneliti	Terus kamu gak bilang ke ibumu ta dek?
Informan DP	Ya bilang, terus waktu itu ibuk bilang yawis gakpopo pokok bojomu gelem tanggung jawab
Peneliti	Respon ibumu gimana dek waktu tau kamu hamil?
Informan DP	Aku dimarahin mbak, ibuk bilang yaopo seh kok isok sampek kejadian meteng tapi aku diem aja mbak kan emang aku yang salah. Terus ibuk ya ga bolehin kalo mau aborsi, dosa jarene. Wes tutukno ae metengmu iki sampe lahir, sopo ngerti anak mu iki engkok iso ngekek i rejeki gawe kene.
Peneliti	Terus suamimu cerita gak dek ke orangtuanya?
Informan DP	Iya cerita mbak. Tapi mertuaku udah gak seneng sama aku aslinya. Intinya gak ngereken aku lah mbak
Peneliti	Lah pas kamu di nikah itu usia kandunganmu berapa dek?
Informan DP	Udah jalan 8 bulan mbak habis tingkepan pokok e terus itu aku baru di nikahin
Peneliti	Nah sesudah nikah itu suamimu tanggung jawab gak dek misal kayak ngasih nafkah?
Informan DP	Haduuuhh gak blas mbak dari nikah sampek sekarang ini
Peneliti	Sehabis menikah itu tinggalnya tetep disini apa pindah ke rumah suamimu dek?

Informan DP	Jadi habis nikah itu aku tetep disini mbak terus suamiku ya tetep di rumah e jadi hidup sendiri-sendiri gitu lah
Peneliti	Nah kan kamu selama menikah itu gak pernah di kasih nafkah ya dek, terus kamu ada usaha gak buat minta nafkah ke suamimu?
Informan DP	Aku sempet kesana mbak ke rumah e buat minta nafkah ya tapi dari pihak suamiku kayak gak ngereken gitu
Peneliti	Pas udah ketahuan hamil itu kamu ada keinginan buat menggugurkannya gak dek?
Informan DP	Kalo aku sendiri seh gak ada pikiran buat menggugurkan mbak, takut dosa aku soale aku inget pas pelajaran agama dulu nek aborsi itu bakal dapet dosa gitu mbak. tapi dari pihak mertuaku itu pingin kalo kandunganku ini di gugurkan aja
Peneliti	Loh kok gitu ya dek, terus kamu gimana?
Informan DP	Meskipun mertuaku pingin gugurin kandunganku aku gak ngurus mbak, aku tetep nerusin. Semakin kesini aku makin sayang terus gak sabar juga ndang lihat anak ku lahir
Peneliti	Oooh gitu dek, emang bilangnye gimana pas nyuruh kalo digugurkan aja?
Informan DP	Gak ngomong langsung gitu seh mbak. Pas aku tidur di rumahnya suamiku di depan pintu kamarku itu dikasih air sama minyak kayu putih mbak cekne aku jatuh ngunu paling, terus ya sempet disuruh makan kodok sama kadal tapi gak tak makan mbak gak mau aku, terus terakhir itu aku dipijetno mbak kan pas hamil itu ya, perutku iku dipejet mbak arah e dari bawah di urut ke atas terus di ke bawahno lagi mbak. terus habis kejadian itu besoknya aku di USG kan sama ibuk ku mbak ternyata perutku wes gosong-gosong memar gitu
Peneliti	Tapi kan waktu di suruh menggugurkan sama mertuamu itu kamu tetep bersih kukuh buat mempertahankan kandunganmu ya dek, itu apa alasannya?
Informan DP	Kasih mbak kalo misal sampe harus digugurkan, kan itu udah ada nyawa e juga mbak
Peneliti	Tapi pas kamu akhirnya ma diajak berhubungan badan itu sempet mikir takut dosa gak dek?
Informan DP	Ya aslinya juga takut dosa mbak tapi ya gimana lagi lah dipaksa itu tadi mbak
Peneliti	Suamimu ngancam ta dek misal kamu gak mau diajak berhubungan badan?
Informan DP	Enggak kok mbak dia gak sampe ngancam segala
Peneliti	Terus dek pas lahiran itu gimana?
Informan DP	Di tolong sama bidan, pas itu kan lahirannya jam dua pagi ya mbak suamiku itu tak kabarin tapi dia gak kesini sama sekali. Jadi pas lahiran itu cuman aku sama ibuk aja. Sampe sekarang itu ya gak pernah lihat anak e blas
Peneliti	Oh berarti nikahin kamu itu juga cuman buat status aja ya dek?

Informan DP	Iya mbak padahal waktu itu aku nikah sah loh mbak
Peneliti	Misal dek kalo ada yang mau adopsi anak mu gimana?
Informan DP	Gak tak boleh i mbak pokok anak ku mau tak rawat sendiri
Peneliti	Alasane kenapa g dikasihkan misal ada yang mau mengadopsi?
Informan DP	Eman mbak, wes sayang eh sama anakku dan pasti anak ku ini nanti yo bawa rejeki buat khidupanku
Peneliti	Ibuk pean ada rasa jengkel gak dek setelah anak pean lahir?
Informan DP	Enggak mbak, ibuk ya sayang sama anakku
Peneliti	Oh ya sampe anak mu umur segini ini suamimu ya gak pernah nengok dek?
Informan DP	Iya gak pernah sama sekali mbak. Komunikasi juga udah gak pernah, arek e punya HP kan ya tapi nek aku minta nomer HP ne iku gak pernah dikasih mbak
Peneliti	Terus responmu gimana dek lihat suamimu kayak gitu ke kamu?
Informan DP	Mangkel asline, tapi ya gimana lagi akhir e yawis tak biarno ae lah. Masi lewat sliwar-sliwer depan rumah ya tetep tak biarno
Peneliti	Emang suami mu masih sekolah apa udah kerja dek?
Informan DP	Udah kerja mbak itulah jaga di pom mini yang ada dipinggir-pinggir jalan deket SD Centong situ
Peneliti	Nah dulu pas nikah itu dia sudah kerja apa belum?
Informan DP	Kerja mbak di pabrik daerah Ngoro situ tapi gak lama kontrak kerja e habis
Peneliti	Oh ya terus sekarang kamu masih sekolah apa enggak dek?
Informan DP	Enggak sekolah sekarang mbak. Tapi udah mau sekolah lagi habis gini
Peneliti	Terakhir sekolah itu kelas berapa?
Informan DP	Kelas dua SMA mbak, mau lanjut sekolah itu dibiayain sama Bu Kristi
Peneliti	Bu Kristi itu siapa dek?
Informan DP	Bu Kristi itu orang sini mbak orangnya baik\aslinya Bu Kristi itu ya pingin buat angkat anakku mbak tapi gak tak bolehin. Ibuk juga gak ngebolehin soalnya ibuk nganggep tiap anak itu mesti bawa rejeki dan radit ini ngerejekeni. Jadi ya gak bakal tak kasihno ke siapa-siapa pokok e
Peneliti	Gitu yaa dek.. Terus dek kelanjutan pernikahanmu sama suami gimana kan dia juga gak pernah kasih kamu nafkah?
Informan DP	Gimana yaa mbak wes gini aja. Aku juga dapet kabar kalo suamiku udah nikah lagi udah punya anak baru lahir juga, tapi dia nikah e sama istrinya yang sekarang itu siri mbak kan status e masi jadi suamiku jadi gak bisa buat nikah lagi

Transkrip Informan 6

DATA INFORMAN	
Nama	TS
Umur	17 Tahun
Alamat	Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto
Tanggal wawancara	4 Mei 2017

TRANSKRIP	
Peneliti	Kejadian awal kok bisa hamil itu gimana, bisa diceritain nggak?
Informan TS	Jadi gini mbak ceritanya aku sama dia itu temen satu sekolah, udah saling kenal dari pas jaman kelas 10 itu
Peneliti	Terus status kalian berpacaran apa gimana dek?
Informan TS	Aku sama dia itu gak pacaran mbak soalnya dia posisi udah punya pacar. Tapi aku suka dia mbak jadi aku ya mau aja di deketin sama dia ya istilahe cuman buat selingkuhan aja aku ini
Peneliti	Nah kan berarti kalian ini sembunyi-sembunyi dari pacarnya ya. Terus kalian bersamanya itu pas gimana dek?
Informan TS	Ya itu misal dia lagi berantem sama pacarnya dia lari ke aku mbak. Seneng-senengnya sama aku buat ngilangin rasa sumpeknya dia
Peneliti	biasanya kalo kalian lagi barengan gitu ngapain aja dek?
Informan TS	Biasanya aku pulang sekolah bareng sama dia mbak, kadang karaoke bareng juga tapi itu diem-diem mbak soalnya biar gak ketahuan sama pacarnya. Jadi biar kesannya kayak kita itu ya biasa temenan gitu aja
Peneliti	Terus dek gimana ceritanya kok sampe akhirnya kalian ngelakuin hubungan badan?
Informan TS	Dia mbak yang ngajak aku duluan buat gituan
Peneliti	Terus responmu pas diajak berhubungan badan gimana dek?
Informan TS	Aku nggak nolak mbak hehe ya soalnya aku udah sayang pol sama dia, jadi aku gak peduli meskipun dia udah punya pacar
Peneliti	Itu kalian ngelakuin hubungan badan pas dimana dek?
Informan TS	Pertama itu pas di rumahku mbak, keadaan rumahku lagi sepi jadi dia tak suruh main ke rumahku
Peneliti	Kalian sering ta dek ngelakuin hubungan badan kayak gitu?
Informan TS	Kalo dibilang sering ya sering mbak, pokok seadanya kesempatan ya mesti kita langsung gituan mbak. Udah paham juga mbak sama resiko yang bakal tak dapet jadi kita mesti pake pengaman sama aku minum pil biar aku gak hamil. Antisipasi lah mbak hehe
Peneliti	Nah berarti itungannya sering buat berhubungan badan ya dek?
Informan TS	Iya lumayan sering mbak. Tapi yang parah itu pas aku habis <i>lost contact</i> sama dia tiba-tiba dia ngehubungin aku lagi. Sama-sama kangen akhirnya kita pergi karaoke bareng mbak. Nah pas di

	tempat karaoke itu kita gituan mbak. Terus kan aku nganterin dia pulang mbak, sampe rumahnya kita lanjut buat gituan lagi
Peneliti	Terus kok akhirnya tau kamu hamil itu gimana dek?
Informan TS	Ya itu mbak sebulan setelah yang di tempat karaoke itu kok mensruasi ku telat, terus aku inget waktu itu gak pake pengaman kayak biasanya mbak. Terus yauda aku beli <i>test pack</i> kan eh ternyata kok aku positif hamil mbak
Peneliti	Terus pas tahu kamu positif hamil apa yang kamu lakuin dek?
Informan TS	Bingung aku mbak, tapi aku maunya tak aborsi aja pokoknya. Gamau hamil aku mbak, nanti sekolahku gimana kalo ketahuan bisa dikeluarin kan mbak
Peneliti	Kamu cerita gak dek dia kalo kamu hamil?
Informan TS	Awalnya aku gak bilang mbak kan soalnya dia itu selalu ngilang gitu loh mbak setiap habis ngelakuin hubungan badan itu
Peneliti	akhirnya kamu cerita ke siapa pas dapet masalah kayak gini ini?
Informan TS	Aku cerita ke temen deketku lah aku bingung harus cerita ke siapa. Tapi akhirnya aku cerita ke dia mbak kalo aku lagi hamil
Peneliti	Respon dia pas kamu kasih tau gimana dek?
Informan TS	Dia nyuruh buat aborsi aja mbak, dia juga takut sama orangtuanya dan gamau tanggung jawab sama kehamilanku ini
Peneliti	Berarti kalian berdua ini sama-sama sepakat buat aborsi ya dek?
Informan TS	Iya mbak soalnya aku ya takut buat ortuku kecewa kan aku sekarang ini ya masih sekolah kok malah bisa-bisanya hamil duluan, pasti ntar ortuku bakal marah sama aku mbak. terus akhirnya aku udah ngelakuin banyak cara buat menggugurkan kandunganku ini, dari tak minumi minuman keras, makan nanas yang banyak, tak minumi pil inex, tak kasih jamu. Pokok gimana caranya sampe berhasil mbak. Tapi akhirnya aku gak kuat dan harus di bawa ke rumah sakit
Peneliti	Kan akhirnya udah berhasil di aborsi ya dek, dia ke kamu gimana?
Informan TS	Dia tetep nemenin aku selama di rumah sakit mbak, nemenin sampe masa pemulihan
Peneliti	Terus ortumu gimana dek pas tau udah kejadian kayak gini ini?
Informan TS	Ya itu mbak ortuku nanya kok bisa sampe kejadian kayak gini. Akhirnya aku ceritain semua kalo aku itu hamil sama dia dan aku milih buat aborsi aja. Ortuku langsung nangis mbak pas aku ceritain semuanya. Mau marah paling ya gak bisa
Peneliti	Terus apa yang dilakuin sama ortu mu dek?
Informan TS	Mama sama papa ku ngelarang buat temenan lagi sama dia mbak, terus juga bener-bener gak mau ketemu sama dia
Informan TS	Setelah kejadian aborsi itu kamu sama dia gimana dek?
Peneliti	Aku udah gak pernah komunikasi sama dia sama sekali mbak, paling ya cuman ketemu di sekolahan itu aja

Transkrip Informan 7

DATA INFORMAN	
Nama	PM
Umur	19 Tahun
Alamat	Kec. Dawar Kab. Mojokerto
Tanggal wawancara	6 Mei 2017

TRANSKRIP	
Peneliti	Mbak bisa ceritain nggak awal mula kok bisa hamil itu gimana?
Informan PM	Aku hamil itu sama pacarku mbak, kita udah kenal dan mulai pacaran itu dari SMP sampe sekarang ini. Aku kuliah dan pacarku udah kerja mbak jadi perawat.
Peneliti	Wah udah lama banget ya kalian pacarannya
Informan PM	Iya mbak, aku juga uda akrab sama orangtua pacarku, pacarku juga sama kayak gitu. Kita juga udah sering pergi bareng mbak.
Peneliti	Kalian gitu itu pergi kemana aja dek pas pacaran?
Informan PM	Paling-paling ya aku main ke rumah pacarku atau pacarku yang main ke rumahku. Kalo ga gitu pas liburan gitu kita pergi liburan bareng ke luar kota mbak
Peneliti	Nah terus gimana dek awalnya kok kalian bisa ngelakuin hubungan badan?
Informan PM	Aku diajak sama pacarku mbak, pas itu lagi di rumahku pas rumahku sepi. Ya aku mau aja, coba-coba mbak kan pacaranku sama dia juga uda lama hehe
Peneliti	Sering gak dek ngelakuin kayak gitu?
Informan PM	Ya lumayan sering mbak, kalo rumahku pas sepi atau pas rumahnya sepi kita pasti ketemu dan langsung berhubungan badan. Pas kita liburan bareng ya biasanya juga berhubungan badan mbak
Peneliti	Nah terus kamu tahu kalo kamu hamil itu gimana pertamanya dek?
Informan PM	Aku telat mbak, terus aku langsung cek pake <i>test pack</i> eh lah kok hasilnya positif mbak
Peneliti	Setelah tahu kamu positif hamil apa yang kamu lakuin dek?
Informan PM	Aku langsung cerita ke pacarku mbak, terus gak lama pacarku dateng nemuin aku
Peneliti	Pas kalian bertemu apa yang dilakuin pacarmu dek?
Informan PM	Dia langsung nyuruh aku buat aborsi aja mbak soalnya dia bilang belum siap buat nikah dan tanggung jawab atas kehamilanku ini
Peneliti	Kamu gimana dek pas diminta pacarmu buat aborsi aja?
Informan PM	Aku nangis mbak kenapa kok pacarku bilang gitu, aku ini sebenarnya juga takut sama ortuku tapi disisi lain aku pingin terus ngelanjutin kehamilanku mbak. Aku takut aborsi soalnya pasti bahaya buat kesehatanku juga

Peneliti	Terus akhirnya kamu cerita ke ortumu gak dek?
Informan PM	Enggak mbak, beneran gak berani cerita ke orangtua ku mbak. Jadi yang tau ya cuman aku, pacarku sama mas nya pacarku aja
Peneliti	Kan kamu gamau buat aborsi ya dek, tapi pacarmu nyuruh buat aborsi aja. Terus akhirnya gimana dek?
Informan PM	Yaudah mbak mau gak mau aku harus nurutin apa kata pacarku kalo aborsi aja. Dia ngasih penjelasan kalo milih nerusin kehamilan pasti kedepannya nanti bakal makin ribet. Terus yauda akhirnya aku setuju buat aborsi aja mbak meskipun ya masih ga rela sebenarnya. Tapi aku ya mikir aku kan masih kuliah mbak, aku gak mau ngecewain ortuku kalo tau aku lagi hamil
Peneliti	Kamu aborsinya gimana dek?
Informan PM	Pacarku inget mbak dulu di tempat magangnya bisa buat aborsi juga. Akhirnya aku ditemenin sama pacarku dan masnya buat pergi ke klinik itu dibantu sama bidan nya.
Peneliti	Oh jadi kamu aborsinya dibantu bidan dek?
Informan PM	Iya mbak dibantu sama bu bidan
Peneliti	Bu bidannya pas tau kamu mau aborsi reaksinya gimana dek?
Informan PM	Aku ditanyain berkali-kali mbak sama apa alasan kita kok akhirnya milih buat aborsi. Aslinya bu bidan gak nyaranin kita buat aborsi. Tapi pacarku langsung ngomong kalo ini di aborsi aja, dia nyebutin alasan-alasannya mbak terus akhirnya bu bidan mau buat bantu aborsi kandunganku
Peneliti	Setelah aborsi itu kamu gimana dek?
Informan PM	Aku masih masa pemulihan mbak, aku gak pulang ke rumah beberapa minggu takut ketahuan ortuku mbak. Aku di kosan aja bilang ada kegiatan kampus padahal itu posisiku sakit
Peneliti	Terus setelah aborsi itu kamu sama pacarmu gimana dek?
Informan PM	Ya itu mbak ternyata pacarku jahat banget, setelah aku aborsi selang beberapa minggu itu aku langsung diputusin sama dia. Dia langsung gak mau tau sama apa yang udah diperbuat ke aku. Habis manis sepah di buang gitu mbak
Peneliti	Ya Allah kok jahat banget ya dek..
Informan PM	Iya mbak aku ya gak nyangka kalo dia bakal mutusin aku gitu aja.
Peneliti	Kalian bener-bener langsung gak komunikasi dek?
Informan PM	Bener-bener gak komunikasi sama sekali mbak. Heran aku kok ada orang kayak gitu, udah ngelakuin salah kok bisanya langsung pergi aja. Ya meskipun yang salah kita berdua sih ya mbak tapi kenapa kok dia bisa tega gitu ke aku padahal permintaannya buat aborsi juga udah tak turutin

Transkrip Informan 8

DATA INFORMAN	
Nama	MA
Umur	52 Tahun
Alamat	Kec. Pungging Kab. Mojokerto
Tanggal wawancara	17 November 2017

TRANSKRIP	
Peneliti	Bu di sekitar tetangga ibu sini ada remaja yang sedang hamil gak bu? Atau pasien ibu gitu?
Informan MA	Pasien ibu ada sih mbak remaja yang sedang hamil
Peneliti	Ada berapa banyak bu kira-kira?
Informan MA	Kalo remaja yang sudah ibu tangani sekarang ada dua orang mbak
Peneliti	Itu dengan status kehamilan di luar nikah bu?
Informan MA	Iya mbak dua-duanya hamil sebelum menikah
Peneliti	Kok bisa memeriksakan kehamilannya ke ibu itu gimana bu?
Informan MA	Yang satu itu emang rumahnya dekat sini mbak kalo yang satunya agak jauh dari sini, itu ibunya duluan yang dateng kesini cerita kalo anaknya lagi hamil
Peneliti	Terus respon ibu gimana pas tahu ada remaja yang hamil duluan?
Informan MA	Saya itu ya sedih aslinya mbak kalo sampe ada kasus kehamilan di usia remaja apalagi terjadi sebelum menikah, kasihan anaknya juga kasihan sama bayi yang di kandungannya. Tapi ya gimana lagi saya kan bidan jadi sebisa mungkin saya melakukan yang terbaik buat ibu dan calon anak yang lagi dikandungannya mbak
Peneliti	Gitu itu apa yang biasa dilakukan sama ibu pas mereka kontrol kehamilannya bu?
Informan MA	Ya meriksa kesehatan ibu dan calon anaknya yang ada dikandungannya mbak, pokoknya saya ngasih tau gimana caranya kandungan tersebut harus tetep sehat sampai anaknya lahir, sama saya kasih motivasi-motivasi gitu biar mereka gak makin down. Pokoknya saya harus melakukan apa yang seharusnya bidan lakukan mbak.
Peneliti	Selain dua remaja tersebut apa gak ada lagi bu kasus remaja hamil diluar nikah yang memeriksakan kandungannya ke ibu?
Informan MA	Sebenarnya ada mbak, tapi ini masih baru banget dan nggak ke saya tapi ke asisten saya soalnya waktu itu saya lagi gak di rumah.
Peneliti	Itu kasusnya juga hamil di luar nikah bu?
Informan MA	Iya mbak itu dihamili sama pacarnya sendiri, rumahnya juga lumayan jauh dari sini.

Peneliti	Kok bisa meriksakan kehamilan ke klinik ibu ya bu?
Informan MA	Iya mbak soalnya waktu itu mamanya bilang soalnya malu takut ketahuan tetangganya kalo anaknya sedang hamil
Peneliti	Oh gitu ya bu.. Terus kira-kira kapan saya bisa bertemu mereka bu?
Informan MA	Besok saya kabari lagi ya mbak biar saya ajak omong dulu mereka apa mau buat diwawancarai
Peneliti	Baik bu, saya tunggu kabar selanjutnya ya bu terima kasih
Informan MA	Iya mbak, sama-sama yaa